ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN METODE CAMEL

SKRIPSI

Ditulis oleh :

Nama	: Risti Dwi Rachmayanti
Nomor Mahasiswa	: 13311437
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2017

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN METODE CAMEL

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Risti Dwi Rachmayanti
Nomor Mahasiswa	: 13311437
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Penulis,



Risti Dwi Rachmayanti

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN METODE CAMEL

Nama	: Risti Dwi Rachmayanti
Nomor Mahasiswa	: 13311437
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN METODE CAMEL

Disusun Oleh : **RISTI DWI RACHMAYANTI**

Nomor Mahasiswa : **13311437**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 17 Mei 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si. .....

Penguji : Arif Singapurwoko, SE., MBA .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillahi rabbil 'alamiin, terimakasih Ya Allah SWT telah memberi kekuatan, kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku dan kakakku tercinta, yang selalu ada dalam setiap langkah hidupku. Terimakasih atas do'a dan semangat yang selalu kalian berikan untuk kesuksesan dan kebahagiaanku. Terimakasih, aku sayang kalian.

HALAMAN MOTTO

"Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku"

(Al-Baqarah : 152)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya…"

(Al-Baqarah : 286)

"Mati tidak menakutkan bagi orang yang hidup beriman, tapi yang menakutkan adalah iman yang sudah mati pada orang yang masih hidup"

(Anonim)

"Belajar tidak pernah mengenal garis finish"

(Anonim)

"Because good thoughts will attract good things. It's proven"

(Alexander Thian)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari laporan keuangan periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016. Jumlah perusahaan sebanyak 6 (enam) perusahaan yang terdiri dari: Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara, Bank Maybank Indonesia, dan Bank OCBC NISP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kesehatan enam bank umum konvensional adalah dalam kriteria sehat. Urutan tingkat kesehatan ke enam bank konvensional tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank terbaik dicapai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, disusul oleh PT. Bank Mandiri, kemudian PT. Bank OCBC NISP, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Maybank Indonesia dan yang terakhir PT. Bank Tabungan Negara.

Kata kunci: *Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Keuangan, Metode CAMEL*

ABSTRACT

This study aims to determine the soundness of banks in a conventional commercial bank listed on the Indonesia Stock Exchange. The data obtained from financial statements with the March 2011-Desember 2016 time period. The number of companies as much as 6 (six) consisting of: Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara, Bank Maybank Indonesia, and Bank OCBC NISP. The result showed that majority of the level of health from six of the conventional commercial banks in the criteria is healthy. The order of the six of conventional commercial banks, it is known that bank soundness best achieved by PT. Bank Rakyat Indonesia, followed by PT. Bank Mandiri, then PT. Bank OCBC NISP, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Maybank Indonesia, and the last one is PT. Bank Tabungan Negara.

Keywords : Bank Soundness, Financial Statements, CAMEL Method

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum Konvensional dengan Metode CAMEL".**

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Proram Sarjana (S1) pada program studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tak terlepas dari adanya kesulitan dan hambatan. Namun, segalanya dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayah-Nya selalu memberikan kekuatan, kemudahan serta kelancaran dalam segala hal yang saya lalui di hidup ini.
2. Kedua orang tua dan kakakku yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat serta doa dalam setiap langkahku hingga akhirnya skripsi ini selesai. Terimakasih untuk selalu ada dalam hal apapun yang kulalui. Kalian adalah sumber kekuatan terbesarku. Terimakasih, aku sayang kalian.
3. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktunya serta telah sabar dan bijaksana dalam memberikan arahan ataupun petunjuk selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan, kebahagiaan dan kemudahan dalam setiap urusan Bapak.
5. Bapak Arif Singapurwoko, SE., MBA selaku dosen penguji yang telah memberi saran untuk selalu sabar dan ikhlas agar skripsi ini selesai dengan hasil yang maksimal.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan wawasan yang bermanfaat. Dan seluruh karyawan dan staff tata usaha FE UII yang turut membantu dalam kelancaran segala urusan selama menempuh pendidikan di kampus ini.
7. Dina Nur Apriliani, Aulia Ariesta Kusuma Putri, S.Ked, Dita Widia Ningrum dan Siti Nurhayati yang sejak dulu hingga sekarang masih berkawan baik. Terimakasih untuk semangat dan motivasinya. Senang berkawan dengan kalian.
8. Garnis Dhiaulhaq Khairunnisa dan Sarah Putri Sentani, teman seperjuangan yang selalu menjadi teman berbagi suka dan duka selama ini. Semoga pertemanan kita tidak hanya sampai disini.
9. Kawan-kawanku Ica Baeti, Ica Endah, Trias, Ulfa, dan Mirra yang selalu ada dalam kesempatan apapun. Terimakasih sudah menemani masa-masa kuliahku, terimakasih atas keceriaannya selama ini, terimakasih atas semangat, motivasi dan segala bantuan yang pernah kalian berikan. Sukses untuk kita, *see you on top*!

10. Novi Amalia, Ratri Ayu, Ria Wahyu, Arma Yunita, Rica Amalia yang telah meramaikan hari-hariku selama merantau di Yogyakarta. Terimakasih sudah berkawan baik. Sukses untuk kita semua.
11. Teman-teman seperjuangan KKN UII PW-121 yang terdiri dari Aa Irfan, Rafa, Tika, Rani, Fita, Rina dan Mirajul. Terimakasih untuk tidak pergi setelah masa-masa KKN kita berakhir. Terimakasih atas kebaikan, semangat, nasihat, dan keseruan yang kalian berikan. Semoga pertemanan kita tetap terjaga.
12. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa saya ucapkan satu per satu, terimakasih telah membantu dan mendoakan sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kalian semua yang telah berbuat baik kepada saya. Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga kritik dan saran masih sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Risti Dwi Rachmayanti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan Skripsi iv

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi v

Halaman Persembahan vi

Halaman Motto vii

Abstrak viii

Abstract ix

Kata Pengantar x

Daftar Isi xi

Daftar Tabel xvi

Daftar Lampiran xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 8

1.3. Tujuan Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

2.1. Landasan Teori 9

2.1.1. Pengertian Bank 9

2.1.2. Fungsi Bank 10

2.1.3. Peran Bank 11

2.1.4. Jenis Bank 14
2.1.5. Sumber Dana Bank 17
2.1.6. Laporan Keuangan 18
2.1.7. Kesehatan Bank 19
2.1.8. Metode CAMEL 22
2.2. Penelitian Terdahulu 27
2.3. Kerangka Teoritis 33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 34
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian 34
3.2. Metode Pengumpulan Data 34
3.2.1. Sumber Data Penelitian 34
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data 35
3.3. Definisi Operasional Variabel 35
3.4. Metode Analisis Data 36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 41
4.1. Analisis Statistik Deskriptif 41
4.1.1. Deskriptif Aspek Permodalan 41
4.1.2. Deskriptif Aspek Kualitas Aset 43
4.1.3. Deskriptif Aspek Manajemen 46
4.1.4. Deskriptif Aspek Rentabilitas 47
4.1.5. Deskriptif Aspek Likuiditas 50
4.2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank 52
4.3. Pembahasan 55

BAB V PENUTUP 58

5.1. Kesimpulan 58

5.2. Saran 59

Daftar Pustaka 61

Lampiran 64

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Metode CAMEL) 25

2.2. Predikat Tingkat Kesehatan Bank 26

3.1. Data Sampel Penelitian..... 34

4.1. Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 42

4.2. Data Perhitungan Rasio KAP dan BDR 44

4.3. Data Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) 46

4.4. Data Perhitungan ROA dan BOPO..... 47

4.5. Data Perhitungan LDR dan NCM..... 50

4.6. Predikat Tingkat Kesehatan Bank 52

4.7. Nilai Skor CAMEL..... 53

4.8. Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Perhitungan CAR Bank BNI 64

Lampiran 2 Perhitungan CAR Bank BRI 65

Lampiran 3 Perhitungan CAR Bank Mandiri 66

Lampiran 4 Perhitungan CAR Bank BTN 67

Lampiran 5 Perhitungan CAR Bank Maybank Indonesia 68

Lampiran 6 Perhitungan CAR Bank OCBC NISP 69

Lampiran 7 Perhitungan KAP Bank BNI 70

Lampiran 8 Perhitungan KAP Bank BRI 71

Lampiran 9 Perhitungan KAP Bank Mandiri 72

Lampiran 10 Perhitungan KAP Bank BTN 73

Lampiran 11 Perhitungan KAP Bank Maybank Indonesia 74

Lampiran 12 Perhitungan KAP Bank OCBC NISP..... 75

Lampiran 13 Perhitungan BDR Bank BNI 76

Lampiran 14 Perhitungan BDR Bank BRI 77

Lampiran 15 Perhitungan BDR Bank Mandiri 78

Lampiran 16 Perhitungan BDR Bank BTN 79

Lampiran 17 Perhitungan BDR Bank Maybank Indonesia 80

Lampiran 18 Perhitungan BDR Bank OCBC NISP 81

Lampiran 19 Perhitungan NPM Bank BNI..... 82

Lampiran 20 Perhitungan NPM Bank BRI..... 83

Lampiran 21 Perhitungan NPM Bank Mandiri..... 84

Lampiran 22 Perhitungan NPM Bank BTN 85

Lampiran 23 Perhitungan NPM Bank Maybank Indonesia 86
Lampiran 24 Perhitungan NPM Bank OCBC NISP 87
Lampiran 25 Perhitungan ROA Bank BNI 88
Lampiran 26 Perhitungan ROA Bank BRI 89
Lampiran 27 Perhitungan ROA Bank Mandiri 90
Lampiran 28 Perhitungan ROA Bank BTN 91
Lampiran 29 Perhitungan ROA Bank Maybank Indonesia 92
Lampiran 30 Perhitungan ROA Bank OCBC NISP 93
Lampiran 31 Perhitungan BOPO Bank BNI 94
Lampiran 32 Perhitungan BOPO Bank BRI 95
Lampiran 33 Perhitungan BOPO Bank Mandiri 96
Lampiran 34 Perhitungan BOPO Bank BTN 97
Lampiran 35 Perhitungan BOPO Bank Maybank Indonesia 98
Lampiran 36 Perhitungan BOPO Bank OCBC NISP 99
Lampiran 37 Perhitungan LDR Bank BNI 100
Lampiran 38 Perhitungan LDR Bank BRI 101
Lampiran 39 Perhitungan LDR Bank Mandiri 102
Lampiran 40 Perhitungan LDR Bank BTN 103
Lampiran 41 Perhitungan LDR Bank Maybank Indonesia 104
Lampiran 42 Perhitungan LDR Bank OCBC NISP 105
Lampiran 43 Perhitungan NCM Bank BNI 106
Lampiran 44 Perhitungan NCM Bank BRI 107
Lampiran 45 Perhitungan NCM Bank Mandiri 108
Lampiran 46 Perhitungan NCM Bank BTN 109

Lampiran 47 Perhitungan NCM Bank Maybank Indonesia 110

Lampiran 48 Perhitungan NCM Bank OCBC NISP 111

Lampiran 49 Rasio CAMEL..... 112

Lampiran 50 Nilai Kredit..... 115

Lampiran 51 Skor CAMEL 119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 tahun 1998). Pada umumnya, bank menerima uang serta dana-dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan deposito. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014), fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust* karena dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust)*, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Selanjutnya bank juga berfungsi sebagai *agent of development* karena kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Bank juga berfungsi sebagai *agent of service* karena disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan. Menurut Arabi (2013), bank bertindak sebagai mediator keuangan antara penabung dan investor yang merupakan sumber penting bagi sebagian besar bisnis, serta bank juga menyediakan jasa keuangan penting lainnya yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi apapun. Selain itu, bank juga berperan sebagai pengalih aset dimana bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh

dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Selain itu, bank juga berperan sebagai broker. Peranan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Dalam hal ini bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peran bank menjadi penting untuk memecahkan masalah insentif tersebut. Untuk itu jelas peran bank dalam hal ini yaitu menjembatani dua pihak yang saling berkepentingan untuk menyamakan informasi yang tidak sempurna, sehingga terjadi efisiensi biaya ekonomi (Budisantoso dan Nuritomo, 2014).

Berdasarkan fungsinya, bank terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Desa dan Bank Perkreditan Rakyat (Latumaerissa,2011). Perkembangan industri perbankan di Indonesia terutama Bank Umum baik yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau syariah dapat dikatakan sangat pesat. Hal ini dikarenakan kehidupan masyarakat tak pernah terlepas dari transaksi keuangan, sehingga kehadiran Bank Umum sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, Bank Umum sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit.

Mengingat industri perbankan memiliki peranan penting terhadap perekonomian suatu negara, maka industri perbankan dirasa perlu untuk terus meningkatkan kinerja

keuangan agar dapat menghadapi persaingan dalam bisnis perbankan yang semakin ketat. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat pada penilaian tingkat kesehatan perbankan. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian (Darmawi, 2011). Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode CAMEL. Menurut Ferrouhi (2014), CAMEL digunakan untuk mengevaluasi lembaga keuangan atas dasar lima dimensi penting yaitu: *Capital Adequacy*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings* dan *Liquidity*. Reddy dan Prasad (2011) menyatakan *Capital Adequacy* mencerminkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dan juga kemampuan manajemen untuk memenuhi kebutuhan modal tambahan. *Asset Quality* merupakan parameter penting untuk mengukur kekuatan bank. Moto utama di balik mengukur kualitas aset adalah untuk memastikan komponen aset *non-performing* sebagai persentase dari total aset. *Management* adalah elemen lain yang juga penting dari model CAMEL. Rasio ini melibatkan analisis subjektif untuk mengukur efisiensi dan efektivitas manajemen. *Earnings* adalah kriteria yang sangat penting yang menentukan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara konsisten. Pada dasarnya menentukan profitabilitas bank dan menjelaskan keberlanjutan dan pertumbuhan laba di masa depan. *Liquidity* merupakan aspek penting yang mewakili kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Rasio likuiditas dihitung untuk mengukur kesehatan keuangan jangka pendek dari bank. Rasio ini menilai kapasitas bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Karri et al, 2015). Berdasarkan kelima aspek tersebut, metode ini dapat digunakan untuk menganalisis

apakah suatu bank berada pada kondisi Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat, sehingga bank tersebut dapat mengevaluasi kinerja keuangannya.

Beberapa peneliti melakukan analisis terkait dengan tingkat kesehatan bank. Mishra dan Agarwal (2013) melakukan penelitian tentang kinerja perbankan menggunakan metode CAMEL dengan studi kasus CBI (Central Bank of India) dan IB (Indian Bank). Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan kecukupan modal, nilai CAR dari CBI lebih baik daripada IB. Berdasarkan kualitas aset dari CBI lebih baik daripada IB. Sedangkan berdasarkan manajemen, CBI lebih baik dalam mengelola dibandingkan dengan IB. Pada kualitas laba, IB lebih baik daripada CBI dan dalam hal likuiditas, kedua bank relatif setara.

Gupta (2014) juga melakukan penelitian tentang kinerja bank sektor publik di India menggunakan pendekatan CAMEL untuk periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada perbedaan signifikan secara statistik antara rasio CAMEL seluruh bank sektor publik di India. Dengan demikian menandakan bahwa kinerja keseluruhan bank sektor publik berbeda serta bank yang berada pada peringkat terbawah dapat meningkatkan kinerja mereka sesuai dengan standar yang diinginkan.

Kemudian, Muhmad dan Hashim (2015) mengevaluasi kinerja bank, termasuk bank-bank domestik dan asing di Malaysia, menggunakan kerangka kecukupan modal, kualitas aset, kompetensi Manajemen, Produktif kualitas, dan Likuiditas (CAMEL) untuk periode 2008 sampai 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal, kualitas aset, produktif kualitas dan likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bank-bank Malaysia. Hasil dari penelitian ini penting untuk membuat kebijakan dalam menilai kinerja bank yang bisa menentukan arah sistem perbankan di masa depan di Malaysia.

Selain itu, Reddy dan Prasad (2011) menguji kinerja keseluruhan dari Andhra Pragathi Grameena Bank dan Sapthagiri Grameena Bank. Hasil penelitian menunjukan bahwa Andhra Pragathi Grameena Bank lebih unggul dari Sapthagiri Grameena Bank dalam melindungi kepentingan kreditur. Kemudian, Sapthagiri Grameena Bank terbukti baik dalam perspektif kualitas aktiva. Selanjutnya, Andhra Pragathi Grameena Bank melakukan lebih baik daripada Sapthagiri Grameena Bank dalam kasus TA/TD, dimana Sapthagiri Grameena Bank terbukti lebih baik dalam keuntungan per perspektif karyawan, Andhra Pragathi Grameena Bank mengungguli Sapthagiri Grameena Bank dalam kualitas laba. Kedua bank tidak berbeda secara signifikan dalam posisi likuiditas selama masa penelitian, dan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa APGB dinilai atas dasar kinerja secara keseluruhan.

Aspal dan Dhawan (2014) juga meneliti kinerja bank di India dengan menggunakan CAMELS. Hasil penelitian menunjukan bahwa enam bank dari tiga belas bank yang dipilih telah menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan sangat baik. Tamilnad Mercantile Bank berada pada posisi pertama diikuti oleh Federal Bank. Berdasarkan kriteria CAMELS, Tamilnad Mercantile Bank, Bank Federal dan Nainital Bank telah menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik. Sebaliknya Katolik Siyrian Bank, ING Vysya Bank dan Dhanalakshmi Bank menunjukan kinerja keuangan yang tidak baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Kaligis (2013) yang menganalisis tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan dari keempat perbankan BUMN, kinerja keuangan paling baik dimiliki BRI. Hal tersebut ditunjukkan dengan *return on asset* paling besar tahun 2010-2012. Kinerja keuangan paling lemah dimiliki BTN

dengan diperolehnya LDR di bawah standar BI untuk predikat sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN berada pada predikat sehat. Bank Tabungan Negara lebih memperhatikan kepada siapa saja nasabah yang diberikan kredit berupa kredit perumahan agar resiko kredit macet tidak terjadi, sebab tahun 2010-2012 BTN memiliki kredit macet paling besar. Hendaknya lebih memperhatikan manajemen likuiditas bank.

Jacob (2013) meneliti tingkat kesehatan Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 3 Bank yaitu Bank Mandiri,Bank BNI dan Bank BRI mendapatkan predikat sehat sedangkan 1 Bank yaitu Bank BTN mendapatkan predikat cukup sehat.

Lailutfah dan Agustin (2013) meneliti kesehatan perbankan pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 32 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bank yang memiliki *net profit* tertinggi ada 28 bank, Sedangkan untuk Bank yang memiliki *net profit* terendah adalah Bank Pundi Tbk Bank QNB Kesawan Tbk, Bank ICB Bumiputera Tbk dan Bank Internasional Indonesia Tbk. Untuk bank dengan *net profit* tertinggi agar tetap menjaga tingkat kesehatannya supaya kepercayaan nasabah terhadap bank semakin baik.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio. Menurut Martono (2010), aspek *Capital* dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Aspek kualitas asset dapat dihitung dengan menggunakan *Bad Debt Ratio* (BDR) dan Rasio KAP. Aspek rentabilitas dapat dihitung dengan Rasio *Return on Asset* (ROA) dan Rasio Beban

Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO). Aspek likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta Rasio *Net Call Money* (NCM). Kemudian, dikarenakan pada aspek manajemen sulit dilakukan terkait dengan unsur kerahasiaan bank maka aspek manajemen dapat diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) (Rizky, 2012).

Penjelasan diatas menerangkan bahwa terdapat delapan rasio pada metode CAMEL yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dari kedelapan rasio tersebut, rasio *Net Call Money* (NCM) pada aspek likuiditas merupakan rasio yang paling jarang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Martono (2010), aspek likuiditas dapat dihitung dengan rasio *Net Call Money* (NCM) yang merupakan perbandingan kewajiban bersih (*call money*) teradap aktiva lancar. Semakin kecil rasio *Net Call Money* (NCM), likuiditas bank yang bersangkutan dapat dikatakan baik karena bank dapat menutupi kewajiban dalam kegiatan pasar uang antarbank dengan alat likuid yang dimilikinya. Rasio *Net Call Money* (NCM) ini jarang ditemukan pada penelitian sebelumnya karena mayoritas hanya menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada aspek likuiditasnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik unruk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Konvensional dengan menggunakan metode CAMEL. Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada periode waktu yang digunakan, sampel penelitian serta penggunaan rasio *Net Call Money* (NCM) dalam aspek likuiditas. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Konvensional dengan menggunakan metode CAMEL?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Konvensional dengan menggunakan metode CAMEL

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit)* melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010). Menurut Arabi (2013), Bank adalah mediator keuangan antara penabung dan investor yang merupakan sumber penting bagi sebagian besar bisnis, serta bank juga menyediakan jasa keuangan penting lainnya yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi apapun. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya serta memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2. Fungsi Bank

Bank berfungsi sebagai tulang punggung untuk sektor keuangan yang terlibat dalam kegiatan intermediasi keuangan serta memfasilitasi pemanfaatan sumber daya keuangan negara dengan tepat (Sandhya, 2014). Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014), menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* merupakan fungsi utama bank. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust, agent of development,* dan *agent of services.*

a. *Agent of Trust*

Kepercayaan (*trust)* merupakan dasar utama dalam kegiatan perbankan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Selain itu, pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitor akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitor akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitor mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo (Budisantoso dan Nuritomo, 2014).

b. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Dalam hal ini bank bertindak sebagai lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat (Budisantoso dan Nuritomo, 2014).

c. *Agent of Services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan (Budisantoso dan Nuritomo, 2014).

2.1.3. Peran Bank

Bank ditinjau dari segi operasinya dapat diibaratkan sebagai toko serba ada bagi penyedia jasa, baik dibidang yang berkaitan dengan keuangan maupun yang tidak berkaitan. Bank menjual produk keuangan yang beragam selain produk tabungan, deposito, kredit dan giro yaitu jasa-jasa cek wisata (*travelers check),* pengiriman uang,

inkaso, kartu kredit, ATM (*Autometic Teller Machine),* jual beli valuta asing (*money changer),* jasa penyimpanan barang-barang berharga *(custody service),* jasa pialang, menerbitkan garansi bank, menyelenggarakan dana pension, dan sebagainya (Darmawi, 2011). Selain itu, Budisantoso dan Nuritomo (2014) menyatakan bahwa bank mempunyai peran yang penting dalam sistem keuangan, yaitu :

a. Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih asset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*). Dalam kasus lain, pengalihan asset dapat pula terjadi jika bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pension dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, *commercial paper,* dan sebagainya) yang diterbitkan oleh unit defisit.

b. Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. Transaksi keuangan selalu diperlukan baik secara langsung dalam jual-beli barang jadi, maupun dalam transaksi jual beli bahan mentah dan setengah jadi dalam proses produksi. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

c. Likuiditas (*liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

d. Efisiensi (*efficiency*)

Bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan. Peranan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Disini mereka hanya memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peranan lembaga keuangan menjadi penting untuk memecahkan masalah ini. Indonesia, dengan pasar yang belum efisien, dan adanya informasi yang tidak sempurna, mengalami ekonomi biaya tinggi. Ekonomi biaya tinggi akan menyebabkan Indonesia tidak dapat bersaing dalam pasar global.

e. Melaksanakan Kebijakan Moneter

Bank berperan pula sebagai wahana untuk mengefektifkan jalannya kebijaksanaan. Pemerintah di bidang moneter dan perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi giro wajib minimum. Jika jumlah uang berlebih, inflasi akan terjadi. Hal ini akan mengganggu jalannya perekonomian (Darmawi, 2011).

2.1.4. Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank terdiri dari:

a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Taswan (2010) menyatakan bahwa ada beberapa jenis bank dapat dilihat dari fungsinya, yaitu :

a. Bank Komersial, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito lancar (giro) dan deposito berjangka dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

b. Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

c. Bank Tabungan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.

Menurut Martono (2010), pembagian jenis bank juga dapat dilihat dari kepemilikannya, status atau kedudukan, dan cara menentukan harga, yaitu :

1) Dilihat dari aspek kepemilikannya

a. Bank milik pemerintah

Bank yang akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan yang diperolehnya juga dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank milik swasta nasional

Bank yang akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Demikian pula pembagian keuntungan yang diperoleh juga dimiliki oleh swasta nasional.

c. Bank milik koperasi

Bank yang akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh koperasi yang berbadan hukum.

d. Bank milik swasta asing

Bank yang merupakan cabang dari bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing maupun pemerintah asing. Dengan demikian kantor pusatnya di luar negeri dan keuntungannya juga dimiliki swasta asing.

e. Bank campuran

Bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

2) Dilihat dari aspek status

a. Bank Devisa

Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing.

b. Bank non Devisa

Bank non Devisa merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi keluar negeri seperti yang telah dilakukan oleh bank devisa. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh bank ini meliputi transaksi dalam negeri.

3) Dilihat dari aspek cara menentukan harga

a. Bank Konvensional

Bank Konvensional merupakan bank yang menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

b. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah islam. Dalam operasinya, baik dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat maupun dalam penyaluran dana kepada masyarakat bank syariah menetapkan harga produk yang ditawarkan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil.

2.1.5. Sumber Dana Bank

Pengertian dari sumber dana bank adalah kegiatan bank di dalam menghimpun dana. Sumber dana bank dibagi menjadi :

1) Dana yang Bersumber dari Modal Sendiri

   Penghimpunan dana yang bersumber dari bank itu sendiri adalah sebagai berikut :

   a. Setoran modal dari pemegang saham
   b. Cadangan-cadangan bank, yaitu cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada pemegang saham, cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.
   c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagian modal untuk sementara waktu (Kasmir, 2014).

2) Dana yang Berasal dari Masyarakat

   Terdapat tiga jenis simpanan sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu :

   a. Simpanan Giro

      Pengertian giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

   b. Tabungan

      Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c. Simpanan Deposito

Simpanan Deposito dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Martono, 2010).

3) Dana yang Bersumber dari Lembaga Lain

Sumber dana dari lembaga lain diantaranya berasal dari :

a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
b. Pinjaman antar bank (*call money*). Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring dan tidak mampu membayar kekalahannya.
c. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU yang kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.
d. Pinjaman dari bank-bank luar negeri. Pinjaman ini merupakan pinjaman yang diperoleh dari pihak luar negeri (Martono, 2010).

2.1.6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu (Martono, 2010). Darmawi (2011) menyatakan bahwa Bank Indonesia mewajibkan setiap bank menyampaikan laporan keuangan secara berkala ke pada Bank Sentral dan mempublikasikan laporan itu melalui media cetak: surat kabar dan majalah. Bentuk dan isi laporan itu ditetapkan seragam. Laporan keuangan ini dipakai oleh Bank Sentral, dan publik untuk menilai kesehatan bank yang bersangkutan.

Laporan keuangan bank terdiri dari laporan inti dan laporan pelengkap. Laporan inti terdiri atas :

- Neraca
- Laporan Laba-Rugi

Laporan pelengkap terdiri atas :

- Laporan perhitungan kewajiban penyediaan *capital* minimum
- Laporan tentang perhitungan rasio-rasio keuangan
- Laporan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya
- Laporan transaksi valuta asing dan derivative
- Laporan komitmen dan kontinjensi, serta
- Laporan pengurus dan pemilik bank

Dengan adanya laporan pelengkap tersebut, telah memberi kemudahan bagi pemegang saham dan deposan serta publik lainnya untuk menilai kinerja/kesehatan suatu bank. Dahulu laporan keuangan bank hanya terdiri dari Neraca dan Laporan Laba/Rugi, maka untuk menilai kinerja dan kesehatan bank perlu mengadakan perhitungan-perhitungan terlebih dahulu. Dengan ketentuan Bank Indonesia, sekarang ini semua hasil perhitungan yang diperlukan untuk penilaian kesehatan dan kinerja itu harus disajikan dalam laporan pelengkap.

2.1.7. Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Nuritomo, 2014). Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang

mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi :

a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat dan lembaga lain, dan dari modal sendiri.
b. Kemampuan mengelola dana
c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain
e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Menurut Darmawi (2011), kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan berakibat buruk terhadap perekonomian. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

1. Kecukupan Modal (*Capital Adequacy*)

   Kecukupan modal mencerminkan kondisi keuangan secara keseluruhan dari bank dan juga kemampuan manajemen untuk memenuhi kebutuhan modal tambahan. Hal ini penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan deposan dan mencegah bank dari bangkrut (Gebba dan Ahmed, 2013).

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

   Menurut Gebba dan Ahmed (2013), kualitas aktiva merupakan parameter penting untuk mengukur kekuatan bank. Motif utama di balik mengukur kualitas aset adalah untuk mengevaluasi jenis dan aktivitas aset.

3. Manajemen (*Management*)

Manajemen mencerminkan tingkat kesehatan manajemen bank. Manajemen bertindak sebagai perlindungan untuk mengoperasikan bank dengan cara halus dan layak dan disebut manajemen unggul atau manajemen terampil, setiap kali ia mengendalikan biaya dan meningkatkan produktivitas, hingga akhirnya mencapai keuntungan yang lebih tinggi (Ahsan, 2016).

4. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan parameter penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu organisasi. Kualitas pendapatan terutama mengukur profitabilitas dan produktivitas bank, menjelaskan pertumbuhan dan keberlanjutan kapasitas laba masa depan (Ahsan, 2016).

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Liquidity merupakan aspek penting yang mewakili kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Rasio likuiditas dihitung untuk mengukur kesehatan keuangan jangka pendek dari bank. Rasio ini menilai kapasitas bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Karri et al, 2015).

Kelima fokus penilaian ini sering disebut dengan singkatan CAMEL (*Capital Adequacy, Asset, Management, Earnings, Liquidity*).

Menurut Kasmir (2014), penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya. Akan tetapi bagi bank terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapat pengarahan atau sanksi dari pengawas dan pembina bank-bank.

2.1.8. Metode CAMEL

Kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Ferrouhi (2014) menyatakan bahwa metode yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan bank adalah metode CAMEL yang meliputi lima aspek yaitu :

a. *Capital Adequacy*, untuk rasio kecukupan modal
b. *Assets*, untuk rasio kualitas aktiva
c. *Management*, untuk menilai kualitas manajemen
d. *Earnings*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank
e. *Liquidity*, untuk rasio-rasio likuiditas bank

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut terkait dengan kelima aspek tersebut :

a. *Capital Adequacy* (Aspek Permodalan)

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Menurut Karri et al (2015), *capital adequacy* menunjukkan apakah bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap kerugian yang tidak terduga. Selain itu, *capital adequacy* mencerminkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan serta kemampuan manajemen untuk memenuhi kebutuhan modal tambahan. Hal ini diperlukan untuk menjaga kepercayaan deposan dan mencegah bank dari bangkrut. Martono (2010) menyatakan bahwa penilaian *capital adequacy* didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan (rasio) tersebut adalah perbandingan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risisko (AMTR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dikatakan sehat apabila memiliki CAR minimal 8%.

b. *Asset Quality* (Aspek Kualitas Aset)

Asset Quality merupakan parameter penting untuk mengukur kekuatan bank. Moto utama di balik mengukur kualitas aset adalah untuk memastikan komponen aset non-performing sebagai persentase dari total aset (Reddy dan Prasad, 2011). Menurut Martono (2010), aspek kualitas aset ini merupakan penilaian jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio tersebut dikenal dengan *Bad Debt Ratio* dan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

c. *Management* (Aspek Kualitas Manajemen)

Kualitas Manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas, yang didasarkan atas jawaban dari 250 pertanyaan yang diajukan (Martono, 2010). Menurut Karri et al (2015), manajemen bank menjamin pertumbuhan dan kelangsungan hidup bank. Parameter ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas manajemen sehingga dapat menetapkan premium kualitas bank yang lebih baik dan diskon yang dikelola dengan buruk. Aspek ini melibatkan analisis efisiensi manajemen dalam menghasilkan bisnis dan memaksimalkan keuntungan. Menurut Rizky (2012), pengukuran pada aspek manajemen sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank.

Sehingga, aspek manajemen dapat diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

d. *Earnings* (Aspek Rentabilitas)

Karri, et al (2015) menyatakan bahwa parameter ini meletakkan pentingnya bagaimana bank mendapatkan keuntungannya. Ini juga menjelaskan keberlanjutan dan pertumbuhan laba di masa depan. Kualitas produktif mewakili kualitas profitabilitas bank dan kemampuan untuk menjaga kualitas dan mendapatkan laba secara konsisten. Rasio ini mengukur profitabilitas atau efisiensi operasional bank. Menurut Martono (2010), aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Metode penilaian aspek rentabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan laba terhadap total asset.
- Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) yaitu perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi.

e. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

Liquidity merupakan aspek penting yang mewakili kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Rasio likuiditas dihitung untuk mengukur kesehatan keuangan jangka pendek dari bank. Rasio ini menilai kapasitas bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Karri et al, 2015). Menurut Martono (2010), aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan

tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Aspek likuiditas dapat dinilai dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- Rasio *Net Call Money* yang merupakan perbandingan kewajiban bersih (*call money*) terhadap aktiva lancar
- *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan perbandingan jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.

Berdasarkan masing-masing komponen dari metode CAMEL, dilakukan perhitungan nilai kredit kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing komponen CAMEL. Adapun tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Metode CAMEL)

Uraian	Yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot
Capital	Kecukupan modal	CAR	0 s/d max 100	25 %
Asset	Kualitas Aktiva Produktif	BDR CAD	Max 100 Max 100	25% 5% 30%
Management	Kualitas Manajemen	Manajemen Modal Manajemen Aktiva Manajemen Umum Manajemen Rentabilitas Manajemen Likuiditas	Total Max 100	25 %
Earnings	Kemampuan menghasilkan laba	ROA BOPO	Max 100 Max 100	10 %
Liquidity	Kemampuan menjamin likuiditas	LDR NCM/CA	Max 100 Max 100	10 %

Sumber : Martono, 2010.

Penjumlahan nilai CAMEL yang telah dikalikan dengan bobotnya masing-masing akan diperoleh nilai CAMEL secara keseluruhan. Selanjutnya, nilai CAMEL ini dapat ditambah atau dikurangi dengan angka kredit yang berasal dari penilaian atas pelaksanaan suatu bank terhadap ketentuan-ketentuan perbankan yang sanksinya dikaitkan dengan tingkat kesehatan. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Ketentuan tentang pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK)
2) Ketentuan tentang pemberian kredit ekspor
3) Ketentuan tentang batas maksimum pemberian kredit
4) Ketentuan tentang posisi devisa neto

Selanjutnya nilai CAMEL secara keseluruhan ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

Tabel 2.2
Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 - < 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya tentang penilaian kesehatan bank antara lain dilakukan oleh :

Mishra dan Agarwal (2013) mengkaji tentang perhitungan kinerja perbankan menggunakan metode CAMEL dengan studi kasus CBI (Central Bank of India) dan IB (Indian Bank). Peneliti mengkaji hal ini karena kinerja sektor perbankan dipandang sebagai replika dari kegiatan ekonomi bangsa. Sistem perbankan yang sehat bertindak sebagai landasan pertumbuhan sosial, ekonomi dan industri sebuah negara. Sehingga, perlu dilakukan evaluasi tingkat kesehatan perbankan yang mana tidak hanya menjamin deposan tetapi menjamin pemegang saham, karyawan dan perekonomian secara keseluruhan juga. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan Kecukupan Modal nilai CAR dari CBI lebih baik daripada IB, Berdasarkan Kualitas Aset dari CBI lebih baik daripada IB. Sedangkan berdasarkan Manajemen, CBI lebih baik dalam mengelola dibandingkan dengan IB. Pada Kualitas Laba, IB lebih baik daripada CBI dan dalam hal Likuiditas, kedua Bank relatif setara.

Aspal dan Dhawan (2014) meneliti kinerja bank di India dengan menggunakan CAMELS. Hasil penelitian menunjukan bahwa enam bank dari tiga belas bank yang dipilih telah menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan sangat baik. Tamilnad Mercantile Bank berada pada posisi pertama diikuti oleh Federal Bank. Berdasarkan kriteria CAMELS, Tamilnad Mercantile Bank, Bank Federal dan Nainital Bank telah menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik. Sebaliknya Katolik Siyrian Bank, ING Vysya Bank dan Dhanalakshmi Bank menunjukan kinerja keuangan yang tidak baik.

Rahman dan Masngut (2014) melakukan penelitian menggunakan CAMEL dengan penambahan rasio kepatuhan syariah untuk mendeteksi kesulitan keuangan bank syariah di Malaysia. Hasil penelitian menunjukan bahwa semua bank syariah memiliki ETA rasio yang lebih tinggi yang menggambarkan kinerja yang baik dalam hal kecukupan modal dan kecenderungan menghadapi kesulitan keuangan. Adapun kualitas aset, semua bank syariah tidak memiliki kemungkinan untuk menghadapi kesulitan keuangan karena mereka mampu menangani kredit bermasalah mereka sepanjang tahun. Sementara untuk kualitas manajemen, semua bank syariah menunjukkan rasio yang lebih rendah dalam membayar gaji kepada karyawan mereka. Efisiensi laba untuk semua bank syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dan akan cenderung menghadapi kesulitan keuangan dalam hal pengembalian aset tetapi tidak untuk pengembalian ekuitas. Likuiditas menunjukkan bahwa bank syariah memiliki sejumlah besar pinjaman tetapi mereka memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban dan komitmen mereka. Terakhir untuk Syariah Compliance, bank syariah telah memenuhi semua aturan dan peraturan yang telah diatur oleh Dewan Penasehat Syariah Bank Negara Malaysia.

Muhmad dan Hashim (2015) mengevaluasi kinerja bank, termasuk bank-bank domestik dan asing di Malaysia, menggunakan kerangka kecukupan modal, kualitas aset, kompetensi Manajemen, Produktif kualitas, dan Likuiditas (CAMEL) untuk periode 2008 sampai 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal, kualitas aset, produktif kualitas dan likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bank-bank Malaysia. Hasil dari penelitian ini penting untuk membuat kebijakan dalam menilai kinerja bank yang bisa menentukan arah sistem perbankan di masa depan di Malaysia.

Biswas (2014) melakukan penelitian tentang kinerja dua bank sektor public yaitu Andhra Bank dan Maharashtra Bank dengan menggunakan model CAMEL. Hasil penelitian menunjukan bahwa Andhra Bank memiliki efisiensi manajemen dan kualitas laba yang baik dibandingkan Maharashtra Bank. Namun dalam hal kualitas aktiva dan likuiditas bank, Maharashtra Bank lebih baik daripada Andhra Bank. Kemudian dalam hal kecukupan modal, kedua bank berada dalam posisi yang sama.

Ahsan (2016) melakukan penelitian tentang kinerja keuangan tiga bank syariah terpilih yaitu Islami Bank Bangladesh Limited, Expor Impor Bank of Bangladesh Limited, Shahjalal Islami Bank Limited periode 2007-2014 di sektor perbankan Bangladesh dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukan bahwa semua bank syariah terpilih yaitu Islami Bank Bangladesh Limited, Expor Impor Bank of Bangladesh Limited dan Shahjalal Islami Bank Limited memiliki kinerja keuangan yang kuat dalam hal kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, kapasitas laba serta likuiditas.

Ferrouhi (2014) mengkaji kinerja lembaga keuangan besar di Maroko periode 2001-2011 dengan menggunakan metodel CAMEL. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi lembaga keuangan Maroko berdasarkan kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan dan likuiditas serta menentukan kinerja keuangan, tingkat kesehatan dan kepatuhan terhadap peraturan lembaga keuangan Maroko. Penelitian ini mengkaji beberapa Bank, yaitu Attijariwafa Bank (AWB), Banque Centrale Populaire (BCP), Banque Marocaine Pour Le Commerce Et L'industrie (BMCI), Banque Marocaine Du Commerce Exterieur (BMCE BANK), Credit Agricole Du Maroc (CAM) and Credit Du Maroc (CDM). Hasil dari penelitian ini adalah CDM berada pada

peringkat pertama dengan rata-rata CAMEL 4,4 kemudian diikuti oleh CAM (4), BMCE dan BCP (3,4), AWB (3,4) dan BMCI (2,2).

Gupta (2014) menganalisis kinerja bank sektor publik di India menggunakan pendekatan CAMEL untuk periode 2009-2013. Karena perubahan radikal di sektor perbankan beberapa tahun terakhir, bank-bank sentral di seluruh dunia telah meningkatkan teknik dan kualitas pengawasan. Dalam mengevaluasi fungsi bank, banyak dari negara-negara maju sekarang mengikuti sistem CAMEL bersama dengan prosedur dan teknik yang ada lainnya. Beberapa telah dilakukan di India serta di berbagai bank menggunakan CAMEL. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada perbedaan signifikan secara statistik antara rasio CAMEL seluruh bank sektor publik di India. Dengan demikian menandakan bahwa kinerja keseluruhan bank sektor publik berbeda. serta bank-bank yang berada pada peringkat terbawah dapat meningkatkan kinerja mereka sesuai dengan standar yang diinginkan.

Reddy dan Prasad (2011) menemukan bahwa CAMEL menyediakan pengukuran bank saat ini secara keseluruhan keuangan, manajerial, kepatuhan dan kinerja operasional. Dengan demikian penelitian ini telah dilakukan untuk menguji kinerja keseluruhan dari Andhra Pragathi Grameena Bank dan Sapthagiri Grameena Bank. Hasil penelitian menunjukan bahwa Andhra Pragathi Grameena Bank lebih unggul dari Sapthagiri Grameena Bank dalam melindungi kepentingan kreditur. Kemudian, Sapthagiri Grameena Bank terbukti baik dalam perspektif kualitas aktiva. Selanjutnya, Andhra Pragathi Grameena Bank melakukan lebih baik daripada Sapthagiri Grameena Bank dalam Kasus TA/TD, dimana Sapthagiri Grameena Bank terbukti lebih baik dalam keuntungan per perspektif karyawan, Andhra Pragathi Grameena Bank mengungguli Sapthagiri Grameena Bank dalam kualitas laba, Kedua Bank tidak

berbeda secara signifikan dalam posisi likuiditas selama masa penelitian, dan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa APGB dinilai atas dasar kinerja secara keseluruhan.

Adesina (2012) menganalisis dan membandingkan kinerja Bank Nigeria di pos tahun 2005 konsolidasi melalui sistem rating CAMEL. Hasil penelitian menunjukan bahwa FCMB Plc merupakan bank yang paling dikapitalisasi (pemegang saham "dana/total aktiva) sementara WEMA Bank Plc digambarkan rating paling kecukupan modal selama periode penelitian, First Bank of Nigeria Plc mengungguli bank lain dalam perspektif kualitas asset, Access bank Plc melakukan lebih baik dari bank lain dalam hal kualitas manajemen, Stanbic IBTC Bank Plc terbukti menjadi bank terbaik dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan pendapatan, Zenith bank Plc lebih unggul atas bank-bank lain dalam melindungi para kreditur jangka pendek, Dua bank (Bank Garansi Plc (GTB) dan Diamond Bank Plc) menunjukan kinerja streling dengan konsisten peringkat diantara 10 bank terbaik pertama tampil berdasarkan semua Grup Ranking pada parameter CAMEL untuk periode penelitian (2006-2010), WEMA Bank Plc tidak begitu sukses dalam kinerja keuangan oleh kalangan 7 bank terakhir berdasarkan semua Grup Ranking pada parameter CAMEL untuk periode penelitian (2006-2010), penelitian ini juga mengungkapkan bahwa GTB Plc dinilai atas dasar kinerja secara keseluruhan.

Joshi et al (2014) menganalisis bank-bank komersial India dalam hal CAMEL Model berdasarkan kinerja mereka secara keseluruhan selama periode lima tahun (2010-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Yes Bank rata-rata berada di posisi paling atas diikuti oleh HDFC Bank dan India Bank.

Prasad dan Ravinder (2012) mengevaluasi sektor perbankan India dengan memilih model CAMEL untuk mengukur kinerja bank. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pada rata-rata Bank Andhra berada di posisi paling atas diikuti oleh Bank of Baroda dan Punjab & Sindh Bank. Hal ini juga mengamati bahwa Bank Sentral India berada di posisi paling bawah.

Kaligis (2013) yang menganalisis tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan dari keempat perbankan BUMN, kinerja keuangan paling baik dimiliki BRI. Hal tersebut ditunjukkan dengan *return on asset* paling besar tahun 2010-2012.Kinerja keuangan paling lemah dimiliki BTN dengan diperolehnya LDR di bawah standar BI untuk predikat sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN berada pada predikat sehat. Bank Tabungan Negara lebih memperhatikan kepada siapa saja nasabah yang diberikan kredit berupa kredit perumahan agar resiko kredit macet tidak terjadi, sebab tahun 2010-2012 BTN memiliki kredit macet paling besar. Hendaknya lebih memperhatikan manajemen likuiditas bank.

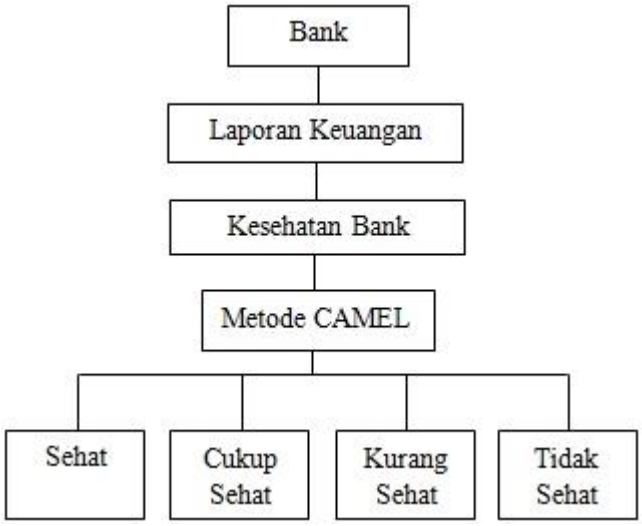
Jacob (2013) meneliti tingkat kesehatan Bank Umum Milik Pemerintah dengan menggunakan metode CAMEL. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Bank Umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2011. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 3 Bank yaitu Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI mendapatkan predikat sehat sedangkan 1 Bank yaitu Bank BTN mendapatkan predikat cukup sehat.

Lailutfah dan Agustin (2013) meneliti kesehatan perbankan pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 32 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bank yang memiliki *net profit* tertinggi ada 28 bank, Sedangkan untuk Bank yang memiliki *net profit* terendah adalah

Bank Pundi Tbk Bank QNB Kesawan Tbk, Bank ICB Bumiputera Tbk dan Bank Internasional Indonesia Tbk. Untuk bank dengan *net profit* tertinggi agar tetap menjaga tingkat kesehatannya supaya kepercayaan nasabah terhadap bank semakin baik.

2.3. Kerangka Teoritis

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini untuk penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Konvensional maka berikut merupakan kerangka teoritis pada penelitian ini :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 41 Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Januari 2016. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria bank yang memiliki asset tertinggi berkisar Rp. 100 triliun - Rp. 900 triliun pada Desember 2015. Dari proses pemilihan sampel, ditemukan enam Bank Umum Konvensional dengan asset tertinggi berkisar Rp. 100 triliun – Rp. 900 triliun untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut merupakan data sampel penelitian :

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian

No	Bank Umum Konvensional	Kode
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
5	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
6	Bank OCBC NISP Tbk	NISP

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Sumber Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diambil tidak langsung dari sumber aslinya melainkan dari internet, majalah, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, data sekunder berupa Laporan Keuangan Bank periode Maret 2011 sampai Desember 2016 yang didapat dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu juga menggunakan metode dokumentasi dengan mempelajari Laporan Keuangan Bank periode Maret 2011 sampai Desember 2016 yang didapat dari Bursa Efek Indonesia.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan variable-variabel yang ada pada penelitian ini :

1. Kesehatan Bank

   Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Nuritomo, 2014).

2. *Capital Adequacy*

   Capital Adequacy menunjukkan apakah bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap kerugian yang tidak terduga. Selain itu, *capital adequacy* mencerminkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan serta kemampuan manajemen untuk memenuhi kebutuhan modal tambahan. Hal ini diperlukan untuk menjaga kepercayaan deposan dan mencegah bank dari bangkrut (Karri et al, 2015).

3. *Assets Quality*

   Asset Quality merupakan parameter penting untuk mengukur kekuatan bank. Moto utama di balik mengukur kualitas aset adalah untuk memastikan

komponen aset non-performing sebagai persentase dari total aset (Reddy dan Prasad, 2011).

4. *Management*

Pada aspek ini manajemen bank menjamin pertumbuhan dan kelangsungan hidup bank. Parameter ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas manajemen sehingga dapat menetapkan premium kualitas bank yang lebih baik dan diskon yang dikelola dengan buruk. Aspek ini melibatkan analisis efisiensi manajemen dalam menghasilkan bisnis dan memaksimalkan keuntungan (Karri et al, 2015).

5. *Earnings*

Parameter ini meletakkan pentingnya bagaimana bank mendapatkan keuntungannya. Ini juga menjelaskan keberlanjutan dan pertumbuhan laba di masa depan. Kualitas produktif mewakili kualitas profitabilitas bank dan kemampuan untuk menjaga kualitas dan mendapatkan laba secara konsisten (Karri et al, 2015).

6. *Liquidity*

Liquidity merupakan aspek penting yang mewakili kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Rasio likuiditas dihitung untuk mengukur kesehatan keuangan jangka pendek dari bank. Rasio ini menilai kapasitas bank untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Karri et al, 2015).

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode CAMEL (*Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings,* dan *Liquidity*) dalam analisis data. Adapun rumus yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank untuk masing- masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy*

Aspek permodalan ini menilai permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\ \%$$

Kemudian dihitung nilai kredit dengan cara sebagai berikut :

CAR = 0 atau negatif, nilai kredit = 0. Setiap kenaikan 0,1 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk komponen CAR adalah 25 %.

2. *Asset Quality*

Untuk menghitung kualitas aktiva produktif, dapat dihitung :

a) *Bad Debt Ratio* (BDR)

Bad Debt Ratio (BDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BDR = \frac{Aktiva\ produktif\ yang\ diklasifikasikan}{Total\ Aktifa\ Produktif} \times 100\ \%$$

Selanjutnya, nilai kredit rasio dihitung sebagai berikut :

BDR = 15,5 % atau lebih, nilai kredit = 0. Setiap penurunan 0,15 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk *Bad Debt Ratio* adalah 25 %.

b) Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KAP = \frac{PPAP\ Dibentuk}{PPAP\ Wajib} \times 100\%$$

Perhitungan nilai kredit rasio tersebut dilakukan dengan cara :

- Untuk rasio 0 % diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap kenaikan 1 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio KAP adalah 5%.

3. *Management*

Aspek manajemen melibatkan analisis efisiensi manajemen dalam menghasilkan bisnis dan memaksimalkan keuntungan. Aspek ini dapat diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ Operasional} \times 100\%$$

Perhitungan nilai kredit rasio *Net Profit Margin* (NPM) dilakukan dengan ketentuan rasio NPM = nilai kredit. Bobot CAMEL untuk rasio NPM adalah 25%.

4. *Earnings*

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Untuk menilai kemampuan memperoleh laba, dapat dihitung dengan:

- *Return on Assets* (ROA)

  Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Perhitungan nilai kredit dilakukan sebagai berikut :

ROA sebesar 10 % atau lebih, nilai kredit = 0. Setiap kenaikan 0,015 %, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk ROA adalah 5%.

- Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Nilai kredit dapat dihitung sebagai berikut :

Rasio 100 % atau lebih, nilai kredit = 0. Setiap penurunan sebesar 0,08 % angka kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio BOPO adalah 5%.

5. *Liquidity*

a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\ \%$$

Nilai kredit *Loan to Deposit Ratio* dihitung sebagai berikut :

Rasio LDR sebesar 110 % atau lebih, nilai kredit = 0

Rasio LDR di bawah 110 % nilai kredit = 100

Selanjutnya, nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk LDR adalah 5 % .

b) Rasio *Net Call Money* terhadap *Current Assets*

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Rasio\ NCM = \frac{Kewajiban\ Bersih\ Call\ Money}{Aktiva\ Lancar} \times 100\ \%$$

Cara menghitung nilai kredit :

- Untuk rasio 100 % atau lebih nilai kredit = 0
- Untuk setiap penurunan 1 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

Selanjutnya, nilai kredit tersebut dikalikan dengan bobot CAMEL untuk NCM adalah 5 % .

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada bank konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ditinjau dari aspek *Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*. Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu sebanyak enam Bank Umum Konvensional yang didapatkan dari hasil pemilihan sampel berdasarkan bank dengan asset tertinggi berkisar Rp. 100 triliun – Rp. 900 triliun. Penelitian ini dilakukan dengan periode pengamatan yaitu dari Maret 2011 sampai dengan Desember 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bank periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif berupa analisis kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan analisis statistik deskriptif tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari aspek *Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dengan memuat nilai minimum, maksium, rata-rata dan standar deviasi.

4.1.1. Deskriptif Aspek Permodalan

Aspek permodalan ini menilai permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Aspek ini dihitung dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil perhitungan CAR pada keenam bank konvensional dari periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016 ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Sampel periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	144	11.83	22.91	16.8048	2.29057
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari enam bank konvensional periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016, dihasilkan bahwa nilai rata-rata CAR terendah terjadi pada PT. Bank Maybank Indonesia periode Desember 2011 yaitu sebesar 11,83%. Artinya bahwa PT. Bank Maybank Indonesia memiliki jumlah modal minimum sebesar 11,83% dari ATMR. Sedangkan nilai rata-rata CAR tertinggi terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode Desember 2016 yaitu sebesar 22,91%. Hal ini menerangkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki jumlah modal minimum sebesar 22,91% dari ATMR. Berdasarkan ketentuannya, nilai minimum CAR atau nilai modal minimum yang harus disediakan oleh bank adalah 8% dari ATMR. Dengan demikian, PT. Bank Maybank Indonesia yang memiliki jumlah modal minimum sebesar 11,83% masih memiliki kelebihan modal sebesar 3,83% dari nilai ATMR. Sedangkan, PT. Bank Rakyat Indonesia yang memiliki jumlah modal minimum sebesar 22,91 % masih memiliki kelebihan modal sebesar 14,91% dari nilai ATMR.

Perhitungan rasio CAR dalam menilai tingkat kesehatan dapat diambil contoh dari kedua bank diatas, yaitu untuk PT. Bank Maybank Indonesia periode Desember 2011 memiliki CAR sebesar 11,83% yang mana menunjukkan bahwa PT. Bank Maybank Indonesia memiliki jumlah modal minimum sebesar 11,83% dari ATMR. Sementara itu, untuk perhitungan nilai kredit dilakukan dengan ketentuan Nilai CAR = 0% atau negatif

maka angka kredit = 0, dan setiap kenaikan 0,1% angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Berdasarkan ketentuan tersebut, dengan nilai CAR sebesar 11,83% maka nilai kredit terhitung adalah sebesar 119,34. Namun, dikarenakan nilai kredit melebihi maksimum 100 maka nilai kredit terhitung adalah 100 dengan bobot CAMEL yaitu 25% x 100 = 25. Selanjutnya, untuk PT. Bank Rakyat Indonesia periode Desember 2016 memiliki CAR sebesar 22,91%. Hal ini menerangkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki jumlah modal minimum sebesar 22,91% dari ATMR. Berdasarkan ketentuannya, dengan nilai CAR sebesar 22,91% maka nilai kredit terhitung adalah sebesar 230,08. Namun, dikarenakan nilai kredit melebihi maksimum 100 maka nilai kredit terhitung adalah 100 dengan bobot CAMEL yaitu 25% x 100 = 25.

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan periode pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata nilai CAR keenam bank konvensional berada diatas angka 8% yaitu 16,8048%. Hal tersebut menjelaskan bahwa bank dapat dikatakan sebagai bank yang sehat jika dilihat berdasarkan nilai kecukupan modalnya.

4.1.2. Deskriptif Aspek Kualitas Aset

Aspek kualitas aset merupakan penilaian jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Aspek ini dihitung dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Bad Debt Ratio* (BDR). Hasil perhitungan rasio KAP dan BDR pada keenam bank konvensional dari periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016 ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Data Perhitungan Rasio KAP dan BDR Bank Sampel
periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAP	144	47.59	171.75	102.3392	28.22169
BDR	144	.85	7.23	3.1856	1.64780
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rasio KAP terendah terjadi pada PT. Bank Maybank Indonesia pada periode Juni 2014 yaitu sebesar 47,59%. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode Maret 2011 yaitu sebesar 171,75%. Pada perhitungan BDR, nilai terendah terjadi pada PT. Bank OCBC NISP pada periode Desember 2013 yaitu sebesar 0.85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank OCBC NISP memiliki aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar 0.85% dari total aktiva produktif. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara pada periode September 2014 yaitu sebesar 7,23%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa PT. Bank Tabungan Negara memiliki aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar 7,23% dari total aktiva produktif.

Perhitungan rasio KAP dalam menilai tingkat kesehatan dapat diambil contoh sebagai berikut, yaitu untuk PT. Bank Maybank Indonesia pada periode Juni 2014 memiliki KAP sebesar 47,59%. Hal ini berarti PT. Maybank Indonesia memiliki nilai PPAP yang telah dibentuk sebesar 47,59% dari nilai PPAP yang wajib dibentuk. Sementara itu, perhitungan nilai kredit dilakukan dengan ketentuan Rasio KAP = 0% maka nilai kredit = 0 dan setiap kenaikan 1% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Berdasarkan keputusan tersebut, dengan Rasio KAP sebesar 47,59% maka nilai kredit terhitung adalah sebesar 48,59. Sehingga, dengan bobot CAMEL 5% dihasilkan

nilai 5% x 48,59 = 2,43. Selanjutnya, untuk PT. Bank Rakyat Indonesia periode Maret 2011 memiliki KAP sebesar 171,75%. Berdasarkan ketentuannya, dengan nilai KAP sebesar 171,75% maka nilai kredit terhitung adalah sebesar 172,75. Namun, dikarenakan nilai kredit melebihi maksimum 100 maka nilai kredit terhitung adalah 100 dengan bobot CAMEL yaitu 5% x 100 = 5.

Perhitungan rasio BDR dalam menilai tingkat kesehatan dapat diambil contoh sebagai berikut, yaitu untuk PT. Bank OCBC NISP pada periode Desember 2013 memiliki nilai BDR sebesar 0.85%. Sementara itu, perhitungan nilai kredit dilakukan dengan ketentuan nilai BDR = 15,5% atau lebih maka nilai kredit = 0 dan setiap penurunan 0,15% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Berdasarkan ketentuan tersebut, dengan nilai BDR sebesar 0,85% maka nilai kredit terhitung adalah sebesar 98,67. Sehingga, dengan bobot CAMEL 25% dihasilkan nilai sebesar 25% x 98,67 = 24,67. Sedangkan, PT. Bank Tabungan Negara pada periode September 2014 memiliki nilai BDR sebesar 7,23%. Berdasarkan ketentuannya, dengan nilai BDR sebesar 7,23% maka nilai kredit terhitung adalah 56,14. Sehingga, dengan bobot CAMEL 25% maka nilai kredit 25% x 56,14 = 14,04.

Hasil perhitungan rata-rata rasio Kualitas Aktiva Produktif pada seluruh periode pengamatan lebih besar dari 100% yang mana rata-rata tersebut mengartikan bahwa bank dapat dikatakan memiliki tingkat kesehatan yang baik berdasarkan angka kualitas aktiva produktif. Sedangkan, hasil perhitungan rata-rata *Bad Debt Ratio* (BDR) pada keseluruhan periode pengamatan sebesar 3,1856% sehingga menunjukkan bahwa nilai BDR tidak terlalu tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa bank tersebut cukup baik dalam mengelola aktiva produktifnya.

4.1.3. Deskriptif Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan aspek yang melibatkan analisis efisiensi manajemen dalam menghasilkan bisnis dan memaksimalkan keuntungan. Aspek ini diproyeksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio NPM ini membandingkan antara laba bersih dengan laba operasional. Hasil perhitungan NPM pada keenam bank konvensional dari periode maret 2011 sampai dengan desember 2016 ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Data Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Bank Sampel
periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	144	45.73	104.24	79.0737	6.62245
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) terendah terjadi pada PT. Bank Maybank Indonesia periode September 2014 sebesar 45,73%. Artinya, laba yang dapat dicapai oleh bank adalah sebesar 45,73% dari keuntungan kegiatan operasional yang dijalankan. Sedangkan, nilai tertinggi terjadi pada bank yang sama yaitu PT. Bank Maybank Indonesia periode Maret 2011 sebesar 104,24%. Artinya, laba yang dapat dicapai oleh bank adalah sebesar 104,24% dari kegiatan operasional yang dijalankan. Hal tersebut menunjukkan hal baik karena semakin tinggi nilai NPM menandakan bahwa bank menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien.

Perhitungan nilai NPM dalam menilai tingkat kesehatan dapat diambil contoh sebagai berikut, yaitu untuk PT. Bank Maybank Indonesia periode September 2014 memiliki nilai NPM sebesar 45,73%. Sementara itu, perhitungan nilai kredit dilakukan dengan ketentuan nilai NPM = nilai kredit. Sehingga, dengan nilai NPM 45,73% maka

nilai kreditnya sebesar 45,73 dan dengan bobot CAMEL 25% dihasilkan nilai sebesar 25% x 45,73 = 11,43. Sedangkan, pada PT. Bank Maybank Indonesia periode Maret 2011 memiliki nilai NPM sebesar 104,24%. Berdasarkan ketentuannya, dengan nilai NPM 104,24% maka nilai kreditnya sebesar 104,24 dan degan bobot CAMEL 25% dihasilkan nilai sebesar 25% x 104,24 = 26,06.

Hasil perhitungan rata-rata pada periode pengamatan secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai NPM yang dimiliki keenam bank konvensional tergolong tinggi, sehingga menunjukkan bahwa bank menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi karena manajemen bank mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien pada kegiatan operasionalnya.

4.1.4. Deskriptif Aspek Rentabilitas

Aspek rentabilitas menjelaskan tentang bagaimana kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Aspek ini dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil perhitungan rasio ROA dan BOPO pada keenam bank konvensional dari periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016 ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Data Perhitungan ROA dan BOPO Bank Sampel
periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	144	.14	3.41	1.1385	.77243
BOPO	144	52.63	95.81	74.0856	10.77595
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) terendah terjadi pada PT. Bank Maybank Indonesia pada periode Maret 2014 yaitu sebesar 0,14%, artinya kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak dari pengelolaan seluruh nilai aktiva adalah sebesar 0,14%. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia pada periode Desember 2013 yang mana menjelaskan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak dari pengelolaan seluruh nilai aktiva adalah sebesar 3,41%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut.

Pada perhitungan BOPO, nilai terendah terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode Maret 2011 yaitu sebesar 52,63%. Hal ini berarti efisiensi bank dalam kegiatan operasinya melalui penggunaan beban operasional dari seluruh pendapatan operasional yang diperoleh bank adalah sebesar 52,63%. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada PT. Bank Maybank Indonesia pada periode September 2014 yaitu sebesar 95,81%. Dengan besarnya rasio tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan beban operasional bank sebesar 95,81% dari seluruh pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan melalui perhitungan nilai ROA dapat diambil contoh sebagai berikut, yaitu untuk PT. Bank Maybank Indonesia pada periode Maret 2014 memiliki nilai ROA sebesar 0,14%. Sementara itu, perhitungan nilai kredit dilakukan dengan ketentuan nilai ROA = 10% atau lebih maka nilai kredit = 0 dan setiap kenaikan 0,015% maka angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Berdasarkan ketentuan tersebut, dengan nilai ROA sebesar 0,14% maka nilai kredit terhitung adalah 10,17 dan dengan bobot CAMEL 5% dihasilkan nilai sebesar 5% x 10,17 = 0,51. Sedangkan, pada PT. Bank Rakyat Indonesia pada periode Desember 2013 memiliki nilai ROA sebesar 3,41%. Berdasarkan ketentuan tersebut, dengan nilai ROA 3,41% maka nilai kredit

terhitung adalah 228,35. Namun, dikarenakan nilai kredit melebihi maksimum 100 maka nilai kredit terhitung adalah 100 dengan bobot CAMEL yaitu 5% x 100 = 5.

Perhitungan nilai BOPO dalam menilai tingkat kesehatan dapat diambil contoh sebagai berikut, yaitu untuk PT. Bank Rakyat Indonesia periode Maret 2011 memiliki nilai BOPO sebesar 52,63%. Sementara itu, perhitungan nilai kredit dapat dilakukan dengan ketentuan nilai BOPO 100% atau lebih maka nilai kredit = 0 dan setiap penurunan sebesar 0,08% angka kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100. Berdasarkan ketentuan tersebut, dengan nilai BOPO sebesar 52,63% maka nilai kredit terhitung adalah 593,17. Namun, dikarenakan nilai kredit melebihi maksimum 100 maka nilai kredit terhitung adalah 100 dengan bobot CAMEL yaitu 5% x 100 = 5. Sedangkan, PT. Bank Maybank Indonesia pada periode September 2014 memiliki nilai BOPO yaitu sebesar 95,81%. Berdasarkan ketentuannya, dengan besar nilai BOPO tersebut dihasilkan nilai kredit terhitung 53,38. Sehingga, dihasilkan bobot CAMEL sebesar 5% x 53,38 = 2,67.

Hasil rata-rata dari perhitungan nilai ROA secara keseluruhan pada periode pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar nilai ROA dari keenam bank konvensional berada diatas 0%. Bank yang memiliki ROA positif dapat dikatakan bahwa bank memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan, hasil rata-rata dari perhitungan BOPO selama periode pengamatan secara keseluruhan dihasilkan bahwa keenam bank konvensional memiliki rata-rata BOPO sebesar 74,0856% yang artinya dibawah 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa keenam bank tersebut memiliki nilai BOPO yang tidak terlalu tinggi. Artinya dapat dikatakan bahwa bank memiliki tingkat efisiensi yang cukup baik dalam kegiatan operasionalnya.

4.1.5. Deskriptif Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas merupakan aspek yang menjelaskan tentang kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Aspek ini dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Call Money* (NCM). Hasil perhitungan LDR dan NCM pada keenam bank konvensional dari periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016 ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Data Perhitungan LDR dan NCM Bank Sampel
periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	144	70.37	219.26	102.0622	37.45432
NCM	144	.02	6.84	1.7113	1.33524
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai LDR terendah terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia pada periode Desember 2011 yaitu sebesar 70,37%. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara pada periode September 2015 sebesar 219,26%. Pada perhitungan NCM, nilai terendah terjadi pada PT. Bank Tabungan Negara pada periode Maret 2014 yaitu sebesar 0,02%. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada PT. Bank Maybank Indonesia pada periode Desember 2011 sebesar 6,84%.

Perhitungan rasio LDR dalam menilai tingkat kesehatan dapat dilihat pada contoh sebagai berikut, yaitu untuk PT. Bank Negara Indonesia pada periode Desember 2011 memiliki nilai LDR sebesar 70,37%. Sementara itu, untuk perhitungan nilai kredit dilakukan dengan ketentuan rasio LDR sebesar 110% atau lebih maka nilai kredit = 0 dan rasio LDR dibawah 110% maka nilai kredit 100. Berdasarkan ketentuan tersebut, dengan rasio LDR sebesar 70,37% maka nilai kredit terhitung adalah 100. Hal ini

menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang baik. Kemudian, dengan bobot CAMEL 5% maka dapat dihasilkan nilai 5% x 100 = 5. Sedangkan, PT. Bank Tabungan Negara pada periode September 2015 memiliki nilai LDR sebesar 219,26%. Berdasarkan ketentuan nilai kredit, dengan nilai LDR 219,26% maka nilai kredit terhitung adalah 0. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik. Kemudian dengan bobot CAMEL 5% maka dapat dihasilkan nilai 5% x 0 = 0.

Perhitungan rasio NCM dalam menilai tingkat kesehatan dapat dilihat pada contoh sebagai berikut, yaitu untuk PT. Bank Tabungan Negara pada periode Maret 2014 memiliki rasio NCM sebesar 0,02%. Hal ini berarti bank memiliki likuiditas yang baik karena bank dapat segera menutup kewajiban *call money* dengan alat likuid yang dimilikinya. Sementara itu, perhitungan nilai kredit dapat dilakukan dengan ketentuan rasio 100% atau lebih maka nilai kredit = 0, dan setiap penurunan 1% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Berdasarkan ketentuan tersebut, dengan nilai NCM 0,02% maka nilai kredit terhitung adalah 100,98. Namun, dikarenakan nilai kredit melebihi maksimum 100 maka nilai kredit terhitung adalah 100 dengan bobot CAMEL yaitu 5% x 100 = 5. Sedangkan, PT. Bank Maybank Indonesia pada periode Desember 2011 memiliki nilai NCM sebesar 6,84%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank kurang baik karena bank tidak dapat segera menutup kewajiban *call money* dengan alat likuid yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuannya, dengan nilai NCM sebesar 6,84% maka nilai kredit terhitung adalah 94,16. Dengan bobot CAMEL 5% maka dihasilkan nilai 5% x 94,16 = 4,71.

Hasil perhitungan rata-rata nilai LDR pada periode pengamatan secara keseluruhan menunjukkan berada dibawah 110% yang menghasilkan nilai kredit = 100.

Sehingga dapat dikatakan bahwa keenam bank konvensional tersebut memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik. Sedangkan, hasil perhitungan rata-rata nilai NCM periode pengamatan secara keseluruhan menunjukkan bahwa keenam bank konvensional memiliki rasio NCM yang rendah. Hal tersebut menandakan bahwa keenam bank konvensional rata-rata memiliki tingkat likuiditas yang baik.

4.2. Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank pada enam perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016 dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio berdasarkan rumus yang telah ditetapkan, menghitung besarnya nilai kredit untuk masing-masing komponen CAMEL, mengalikan nilai kredit tersebut dengan bobot masing-masing komponen CAMEL, menjumlah seluruh nilai komponen CAMEL, setelah itu menetapkan kategori kesehatan bank dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81 - < 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Dengan berpedoman pada ketentuan diatas, maka dapat dilakukan penilaian tingkat kesehatan pada keenam perusahaan perbankan konvensional di BEI selama periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016. Setelah dilakukan perhitungan rasio dari masing-masing komponen CAMEL, menghitung nilai kredit kemudian mengalikannya

dengan bobot masing-masing komponen CAMEL, maka didapatkan jumlah keseluruhan nilai komponen CAMEL seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Nilai Skor CAMEL Pada Perusahaan Perbankan
Periode Maret 2011 - Desember 2016

Periode	BBNI	BBRI	BMRI	BBTN	BNII	NISP
31-Mar-11	85.40	89.79	89.19	79.60	91.96	88.80
30-Jun-11	86.37	90.80	91.00	74.83	88.20	88.71
30-Sep-11	88.38	92.23	91.61	75.92	88.73	88.90
31-Dec-11	89.55	92.95	91.62	79.43	89.29	91.92
31-Mar-12	87.07	89.97	89.89	75.70	85.53	89.15
30-Jun-12	89.82	92.74	92.14	76.04	87.70	89.70
30-Sep-12	91.05	92.51	92.78	77.07	89.20	90.45
31-Dec-12	91.24	93.13	93.30	77.40	90.43	91.85
31-Mar-13	88.71	92.08	90.32	72.51	88.75	88.99
30-Jun-13	91.01	93.96	92.42	73.13	89.47	90.16
30-Sep-13	90.86	93.96	92.96	74.34	89.67	91.20
31-Dec-13	91.67	93.27	93.02	76.47	87.73	92.13
31-Mar-14	88.62	92.03	89.83	72.09	84.91	89.09
30-Jun-14	91.94	93.16	92.05	71.51	76.08	90.17
30-Sep-14	90.85	94.34	92.70	71.40	74.16	90.62
31-Dec-14	93.18	93.55	92.93	74.78	80.54	92.09
31-Mar-15	90.01	90.31	89.72	72.04	84.45	88.38
30-Jun-15	90.28	92.52	91.02	72.54	85.00	89.19
30-Sep-15	93.22	92.92	92.21	73.18	82.45	89.86
31-Dec-15	92.25	93.12	92.07	77.29	82.01	91.34
31-Mar-16	87.31	90.87	88.30	78.10	81.53	89.68
30-Jun-16	88.31	91.31	88.13	75.50	82.28	89.70
30-Sep-16	90.64	92.61	89.49	80.59	84.08	90.65
31-Dec-16	91.52	90.92	89.92	83.83	85.57	91.25
Rata-rata	**89.97**	**92.29**	**91.19**	**75.64**	**85.40**	**90.17**

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Setelah didapatkan jumlah seluruh nilai komponen CAMEL, kemudian selanjutnya adalah menetapkan kategori kesehatan bank seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan
Periode Maret 2011 – Desember 2016

Periode	BBNI	BBRI	BMRI	BBTN	BNII	NISP
31-Mar-11	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
30-Jun-11	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
30-Sep-11	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
31-Dec-11	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
31-Mar-12	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
30-Jun-12	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
30-Sep-12	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
31-Dec-12	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
31-Mar-13	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
30-Jun-13	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
30-Sep-13	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
31-Dec-13	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
31-Mar-14	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
30-Jun-14	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sehat
30-Sep-14	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sehat
31-Dec-14	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sehat
31-Mar-15	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
30-Jun-15	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
30-Sep-15	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
31-Dec-15	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
31-Mar-16	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
30-Jun-16	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
30-Sep-16	Sehat	Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Sehat
31-Dec-16	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Rata-rata	**Sehat**	**Sehat**	**Sehat**	**Cukup Sehat**	**Sehat**	**Sehat**

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan dari penilaian tingkat kesehatan pada enam perusahaan perbankan konvensional di BEI selama periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016 menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Maybank Indonesia dan PT. Bank OCBC NISP berada dalam kategori “sehat” karena memiliki skor CAMEL antara 81 - <100. Sedangkan PT. Bank Tabungan

Negara berada dalam kategori “cukup sehat” karena memiliki skor CAMEL antara 66 - <81.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata, tingkat kesehatan bank terbaik dicapai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 92,29 yang masuk pada kategori sehat, selanjutnya disusul oleh PT. Bank Mandiri dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 91,19 yang berada pada kategori sehat. Kemudian PT. Bank OCBC NISP dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 90,17, PT. Bank Negara Indonesia dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 89,97, PT. Bank Maybank Indonesia dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 85,40, ketiga bank tersebut berada pada kategori sehat. Terakhir adalah PT. Bank Tabungan Negara dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 75,64 yang berada pada kategori cukup sehat.

4.3. Pembahasan

Hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja bank setiap periode selalu mengalami perubahan. Analisis tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana kinerja perbankan disetiap tahunnya. Metode CAMEL dinilai menjadi salah satu yang bisa digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang ditemukan pada penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Sebagai contoh, Muhmad dan Hashim (2015) mengevaluasi kinerja bank di Malaysia menggunakan metode CAMEL periode 2008-2012. Hasil penelitian dianggap penting untuk membuat kebijakan dalam menilai kinerja bank yang bisa menentukan arah sistem perbankan kedepannya. Selain itu, Ahsan (2016) melakukan penelitian tentang kinerja keuangan tiga bank syariah di Bangladesh periode 2007-2014 dengan metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke tiga bank memiliki kinerja keuangan yang kuat dalam segala aspek.

Kemudian, Jacob (2013) meneliti tingkat kesehatan bank umum milik pemerintah dengan menggunakan metode CAMEL periode 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bank yaitu Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI mendapatkan predikat sehat sedangkan satu bank yaitu Bank BTN mendapatkan predikat cukup sehat. Kaligis (2013) juga menganalisis tingkat kesehatan bank dengan objek penelitian bank BUMN periode 2010-2012 menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat bank BUMN memiliki predikat sehat dan kinerja keuangan yang paling baik dimiliki oleh Bank BRI sedangkan kinerja keuangan yang paling lemah dimiliki oleh Bank BTN.

Pada penelitian ini, hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL periode 2011-2016 menunjukkan bahwa keenam bank konvensional mayoritas memiliki tingkat kesehatan dengan kondisi sehat. Hal tersebut menandakan bahwa potensi kebangkrutan keenam bank konvensional tersebut rendah. Adapun tingkat kesehatan bank terbaik dicapai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia dengan skor 92,29 (sehat), sedangkan PT. Bank Tabungan Negara berada pada posisi terakhir dengan skor 75,64 (cukup sehat). Berdasarkan hasil perhitungan, PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki kinerja yang baik pada aspek permodalan, kualitas aktiva, manjemen, rentabilitas dan likuiditas. Sehingga bank tersebut menempati posisi terbaik diantara keenam bank konvensional lainnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kaligis (2013) menghasilkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia menjadi salah satu bank yang memiliki kinerja yang baik pada periode 2010-2012 dengan total skor CAMEL berkisar pada angka 90. Kinerja yang baik ini juga ditunjukkan dengan besarnya *Return on Asset* (ROA) bank tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian pada periode 2011-2016 untuk PT. Bank Rakyat Indonesia dengan total skor

92,29 menunjukkan bahwa kinerja bank terus mengalami peningkatan. Bank diharapkan untuk terus meningkatkan kinerjanya dari segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya.

Sedangkan, hasil penelitian pada periode 2011-2016 untuk PT. Bank Tabungan Negara yang berada pada kategori cukup sehat dilihat masih memiliki kelemahan dalam beberapa aspek yang dijalankan untuk kegiatan operasionalnya. Aspek kualitas aktiva dan aspek likuiditas menjadi yang paling berpengaruh dalam total skor yang didapatkan oleh bank tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaligis (2013) juga menyatakan bahwa PT. Bank Tabungan Negara pada periode 2010-2012 memiliki kinerja keuangan yang paling lemah diantara bank lainnya. Aspek kualitas aktiva dan aspek likuiditas yang juga menjadi permasalahan pada saat itu. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa PT. Bank Tabungan Negara masih perlu memperbaiki kinerjanya pada beberapa aspek terutama aspek kualitas aktiva dan aspek likuiditas. Dengan begitu, diharapkan periode selanjutnya kinerja PT. Bank Tabungan Negara akan terus meningkat.

Berdasarkan pembahasan tentang penelitian ini dan penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa metode CAMEL dapat digunakan oleh perbankan dalam menilai tingkat kesehatan untuk dijadikan bahan evaluasi bagi bank di masa yang akan datang. Hal ini diharapkan agar bank terus meningkatkan kinerjanya dalam segala aspek, baik aspek permodalan, kualitas aktiva, manajemen, rentabilitas maupun likuiditas.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Ditinjau dari aspek permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), keenam bank konvensional memiliki rata-rata nilai CAR diatas angka 8% yaitu 16,8048%. Hal tersebut menjelaskan bahwa bank dapat dikatakan sebagai bank yang sehat jika dilihat berdasarkan nilai kecukupan modalnya.
2. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif yang diukur dengan *Bad Debt Ratio* (BDR) dan rasio KAP. Hasil rata-rata keenam bank konvensional menunjukkan bahwa nilai BDR sebesar 3,1856% yang mana nilai tersebut tidak terlalu tinggi, sedangkan rata-rata nilai rasio KAP sebesar 102,3392% yang lebih besar dari 100%. Hasil perhitungan tersebut menandakan bahwa aspek kualitas aktiva pada bank cukup baik.
3. Ditinjau dari aspek manajemen yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), keenam bank konvensional memiliki rata-rata nilai NPM sebesar 79.0737% yang mana nilai tersebut tergolong tinggi, sehingga menunjukkan bahwa bank menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi karena manajemen bank mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien pada kegiatan operasionalnya.
4. Ditinjau dari aspek rentabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapat Operasional (BOPO). Hasil rata-rata keenam bank konvensional menunjukkan bahwa nilai ROA berada diatas 0%

yaitu 1,1385% dan nilai BOPO berada dibawah 100% yaitu 74,0856%. Hasil perhitungan tersebut menandakkan bahwa bank memiliki rentalitas yang baik.

5. Ditinjau dari aspek likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Net Call Money* (NCM). Hasil rata-rata keenam bank konvensional menunjukkan bahwa keseluruhan nilai LDR berada dibawah 110% yaitu 102,0622% dan nilai NCM yang dihasilkan rendah yaitu 1,7113%. Hal tersebut menandakan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang baik.
6. Hasil perhitungan rata-rata dari keenam bank konvensional menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank terbaik dicapai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 92,29 (sehat), selanjutnya disusul oleh PT. Bank Mandiri dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 91,19 (sehat). Kemudian PT. Bank OCBC NISP dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 90,17, PT. Bank Negara Indonesia dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 89,97, PT. Bank Maybank Indonesia dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 85,40, ketiga bank tersebut berada pada kategori sehat. Terakhir adalah PT. Bank Tabungan Negara dengan rata-rata skor CAMEL sebesar 75,64 (cukup sehat).
7. Berdasarkan analisis tingkat kesehatan bank secara keseluruhan pada keenam bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Maret 2011 sampai dengan Desember 2016 mayoritas menunjukkan hasil bahwa keenam bank tersebut memiliki tingkat kesehatan dengan kriteria “sehat”.

5.2. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi bank konvensional sebaiknya terus meningkatkan kinerjanya dalam segala aspek, terlebih pada aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek manajemen yang memiliki bobot cukup besar yaitu 25%. Bank dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola modal, aktiva dan manajemen pada kegiatan operasional yang berkaitan dengan pendapatan dan likuiditas bank.
b. Bagi investor apabila akan melakukan investasi di suatu bank, hendaknya memilih bank yang termasuk pada kategori sehat, yaitu dengan sebelumnya melakukan analisis dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva, aspek manajemen, aspek rentabilitas dan aspek likuiditasnya.
c. Bagi peneliti yang akan datang, apabila melakukan analisis yang sama sebaiknya menambahkan aspek *sensitivity of risk* yang terdapat pada metode lain, yaitu metode CAMELS.

DAFTAR PUSTAKA

Adesina, Kolade Sunday. 2012. A Comparative Performance Evaluaion of The Nigerian Banking Sector in The Post – 2005 Consolidation : Through the CAMEL Rating System. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3 No. 12 ; July 2012.

Ahsan, Mohammad Kamrul. 2016. Measuring Financial Performance Based on CAMEL: A Study on Selected Islamic Banks in Bangladesh. *Asian Business Review*. Volume 6. Number 1/2016.

Arabi, Khalafalla Ahmed Mohamed Arabi. 2013. Predicting Banks' Failure: The Case of Banking Sector in Sudan for the Period (2002-2009). *Journal of Business Studies Quarterly*. Volume 4, Number 2.

Aspal, Parvesh Kumar dan Sanjeev Dhawan. 2014. Financial performance assessment of banking sector in India: A case study of old private sector banks. *The Business & Management Review*. Volume 5 Number 3.

Biswas, Mahua. 2014. Performance Evaluation Of Andhra Bank & Bank Of Maharashtra With Camel Model. *International Journal of Business and Administration Research Review*. Vol.1, Issue.5.

Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksar.

Ferrouhi. 2014. Moroccan Banks Analysis Using CAMEL Model. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol 4, No.3, 2014.

Gebba, Tarek Roshdy dan Ibrahim Elsiddig Ahmed. 2013. The Performance of Privatized Financial Institutions in Egypt: The Case of Alexandria Bank. *Journal of Applied Finance & Banking*. Vol. 3, no. 4.

Gupta, Ruchi. 2014. An Analysis of Indian Public Sector Banks Using CAMEL Approach. *Journal of Business and Management*. Volume 16, Issue 1. Ver. IV (Jan, 2014).

Jacob, Jeremiah Kevin Dennis. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA* 691 Vol.1 No.3 September 2013.

Joshi, Amit, Lakhvendra Dutt Sharma dan Indira. 2014. Seeking The Best Indian Bank: An Implementation to CAMEL Model. *Pezzottaite Journals*. Volume 3, Number 4.

Kaligis, Yulia Wilhelmina. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 263 Vol.1 No.3 September 2013.

Karri, Hari Krishna, Kishore Meghani dan Bharti Meghani Mishra. 2015. A Comparative Study on Financial Performance of Public Sector Banks in India: an Analysis on CAMEL Model. *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter).* Vol. 4, No. 8.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Lailutfah, Ika dan Sasi Agustin. 2013. Menganalisis Kesehatan Perbankan Dengan Metode Camel Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 2 No. 5.

Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Martono. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia.

Mishra, Seema dan Kirti Agarwal. 2013. Measuring Performance of Banks Using CAMEL Model: A Comparative Study of CBI and IB. *International Journal of Management Research and review*. IJMRR/May 2013/Volume 3/Issue 5/Article No-11/2914-2922.

Muhmad, Siti Nurain dan Hafiza Aishah Hashim. 2015. Using The Camel Framework In Assessing Bank Performance In Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting.*

Prasad, K.V.N dan G. Ravinder. 2012. A Camel Model Analysis of Nationalized Banks in India. *International Journal of Trade and Commerce – IIARTC.* Volume 1, No. 1.

Rahman, Rashidah Abdul dan Mazni Yanti Masngut. 2014. The Use Of "CAMELS" In Detecting Financial Distress Of Islamic Banks In Malaysia. *The Journal of Applied Business Research.* Volume 30, Number 2.

Reddy, Maheshwara dan K.V.N. Prasad. 2011. Evaluating Performance of Regional Rural Banks: An Application Of CAMEL Model. *Journal of Arts, Science & Comerce*. Vol-II, Issue -4, Oct 2011.

Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta.

Rizky, Mellisa. (2012), *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL (STUDI KASUS PADA PT. BANK SULSELBAR TAHUN 2008-2010), Skripsi Sarjana, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.*

Sandhya. Ch. V.L. 2014. Camel Framework in Banks – Indian Scenario. *Indian Journal of Applied Research.* Volume : 4, Issue : 6.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik, dan Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Lampiran 1 : Perhitungan CAR Bank BNI

Periode	ATMR	Total Modal	CAR
31-Mar-11	173,256,570	31,812,602	18.36
30-Jun-11	184,155,134	31,935,594	17.34
30-Sep-11	192,580,209	32,069,305	16.65
31-Dec-11	185,403,030	32,691,914	17.63
31-Mar-12	201,663,344	36,519,804	18.11
30-Jun-12	217,915,550	36,530,622	16.76
30-Sep-12	220,770,765	37,637,072	17.05
31-Dec-12	235,143,102	39,190,799	16.67
31-Mar-13	242,196,951	43,147,916	17.82
30-Jun-13	257,234,227	41,863,562	16.27
30-Sep-13	277,930,064	43,549,054	15.67
31-Dec-13	288,616,781	43,563,420	15.09
31-Mar-14	285,405,993	44,441,786	15.57
30-Jun-14	302,259,817	48,216,154	15.95
30-Sep-14	301,524,492	48,946,622	16.23
31-Dec-14	310,485,402	50,352,050	16.22
31-Mar-15	310,477,377	55,368,540	17.83
30-Jun-15	328,246,887	56,167,108	17.11
30-Sep-15	341,370,647	59,503,248	17.43
31-Dec-15	378,564,646	73,798,800	19.49
31-Mar-16	379,502,713	75,394,222	19.87
30-Jun-16	404,505,566	78,075,218	19.30
30-Sep-16	417,503,222	76,778,999	18.39
31-Dec-16	435,353,579	84,278,075	19.36

Lampiran 2 : Perhitungan CAR Bank BRI

Periode	ATMR	Total Modal	CAR
31-Mar-11	242,499,366	37,841,417	15.60
30-Jun-11	256,226,396	37,889,058	14.79
30-Sep-11	267,071,941	39,631,224	14.84
31-Dec-11	279,602,642	41,815,988	14.96
31-Mar-12	293,525,383	50,961,440	17.36
30-Jun-12	312,861,632	50,046,678	16.00
30-Sep-12	328,168,214	52,341,349	15.95
31-Dec-12	325,352,028	55,133,677	16.95
31-Mar-13	344,533,731	61,715,441	17.91
30-Jun-13	368,978,990	64,050,231	17.36
30-Sep-13	387,610,782	66,383,632	17.13
31-Dec-13	408,858,393	69,472,036	16.99
31-Mar-14	417,462,559	76,271,702	18.27
30-Jun-14	438,168,624	79,300,031	18.10
30-Sep-14	444,071,227	82,459,202	18.57
31-Dec-14	468,182,076	85,706,557	18.31
31-Mar-15	484,662,818	97,027,437	20.02
30-Jun-15	504,609,310	103,005,243	20.41
30-Sep-15	519,899,239	107,058,594	20.59
31-Dec-15	537,074,938	110,580,617	20.59
31-Mar-16	567,776,120	110,651,398	19.49
30-Jun-16	594,596,387	131,411,752	22.10
30-Sep-16	632,536,708	138,395,002	21.88
31-Dec-16	623,857,728	142,910,432	22.91

Lampiran 3 : Perhitungan CAR Bank Mandiri

Periode	ATMR	Total Modal	CAR
31-Mar-11	291,840,067	54,036,920	18.52
30-Jun-11	311,216,393	51,825,495	16.65
30-Sep-11	332,084,789	53,170,929	16.01
31-Dec-11	352,519,994	53,325,871	15.13
31-Mar-12	342,317,467	60,025,910	17.54
30-Jun-12	365,479,312	59,013,274	16.15
30-Sep-12	379,183,826	60,983,062	16.08
31-Dec-12	400,189,948	61,947,504	15.48
31-Mar-13	416,911,161	71,060,235	17.04
30-Jun-13	441,992,155	68,711,535	15.55
30-Sep-13	469,651,596	71,127,175	15.14
31-Dec-13	491,276,170	73,345,421	14.93
31-Mar-14	492,509,984	79,552,937	16.15
30-Jun-14	504,822,723	80,959,932	16.04
30-Sep-14	505,877,789	83,338,575	16.47
31-Dec-14	514,904,536	85,479,697	16.60
31-Mar-15	538,520,225	96,218,617	17.87
30-Jun-15	566,443,908	99,877,048	17.63
30-Sep-15	578,440,334	103,030,122	17.81
31-Dec-15	577,345,989	107,388,146	18.60
31-Mar-16	576,677,529	106,593,030	18.48
30-Jun-16	621,352,844	135,324,384	21.78
30-Sep-16	621,616,444	140,663,887	22.63
31-Dec-16	643,379,490	137,432,214	21.36

Lampiran 4 : Perhitungan CAR Bank BTN

Periode	ATMR	Total Modal	CAR
31-Mar-11	39,524,721	6,768,703	17.13
30-Jun-11	41,746,424	6,617,639	15.85
30-Sep-11	43,648,147	6,741,371	15.44
31-Dec-11	46,373,034	6,968,366	15.03
31-Mar-12	44,877,769	7,581,760	16.89
30-Jun-12	47,738,148	7,442,837	15.59
30-Sep-12	49,842,409	7,588,228	15.22
31-Dec-12	53,321,389	9,433,162	17.69
31-Mar-13	57,819,659	10,058,925	17.40
30-Jun-13	61,371,045	10,037,556	16.36
30-Sep-13	64,717,462	10,387,768	16.05
31-Dec-13	66,261,700	10,353,005	15.62
31-Mar-14	69,804,458	10,983,938	15.74
30-Jun-14	72,027,029	10,826,138	15.03
30-Sep-14	74,600,112	10,691,097	14.33
31-Dec-14	76,332,641	11,171,458	14.64
31-Mar-15	81,088,472	12,203,097	15.05
30-Jun-15	85,440,596	12,628,520	14.78
30-Sep-15	80,704,453	12,735,360	15.78
31-Dec-15	81,882,087	13,893,026	16.97
31-Mar-16	86,147,593	14,215,508	16.50
30-Jun-16	91,768,368	20,252,931	22.07
30-Sep-16	93,895,750	19,343,703	20.60
31-Dec-16	99,431,853	20,219,637	20.34

Lampiran 5 : Perhitungan CAR Bank Maybank Indonesia

Periode	ATMR	Total Modal	CAR
31-Mar-11	61,533,261	7,391,595	12.01
30-Jun-11	63,806,038	8,725,635	13.68
30-Sep-11	74,055,819	9,130,059	12.33
31-Dec-11	79,523,046	9,410,760	11.83
31-Mar-12	79,916,368	10,158,867	12.71
30-Jun-12	76,844,374	9,765,881	12.71
30-Sep-12	78,811,925	9,805,581	12.44
31-Dec-12	90,714,496	11,643,164	12.83
31-Mar-13	86,633,881	11,561,111	13.34
30-Jun-13	89,280,855	11,650,057	13.05
30-Sep-13	95,995,105	13,302,019	13.86
31-Dec-13	104,909,778	13,390,460	12.76
31-Mar-14	104,465,084	13,871,649	13.28
30-Jun-14	109,740,334	13,095,594	11.93
30-Sep-14	107,456,620	15,227,300	14.17
31-Dec-14	115,381,206	18,142,608	15.72
31-Mar-15	115,353,364	18,346,927	15.90
30-Jun-15	115,893,291	18,173,421	15.68
30-Sep-15	108,302,199	15,855,966	14.64
31-Dec-15	118,914,453	18,036,571	15.17
31-Mar-16	111,695,148	17,713,774	15.86
30-Jun-16	114,550,447	18,060,836	15.77
30-Sep-16	112,138,086	19,806,902	17.66
31-Dec-16	117,098,232	19,886,469	16.98

Lampiran 6 : Perhitungan CAR Bank OCBC NISP

Periode	ATMR	Total Modal	CAR
31-Mar-11	42,670,292	7,093,571	16.62
30-Jun-11	46,325,113	7,162,401	15.46
30-Sep-11	48,040,444	7,236,360	15.06
31-Dec-11	54,744,787	7,526,639	13.75
31-Mar-12	49,469,972	7,956,805	16.08
30-Jun-12	54,454,355	9,584,988	17.60
30-Sep-12	58,196,634	9,709,352	16.68
31-Dec-12	59,884,808	9,873,095	16.49
31-Mar-13	61,426,645	10,367,353	16.88
30-Jun-13	66,368,587	10,426,452	15.71
30-Sep-13	70,915,938	10,584,262	14.93
31-Dec-13	74,034,874	14,275,975	19.28
31-Mar-14	74,981,909	14,935,304	19.92
30-Jun-14	76,639,501	15,065,056	19.66
30-Sep-14	79,573,094	15,176,482	19.07
31-Dec-14	81,968,368	15,360,785	18.74
31-Mar-15	85,758,315	16,455,318	19.19
30-Jun-15	90,090,021	16,820,553	18.67
30-Sep-15	98,751,588	17,059,480	17.28
31-Dec-15	100,982,940	17,488,007	17.32
31-Mar-16	100,032,277	18,001,859	18.00
30-Jun-16	103,950,501	19,699,723	18.95
30-Sep-16	106,350,413	20,179,839	18.97
31-Dec-16	111,058,870	20,305,689	18.28

Lampiran 7 : Perhitungan KAP Bank BNI

Periode	PPAP yang telah dibentuk	PPAP yang waib dibentuk	Rasio KAP
31-Mar-11	6,738,187	5,025,479	134.08
30-Jun-11	7,382,099	6,274,241	117.66
30-Sep-11	7,383,757	6,824,821	108.19
31-Dec-11	7,142,276	6,394,692	111.69
31-Mar-12	7,062,427	6,922,370	102.02
30-Jun-12	7,406,221	6,390,371	115.90
30-Sep-12	7,456,984	7,814,474	95.43
31-Dec-12	6,898,960	6,762,624	102.02
31-Mar-13	6,806,726	7,282,364	93.47
30-Jun-13	6,823,216	7,378,321	92.48
30-Sep-13	7,024,398	7,768,341	90.42
31-Dec-13	6,829,535	7,471,868	91.40
31-Mar-14	7,135,127	7,820,091	91.24
30-Jun-14	7,041,656	7,887,852	89.27
30-Sep-14	7,431,250	8,243,344	90.15
31-Dec-14	6,819,793	5,605,104	121.67
31-Mar-15	7,223,774	5,798,511	124.58
30-Jun-15	11,406,706	8,874,105	128.54
30-Sep-15	11,665,413	10,132,954	115.12
31-Dec-15	11,889,794	10,217,076	116.37
31-Mar-16	12,681,307	11,121,560	114.02
30-Jun-16	14,522,805	12,212,023	118.92
30-Sep-16	16,026,132	14,354,355	111.65
31-Dec-16	16,431,534	14,901,185	110.27

Lampiran 8 : Perhitungan KAP Bank BRI

Periode	PPAP yang telah dibentuk	PPAP yang waib dibentuk	Rasio KAP
31-Mar-11	15,561,441	9,060,444	171.75
30-Jun-11	16,735,038	10,419,032	160.62
30-Sep-11	17,572,688	10,757,928	163.35
31-Dec-11	15,869,072	9,241,955	171.71
31-Mar-12	15,562,455	9,451,061	164.66
30-Jun-12	15,605,860	9,763,015	159.85
30-Sep-12	15,304,372	10,173,740	150.43
31-Dec-12	14,584,461	9,736,521	149.79
31-Mar-13	14,736,889	10,474,575	140.69
30-Jun-13	14,635,851	10,793,625	135.60
30-Sep-13	14,707,577	11,297,935	130.18
31-Dec-13	15,072,400	11,188,325	134.72
31-Mar-14	15,432,058	11,814,384	130.62
30-Jun-14	16,421,758	12,806,158	128.23
30-Sep-14	16,659,415	12,894,714	129.20
31-Dec-14	15,785,241	13,273,993	118.92
31-Mar-15	16,013,331	14,401,610	111.19
30-Jun-15	16,628,407	15,518,188	107.15
30-Sep-15	17,459,645	15,919,708	109.67
31-Dec-15	17,030,352	15,735,708	108.23
31-Mar-16	18,656,882	17,034,937	109.52
30-Jun-16	20,566,999	18,185,172	113.10
30-Sep-16	22,325,788	18,360,111	121.60
31-Dec-16	21,944,371	17,187,421	127.68

Lampiran 9 : Perhitungan KAP Bank Mandiri

Periode	PPAP yang telah dibentuk	PPAP yang waib dibentuk	Rasio KAP
31-Mar-11	12,101,659	11,025,479	109.76
30-Jun-11	12,190,091	11,376,704	107.15
30-Sep-11	12,044,372	11,629,221	103.57
31-Dec-11	12,560,022	11,897,660	105.57
31-Mar-12	13,907,553	12,835,983	108.35
30-Jun-12	13,868,648	12,408,143	111.77
30-Sep-12	14,359,725	12,931,613	111.04
31-Dec-12	14,149,788	12,569,955	112.57
31-Mar-13	14,475,716	13,888,069	104.23
30-Jun-13	15,185,813	14,660,372	103.58
30-Sep-13	16,503,381	15,516,676	106.36
31-Dec-13	16,828,352	12,654,998	132.98
31-Mar-14	16,732,967	12,803,987	130.69
30-Jun-14	17,380,721	13,570,286	128.08
30-Sep-14	17,269,649	13,442,423	128.47
31-Dec-14	17,906,264	13,806,544	129.69
31-Mar-15	18,512,971	14,635,618	126.49
30-Jun-15	19,027,293	15,237,666	124.87
30-Sep-15	21,832,895	16,260,820	134.27
31-Dec-15	22,532,227	17,589,138	128.10
31-Mar-16	24,061,727	19,141,785	125.70
30-Jun-16	26,651,141	21,768,335	122.43
30-Sep-16	30,125,642	24,035,928	125.34
31-Dec-16	32,912,493	23,070,971	142.66

Lampiran 10 : Perhitungan KAP Bank BTN

Periode	PPAP yang telah dibentuk	PPAP yang waib dibentuk	Rasio KAP
31-Mar-11	922,772	870,308	106.03
30-Jun-11	957,729	866,740	110.50
30-Sep-11	1,040,580	1,033,374	100.70
31-Dec-11	906,757	984,917	92.06
31-Mar-12	979,856	958,034	102.28
30-Jun-12	952,283	1,153,687	82.54
30-Sep-12	1,058,914	1,323,414	80.01
31-Dec-12	997,283	1,386,497	71.93
31-Mar-13	1,040,632	1,620,979	64.20
30-Jun-13	1,106,427	1,924,040	57.51
30-Sep-13	1,270,774	1,974,619	64.36
31-Dec-13	1,148,293	2,099,484	54.69
31-Mar-14	1,345,240	2,162,212	62.22
30-Jun-14	1,411,492	2,507,499	56.29
30-Sep-14	1,488,300	2,864,908	51.95
31-Dec-14	1,587,548	2,492,829	63.68
31-Mar-15	1,730,614	2,324,574	74.45
30-Jun-15	1,779,713	2,557,739	69.58
30-Sep-15	1,961,573	2,966,176	66.13
31-Dec-15	2,064,151	2,621,578	78.74
31-Mar-16	2,135,556	2,890,921	73.87
30-Jun-16	2,093,301	2,935,422	71.31
30-Sep-16	2,189,161	3,679,524	59.50
31-Dec-16	2,131,957	3,539,313	60.24

Lampiran 11 : Perhitungan KAP Bank Maybank Indonesia

Periode	PPAP yang telah dibentuk	PPAP yang waib dibentuk	Rasio KAP
31-Mar-11	1,483,538	1,501,605	98.80
30-Jun-11	1,409,097	1,501,577	93.84
30-Sep-11	1,391,106	1,611,999	86.30
31-Dec-11	1,332,939	1,686,002	79.06
31-Mar-12	1,335,695	1,907,809	70.01
30-Jun-12	1,497,460	1,990,642	75.22
30-Sep-12	1,548,361	2,154,824	71.86
31-Dec-12	1,320,055	1,935,107	68.22
31-Mar-13	1,271,367	1,849,260	68.75
30-Jun-13	1,222,836	1,911,477	63.97
30-Sep-13	1,339,708	2,071,422	64.68
31-Dec-13	1,228,715	2,049,049	59.97
31-Mar-14	1,299,614	2,217,314	58.61
30-Jun-14	1,508,862	3,170,761	47.59
30-Sep-14	1,437,927	2,326,033	61.82
31-Dec-14	1,557,602	2,259,261	68.94
31-Mar-15	1,786,060	2,551,638	70.00
30-Jun-15	1,997,171	2,876,605	69.43
30-Sep-15	2,438,374	3,936,113	61.95
31-Dec-15	2,088,269	3,795,284	55.02
31-Mar-16	2,155,403	4,282,303	50.33
30-Jun-16	2,398,729	4,423,345	54.23
30-Sep-16	2,652,402	3,747,437	70.78
31-Dec-16	2,274,558	3,549,691	64.08

Lampiran 12 : Perhitungan KAP Bank OCBC NISP

Periode	PPAP yang telah dibentuk	PPAP yang waib dibentuk	Rasio KAP
31-Mar-11	631,197	631,197	100.00
30-Jun-11	680,110	680,110	100.00
30-Sep-11	650,064	650,064	100.00
31-Dec-11	776,751	625,115	124.26
31-Mar-12	852,461	739,205	115.32
30-Jun-12	909,942	789,764	115.22
30-Sep-12	956,098	878,867	108.79
31-Dec-12	1,032,117	873,489	118.16
31-Mar-13	1,000,874	810,367	123.51
30-Jun-13	1,062,761	960,079	110.70
30-Sep-13	1,211,030	1,151,219	105.20
31-Dec-13	1,302,438	1,224,155	106.39
31-Mar-14	1,330,645	1,320,411	100.78
30-Jun-14	1,373,931	1,358,953	101.10
30-Sep-14	1,405,713	1,399,689	100.43
31-Dec-14	1,472,949	1,462,942	100.68
31-Mar-15	1,517,003	1,501,221	101.05
30-Jun-15	1,561,006	1,557,426	100.23
30-Sep-15	1,708,046	1,701,036	100.41
31-Dec-15	1,930,083	1,865,767	103.45
31-Mar-16	2,182,183	1,611,521	135.41
30-Jun-16	2,454,530	2,112,433	116.19
30-Sep-16	2,778,840	2,678,131	103.76
31-Dec-16	3,150,559	2,269,206	138.84

Lampiran 13 : Perhitungan BDR Bank BNI

Periode	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	BDR
31-Mar-11	2,629,367	730,373	1,259,751	3,259,112	7,878,603	237,274,795	3.32
30-Jun-11	2,451,971	1,134,596	956,732	5,135,842	9,679,141	254,447,178	3.80
30-Sep-11	2,356,425	385,197	726,038	6,766,231	10,233,891	264,899,835	3.86
31-Dec-11	2,754,716	399,087	548,365	7,350,563	11,052,731	279,433,320	3.96
31-Mar-12	3,433,818	424,846	727,208	6,414,380	11,000,252	284,969,793	3.86
30-Jun-12	2,848,300	361,704	756,791	6,768,939	10,735,734	319,560,177	3.36
30-Sep-12	3,078,803	452,403	769,968	6,676,725	10,977,899	323,036,195	3.40
31-Dec-12	2,691,037	464,849	630,557	6,239,385	10,025,828	328,309,281	3.05
31-Mar-13	3,483,004	598,547	1,142,603	4,664,417	9,888,571	323,284,412	3.06
30-Jun-13	2,880,858	310,373	1,352,144	5,142,633	9,686,008	340,055,333	2.85
30-Sep-13	3,027,561	450,893	785,293	5,820,876	10,084,623	370,846,430	2.72
31-Dec-13	3,040,585	730,673	663,263	5,701,018	10,135,539	396,124,550	2.56
31-Mar-14	3,427,566	414,463	1,065,710	5,252,701	10,160,440	380,501,368	2.67
30-Jun-14	2,971,477	402,149	792,424	5,066,124	9,232,174	391,671,992	2.36
30-Sep-14	4,033,692	491,701	853,980	5,678,809	11,058,182	400,922,241	2.76
31-Dec-14	2,575,776	407,334	775,385	5,536,276	9,294,771	433,774,587	2.14
31-Mar-15	4,431,226	626,177	854,144	5,288,528	11,200,075	419,691,324	2.67
30-Jun-15	4,152,421	1,650,363	1,535,753	5,881,916	13,220,453	446,119,042	2.96
30-Sep-15	2,001,617	2,131,886	1,802,714	6,494,311	12,430,528	507,688,021	2.45
31-Dec-15	3,765,090	2,712,684	746,525	7,402,248	14,626,547	545,209,741	2.68
31-Mar-16	4,657,808	1,258,773	3,575,077	7,588,844	17,080,502	550,016,218	3.11
30-Jun-16	4,721,601	1,914,993	1,565,185	10,479,001	18,680,780	609,819,892	3.06
30-Sep-16	5,068,840	1,796,486	1,208,815	9,647,600	17,721,741	641,108,272	2.76
31-Dec-16	4,976,338	1,640,833	842,099	11,858,548	19,317,818	678,478,824	2.85

Lampiran 14 : Perhitungan BDR Bank BRI

Periode	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	BDR
31-Mar-11	4,248,217	754,171	1,168,304	5,208,971	11,379,662	362,966,326	3.14
30-Jun-11	3,958,077	1,458,395	1,415,615	6,243,308	13,075,395	389,159,583	3.36
30-Sep-11	4,018,129	778,618	1,188,636	6,569,966	12,555,349	458,510,354	2.74
31-Dec-11	5,237,522	479,643	752,777	5,392,482	11,862,423	435,131,834	2.73
31-Mar-12	5,028,509	941,204	1,027,884	5,159,836	12,157,433	429,557,658	2.83
30-Jun-12	5,111,300	682,304	908,568	5,331,614	12,033,786	464,559,378	2.59
30-Sep-12	5,946,782	707,475	936,156	5,454,257	13,044,670	489,203,163	2.67
31-Dec-12	5,338,469	450,506	726,791	4,896,054	11,411,820	535,515,288	2.13
31-Mar-13	6,144,001	619,251	1,031,611	5,076,384	12,871,246	544,966,772	2.36
30-Jun-13	6,040,220	613,525	898,259	5,156,987	12,708,991	565,795,025	2.25
30-Sep-13	6,775,508	678,911	990,137	5,172,254	13,616,809	609,813,091	2.23
31-Dec-13	6,113,495	536,995	889,661	5,067,019	12,607,169	643,286,920	1.96
31-Mar-14	8,875,821	737,338	1,255,640	5,153,784	16,022,583	648,638,104	2.47
30-Jun-14	8,807,429	1,227,060	1,355,295	5,794,715	17,184,499	657,513,775	2.61
30-Sep-14	8,401,364	1,018,076	1,365,785	6,880,373	17,665,597	703,912,953	2.51
31-Dec-14	9,679,328	644,287	1,741,068	6,722,419	18,787,101	797,459,541	2.36
31-Mar-15	10,223,997	1,031,128	2,592,306	7,127,501	20,974,931	819,181,972	2.56
30-Jun-15	10,751,006	1,577,571	2,000,588	8,423,646	22,752,810	806,380,345	2.82
30-Sep-15	11,778,383	1,316,717	2,647,721	8,361,579	24,104,400	849,845,376	2.84
31-Dec-15	8,558,908	2,193,093	1,138,170	8,752,041	20,642,212	910,729,722	2.27
31-Mar-16	11,751,341	2,034,926	2,096,434	9,249,201	25,131,901	917,241,491	2.74
30-Jun-16	14,025,907	2,224,207	1,705,193	10,761,054	28,716,361	926,756,352	3.10
30-Sep-16	12,574,107	2,763,337	1,448,260	10,962,572	27,748,275	953,115,385	2.91
31-Dec-16	9,911,403	3,132,643	2,338,494	10,927,519	26,310,059	991,718,979	2.65

Lampiran 15 : Perhitungan BDR Bank Mandiri

Periode	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	BDR
31-Mar-11	5,514,400	842,731	705,883	4,419,360	11,482,374	433,727,162	2.65
30-Jun-11	5,189,462	419,935	608,347	5,449,088	11,666,832	438,073,683	2.66
30-Sep-11	4,684,042	754,955	519,229	5,856,975	11,815,201	482,595,067	2.45
31-Dec-11	5,079,175	495,474	615,826	6,581,928	12,772,403	541,909,944	2.36
31-Mar-12	4,696,415	630,193	705,953	6,471,277	12,503,837	528,009,085	2.37
30-Jun-12	4,748,146	947,678	702,049	5,160,316	11,558,188	541,700,777	2.13
30-Sep-12	5,297,826	1,158,042	518,132	4,975,145	11,949,145	562,607,275	2.12
31-Dec-12	5,039,776	524,641	809,153	6,146,973	12,520,543	648,965,012	1.93
31-Mar-13	2,780,949	480,807	831,265	3,408,201	7,501,221	403,701,184	1.86
30-Jun-13	5,425,200	412,762	1,253,779	6,733,321	13,825,062	722,150,140	1.91
30-Sep-13	5,600,363	506,705	1,066,310	7,131,121	14,304,498	733,871,255	1.95
31-Dec-13	5,633,938	369,705	952,514	7,855,001	14,811,158	756,728,155	1.96
31-Mar-14	3,141,700	226,779	873,335	4,766,406	9,008,220	417,794,785	2.16
30-Jun-14	6,424,024	455,129	1,921,532	7,177,735	15,978,420	783,759,828	2.04
30-Sep-14	7,050,843	960,071	962,938	7,667,111	16,640,962	807,711,772	2.06
31-Dec-14	6,901,825	916,223	1,563,779	7,239,123	16,620,950	858,047,269	1.94
31-Mar-15	8,877,123	1,305,489	1,156,433	8,867,781	20,206,826	879,492,083	2.30
30-Jun-15	10,212,396	2,194,326	1,619,987	8,569,685	22,596,394	928,990,273	2.43
30-Sep-15	9,584,636	2,759,099	3,837,920	8,843,755	25,025,410	960,997,467	2.60
31-Dec-15	9,260,658	1,736,962	2,133,626	12,660,674	25,791,920	974,283,102	2.65
31-Mar-16	10,283,484	2,490,346	2,152,164	14,661,135	29,587,129	949,348,733	3.12
30-Jun-16	10,247,788	4,758,021	5,799,937	15,129,404	35,935,149	989,947,713	3.63
30-Sep-16	10,858,472	4,457,338	2,636,443	20,458,167	38,410,419	1,021,648,342	3.76
31-Dec-16	9,194,631	9,312,646	2,316,196	20,118,185	40,941,658	1,138,077,417	3.60

Lampiran 16 : Perhitungan BDR Bank BTN

Periode	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	BDR
31-Mar-11	4,076,603	306,148	645,542	2,605,286	7,633,578	114,965,219	6.64
30-Jun-11	4,436,119	387,473	636,000	3,087,207	8,546,799	120,707,792	7.08
30-Sep-11	6,620,520	473,126	765,159	4,794,321	12,653,125	179,195,200	7.06
31-Dec-11	3,850,556	174,893	361,598	2,485,034	6,872,080	133,210,339	5.16
31-Mar-12	4,677,190	367,069	529,535	2,481,845	8,055,638	139,413,671	5.78
30-Jun-12	4,781,942	380,190	676,287	2,826,416	8,664,834	148,651,078	5.83
30-Sep-12	4,877,318	419,630	842,246	3,130,409	9,269,603	158,900,167	5.83
31-Dec-12	4,697,778	660,427	755,373	3,742,707	9,856,285	168,822,972	5.84
31-Mar-13	5,474,255	630,424	1,305,144	4,584,822	11,994,645	179,337,291	6.69
30-Jun-13	5,876,482	622,506	1,003,787	5,307,404	12,810,179	192,254,782	6.66
30-Sep-13	6,194,799	757,829	966,837	5,877,156	13,796,621	200,948,848	6.87
31-Dec-13	5,856,399	475,665	639,475	5,823,940	12,795,479	219,821,297	5.82
31-Mar-14	6,878,667	596,856	1,198,988	6,116,277	14,790,788	217,127,674	6.81
30-Jun-14	7,359,306	667,017	1,147,193	6,865,164	16,038,679	223,633,222	7.17
30-Sep-14	7,889,832	663,110	888,935	7,245,264	16,687,141	230,851,480	7.23
31-Dec-14	7,704,878	312,742	578,253	7,011,094	15,606,966	252,191,361	6.19
31-Mar-15	8,577,448	696,566	1,278,057	7,170,611	17,722,682	250,889,749	7.06
30-Jun-15	9,190,797	673,071	1,048,432	7,964,165	18,876,465	264,205,151	7.14
30-Sep-15	9,422,899	796,473	836,115	8,053,341	19,108,828	276,132,250	6.92
31-Dec-15	8,803,439	260,086	520,571	7,292,631	16,876,727	291,841,856	5.78
31-Mar-16	10,176,167	449,898	755,615	7,445,215	18,826,894	299,965,350	6.28
30-Jun-16	9,562,841	481,110	812,357	7,353,078	18,209,386	311,908,641	5.84
30-Sep-16	9,904,820	668,321	944,093	7,747,598	19,264,832	329,235,151	5.85
31-Dec-16	9,051,955	313,755	513,852	7,561,492	17,441,054	327,096,860	5.33

Lampiran 17 : Perhitungan BDR Bank Maybank Indonesia

Periode	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	BDR
31-Mar-11	847,606	95,954	206,504	1,649,818	2,799,882	79,193,015	3.54
30-Jun-11	869,930	150,974	177,847	1,607,166	2,805,917	82,705,832	3.39
30-Sep-11	819,763	117,256	299,027	1,628,868	2,864,913	89,529,041	3.20
31-Dec-11	655,477	141,231	154,304	1,623,281	2,574,293	96,464,321	2.67
31-Mar-12	776,866	76,224	116,931	1,991,407	2,961,428	98,907,491	2.99
30-Jun-12	745,059	83,367	508,994	1,638,035	2,975,455	103,565,656	2.87
30-Sep-12	840,086	106,561	404,588	1,651,529	3,002,763	105,852,240	2.84
31-Dec-12	853,960	222,564	404,942	1,324,983	2,806,449	115,717,643	2.43
31-Mar-13	900,890	92,435	408,454	1,332,339	2,734,118	115,943,409	2.36
30-Jun-13	979,413	277,230	162,033	1,347,685	2,766,360	119,431,947	2.32
30-Sep-13	1,054,589	470,333	276,186	1,248,418	3,049,526	131,460,465	2.32
31-Dec-13	1,175,196	951,126	205,575	904,056	3,235,953	143,435,477	2.26
31-Mar-14	1,350,925	753,150	173,174	1,172,956	3,450,204	145,710,053	2.37
30-Jun-14	1,334,838	396,203	707,470	1,920,338	4,358,849	148,786,486	2.93
30-Sep-14	1,423,594	525,809	367,706	2,139,622	4,456,731	147,485,998	3.02
31-Dec-14	1,609,668	357,322	396,455	1,903,420	4,266,865	146,198,689	2.92
31-Mar-15	1,441,309	598,466	816,966	2,011,262	4,868,003	147,985,811	3.29
30-Jun-15	1,523,151	603,267	594,075	3,417,226	6,137,719	146,381,218	4.19
30-Sep-15	1,452,059	601,496	1,203,121	4,276,866	7,533,541	151,279,135	4.98
31-Dec-15	1,304,179	207,606	464,564	4,910,315	6,886,663	152,830,316	4.51
31-Mar-16	1,327,828	216,899	341,105	5,218,590	7,104,422	159,488,760	4.45
30-Jun-16	1,482,337	236,648	375,076	5,283,762	7,377,822	162,996,629	4.53
30-Sep-16	1,466,313	286,385	461,731	5,218,785	7,433,213	166,205,966	4.47
31-Dec-16	1,357,905	307,553	326,896	4,599,369	6,591,723	153,293,712	4.30

Lampiran 18 : Perhitungan BDR Bank OCBC NISP

Periode	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	BDR
31-Mar-11	356,365	86,156	104,589	1,174,034	1,721,144	87,619,711	1.96
30-Jun-11	247,061	47,127	54,648	748,884	1,097,720	65,289,300	1.68
30-Sep-11	349,888	121,388	94,019	1,054,549	1,619,843	104,475,004	1.55
31-Dec-11	210,911	129,106	79,471	578,479	997,967	72,114,796	1.38
31-Mar-12	235,615	45,072	45,485	595,656	921,828	69,211,917	1.33
30-Jun-12	258,525	63,370	37,722	585,455	945,072	74,331,033	1.27
30-Sep-12	385,627	63,270	31,343	612,489	1,092,728	75,778,549	1.44
31-Dec-12	288,851	37,430	29,802	580,306	936,389	85,990,957	1.09
31-Mar-13	279,684	34,109	42,270	521,151	877,214	84,582,182	1.04
30-Jun-13	274,651	21,621	41,464	597,130	934,866	91,969,409	1.02
30-Sep-13	256,736	26,837	73,230	621,043	977,846	90,450,086	1.08
31-Dec-13	187,324	44,589	53,670	599,015	884,598	104,100,916	0.85
31-Mar-14	321,001	47,169	39,269	612,746	1,020,184	95,831,484	1.06
30-Jun-14	222,698	164,809	66,974	607,404	1,061,884	99,840,087	1.06
30-Sep-14	309,926	50,739	54,661	887,658	1,302,983	101,839,438	1.28
31-Dec-14	248,487	135,260	77,871	901,878	1,363,496	112,439,588	1.21
31-Mar-15	336,514	47,654	111,567	1,198,222	1,693,957	108,497,295	1.56
30-Jun-15	466,437	41,283	70,166	1,203,278	1,781,163	112,284,304	1.59
30-Sep-15	522,855	415,734	208,638	711,668	1,858,895	117,964,561	1.58
31-Dec-15	565,904	372,802	108,209	1,002,662	2,049,576	127,079,721	1.61
31-Mar-16	582,558	125,232	306,858	1,324,782	2,339,430	213,764,857	1.09
30-Jun-16	486,348	260,427	83,240	1,371,811	2,201,825	139,534,132	1.58
30-Sep-16	600,035	284,395	130,774	1,406,402	2,421,605	141,471,688	1.71
31-Dec-16	548,235	308,660	208,655	1,963,912	3,029,462	155,015,373	1.95

Lampiran 19 : Perhitungan NPM Bank BNI

Periode	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM
31-Mar-11	1,252,061	1,715,210	73.00
30-Jun-11	2,729,286	3,761,765	72.55
30-Sep-11	4,058,661	5,390,619	75.29
31-Dec-11	5,779,209	7,182,546	80.46
31-Mar-12	1,511,073	1,827,540	82.68
30-Jun-12	3,249,364	3,879,776	83.75
30-Sep-12	4,925,940	5,885,905	83.69
31-Dec-12	6,792,072	8,343,813	81.40
31-Mar-13	2,025,750	2,438,632	83.07
30-Jun-13	4,263,371	5,159,301	82.63
30-Sep-13	6,418,997	8,120,110	79.05
31-Dec-13	8,881,963	10,975,031	80.93
31-Mar-14	2,337,889	2,901,181	80.58
30-Jun-14	4,821,128	5,938,472	81.18
30-Sep-14	7,420,968	8,990,859	82.54
31-Dec-14	10,515,588	12,694,278	82.84
31-Mar-15	2,747,168	3,196,668	85.94
30-Jun-15	2,285,341	2,569,508	88.94
30-Sep-15	5,807,802	6,704,684	86.62
31-Dec-15	8,628,297	10,444,913	82.61
31-Mar-16	2,868,857	3,707,140	77.39
30-Jun-16	4,155,182	5,316,542	78.16
30-Sep-16	7,397,052	9,482,200	78.01
31-Dec-16	10,776,300	13,347,837	80.73

Lampiran 20 : Perhitungan NPM Bank BRI

Periode	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM
31-Mar-11	3,260,432	3,879,956	84.03
30-Jun-11	6,785,334	7,851,136	86.42
30-Sep-11	10,430,885	12,589,907	82.85
31-Dec-11	15,082,939	17,610,989	85.65
31-Mar-12	4,216,271	5,129,098	82.20
30-Jun-12	8,606,139	10,246,322	83.99
30-Sep-12	13,013,961	15,565,020	83.61
31-Dec-12	18,520,950	22,476,323	82.40
31-Mar-13	5,007,449	5,774,108	86.72
30-Jun-13	10,011,880	11,574,895	86.50
30-Sep-13	15,227,877	17,627,061	86.39
31-Dec-13	21,160,150	25,864,852	81.81
31-Mar-14	5,901,977	6,767,498	87.21
30-Jun-14	11,676,016	13,621,519	85.72
30-Sep-14	18,030,746	20,090,444	89.75
31-Dec-14	24,176,358	28,229,141	85.64
31-Mar-15	6,101,373	7,290,709	83.69
30-Jun-15	11,861,191	14,030,455	84.54
30-Sep-15	18,285,316	21,200,965	86.25
31-Dec-15	25,204,150	30,263,857	83.28
31-Mar-16	6,136,829	7,022,255	87.39
30-Jun-16	12,047,269	14,521,188	82.96
30-Sep-16	18,622,612	21,776,351	85.52
31-Dec-16	25,753,456	33,424,748	77.05

Lampiran 21 : Perhitungan NPM Bank Mandiri

Periode	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM
31-Mar-11	3,780,063	4,796,518	78.81
30-Jun-11	6,322,918	8,012,498	78.91
30-Sep-11	9,172,620	11,667,030	78.62
31-Dec-11	11,377,033	14,547,992	78.20
31-Mar-12	3,106,908	3,756,144	82.72
30-Jun-12	6,512,356	8,024,528	81.16
30-Sep-12	10,363,976	12,782,298	81.08
31-Dec-12	16,043,618	19,625,447	81.75
31-Mar-13	3,851,157	4,809,912	80.07
30-Jun-13	7,939,778	9,820,993	80.84
30-Sep-13	12,062,398	14,984,022	80.50
31-Dec-13	17,212,968	21,304,334	80.80
31-Mar-14	4,499,903	5,639,253	79.80
30-Jun-14	8,993,783	11,259,495	79.88
30-Sep-14	14,013,263	17,462,731	80.25
31-Dec-14	19,428,328	24,162,468	80.41
31-Mar-15	5,483,239	6,728,459	81.49
30-Jun-15	10,032,180	12,424,123	80.75
30-Sep-15	14,448,889	17,647,162	81.88
31-Dec-15	20,104,430	24,643,476	81.58
31-Mar-16	4,185,158	5,075,013	82.47
30-Jun-16	7,077,749	8,711,808	81.24
30-Sep-16	11,631,556	14,456,609	80.46
31-Dec-16	13,071,188	16,301,391	80.18

Lampiran 22 : Perhitungan NPM Bank BTN

Periode	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM
31-Mar-11	245,036	333,442	73.49
30-Jun-11	1,118,661	1,525,748	73.32
30-Sep-11	707,389	958,246	73.82
31-Dec-11	312,804	432,975	72.25
31-Mar-12	312,804	432,975	72.25
30-Jun-12	658,856	907,539	72.60
30-Sep-12	1,021,066	1,405,776	72.63
31-Dec-12	1,363,962	1,865,192	73.13
31-Mar-13	333,712	454,956	73.35
30-Jun-13	673,351	917,529	73.39
30-Sep-13	1,057,027	1,426,584	74.09
31-Dec-13	1,562,161	2,135,909	73.14
31-Mar-14	341,179	465,608	73.28
30-Jun-14	538,845	742,721	72.55
30-Sep-14	755,482	1,050,142	71.94
31-Dec-14	1,145,572	1,577,367	72.63
31-Mar-15	402,261	557,727	72.13
30-Jun-15	831,157	1,150,679	72.23
30-Sep-15	1,222,370	1,719,807	71.08
31-Dec-15	1,850,907	2,533,605	73.05
31-Mar-16	491,095	689,372	71.24
30-Jun-16	1,042,275	1,385,083	75.25
30-Sep-16	1,621,362	2,196,743	73.81
31-Dec-16	2,618,905	3,352,232	78.12

Lampiran 23 : Perhitungan NPM Bank Maybank Indonesia

Periode	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM
31-Mar-11	134,582	129,103	104.24
30-Jun-11	352,023	407,985	86.28
30-Sep-11	522,051	604,003	86.43
31-Dec-11	607,788	705,425	86.16
31-Mar-12	249,764	309,869	80.60
30-Jun-12	550,085	657,872	83.62
30-Sep-12	839,379	973,377	86.23
31-Dec-12	1,050,349	1,222,269	85.93
31-Mar-13	256,923	287,560	89.35
30-Jun-13	568,377	664,059	85.59
30-Sep-13	917,616	1,070,748	85.70
31-Dec-13	1,295,727	1,738,055	74.55
31-Mar-14	128,637	164,794	78.06
30-Jun-14	205,970	416,840	49.41
30-Sep-14	127,943	279,779	45.73
31-Dec-14	409,261	676,169	60.53
31-Mar-15	177,292	224,695	78.90
30-Jun-15	257,444	288,230	89.32
30-Sep-15	403,337	477,263	84.51
31-Dec-15	880,365	1,208,996	72.82
31-Mar-16	379,593	488,747	77.67
30-Jun-16	723,238	934,531	77.39
30-Sep-16	1,080,870	1,389,284	77.80
31-Dec-16	1,658,578	2,091,279	79.31

Lampiran 24 : Perhitungan NPM Bank OCBC NISP

Periode	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM
31-Mar-11	146,191	183,226	79.79
30-Jun-11	312,303	400,611	77.96
30-Sep-11	522,246	682,231	76.55
31-Dec-11	752,654	992,692	75.82
31-Mar-12	201,255	261,555	76.95
30-Jun-12	406,674	537,277	75.69
30-Sep-12	656,234	870,231	75.41
31-Dec-12	915,456	1,213,567	75.44
31-Mar-13	246,861	329,365	74.95
30-Jun-13	536,195	716,320	74.85
30-Sep-13	838,332	1,118,883	74.93
31-Dec-13	1,142,721	1,543,840	74.02
31-Mar-14	341,310	455,436	74.94
30-Jun-14	632,187	843,625	74.94
30-Sep-14	942,256	1,257,050	74.96
31-Dec-14	1,332,182	1,776,708	74.98
31-Mar-15	372,294	495,995	75.06
30-Jun-15	735,089	979,662	75.03
30-Sep-15	1,059,789	1,412,913	75.01
31-Dec-15	1,500,835	2,000,887	75.01
31-Mar-16	456,851	598,156	76.38
30-Jun-16	914,408	1,208,407	75.67
30-Sep-16	1,358,162	1,798,970	75.50
31-Dec-16	1,789,900	2,342,461	76.41

Lampiran 25 : Perhitungan ROA Bank BNI

Periode	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
31-Mar-11	1,252,061	244,335,521	0.51
30-Jun-11	2,731,657	260,649,421	1.05
30-Sep-11	4,048,525	268,429,544	1.51
31-Dec-11	5,779,209	299,058,161	1.93
31-Mar-12	1,511,073	278,615,986	0.54
30-Jun-12	3,249,364	306,877,542	1.06
30-Sep-12	4,925,940	299,704,517	1.64
31-Dec-12	6,792,072	321,534,240	2.11
31-Mar-13	2,025,750	305,316,243	0.66
30-Jun-13	4,263,371	329,168,292	1.30
30-Sep-13	6,418,997	346,437,345	1.85
31-Dec-13	8,881,963	370,716,158	2.40
31-Mar-14	2,337,889	354,092,178	0.66
30-Jun-14	7,420,968	385,726,354	1.92
30-Sep-14	4,821,128	388,013,259	1.24
31-Dec-14	10,515,588	393,466,672	2.67
31-Mar-15	2,285,341	405,469,398	0.56
30-Jun-15	2,285,341	405,469,398	0.56
30-Sep-15	5,807,802	429,276,839	1.35
31-Dec-15	8,628,297	478,716,369	1.80
31-Mar-16	2,858,857	476,299,492	0.60
30-Jun-16	4,155,182	504,631,660	0.82
30-Sep-16	7,397,052	534,199,415	1.38
31-Dec-16	10,776,300	564,845,351	1.91

Lampiran 26 :Perhitungan ROA Bank BRI

Periode	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
31-Mar-11	3,260,432	376,079,636	0.87
30-Jun-11	6,785,334	379,836,159	1.79
30-Sep-11	10,430,885	402,029,494	2.59
31-Dec-11	15,087,996	469,899,284	3.21
31-Mar-12	4,234,582	469,899,284	0.90
30-Jun-12	8,704,117	474,046,553	1.84
30-Sep-12	13,172,991	482,786,635	2.73
31-Dec-12	18,687,380	551,336,790	3.39
31-Mar-13	5,086,510	529,509,252	0.96
30-Jun-13	10,157,388	556,458,879	1.83
30-Sep-13	15,454,316	587,706,340	2.63
31-Dec-13	21,354,330	626,182,926	3.41
31-Mar-14	5,937,711	615,718,605	0.96
30-Jun-14	11,749,515	643,484,287	1.83
30-Sep-14	18,164,095	705,287,365	2.58
31-Dec-14	24,253,845	801,955,021	3.02
31-Mar-15	6,147,392	806,005,078	0.76
30-Jun-15	11,953,763	773,313,935	1.55
30-Sep-15	18,423,557	802,299,134	2.30
31-Dec-15	25,410,788	878,426,312	2.89
31-Mar-16	6,136,829	832,091,635	0.74
30-Jun-16	12,047,269	872,969,884	1.38
30-Sep-16	18,622,612	894,359,725	2.08
31-Dec-16	25,753,456	964,000,690	2.67

Lampiran 27 : Perhitungan ROA Bank Mandiri

Periode	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
31-Mar-11	3,870,551	466,082,771	0.83
30-Jun-11	6,514,238	474,929,415	1.37
30-Sep-11	9,487,978	501,945,019	1.89
31-Dec-11	12,695,885	551,891,704	2.30
31-Mar-12	3,536,543	546,851,614	0.65
30-Jun-12	7,404,835	571,757,630	1.30
30-Sep-12	11,519,339	588,405,897	1.96
31-Dec-12	16,043,618	635,618,708	2.52
31-Mar-13	4,465,862	640,598,685	0.70
30-Jun-13	8,608,809	672,173,138	1.28
30-Sep-13	13,270,585	700,082,582	1.90
31-Dec-13	18,829,934	733,099,762	2.57
31-Mar-14	5,122,696	729,482,971	0.70
30-Jun-14	9,965,554	764,938,211	1.30
30-Sep-14	15,038,720	798,161,442	1.88
31-Dec-14	20,654,783	855,039,673	2.42
31-Mar-15	5,369,866	868,347,839	0.62
30-Jun-15	10,336,519	914,075,204	1.13
30-Sep-15	15,159,983	905,759,300	1.67
31-Dec-15	21,152,398	910,063,409	2.32
31-Mar-16	4,185,158	798,732,606	0.52
30-Jun-16	7,077,749	858,895,923	0.82
30-Sep-16	11,631,556	860,208,189	1.35
31-Dec-16	13,071,188	918,181,510	1.42

Lampiran 28 : Perhitungan ROA Bank BTN

Periode	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
31-Mar-11	245,036	70,245,142	0.35
30-Jun-11	480,492	73,835,775	0.65
30-Sep-11	707,389	76,048,535	0.93
31-Dec-11	1,118,661	89,121,459	1.26
31-Mar-12	312,804	91,317,348	0.34
30-Jun-12	658,856	95,512,275	0.69
30-Sep-12	1,021,066	98,755,885	1.03
31-Dec-12	1,363,962	111,748,593	1.22
31-Mar-13	333,712	120,177,743	0.28
30-Jun-13	673,351	118,594,944	0.57
30-Sep-13	1,057,027	123,318,938	0.86
31-Dec-13	1,562,161	131,169,730	1.19
31-Mar-14	341,179	136,964,234	0.25
30-Jun-14	538,845	135,623,126	0.40
30-Sep-14	755,482	142,427,564	0.53
31-Dec-14	1,115,592	144,575,961	0.77
31-Mar-15	402,261	149,289,285	0.27
30-Jun-15	831,157	155,951,940	0.53
30-Sep-15	1,222,370	166,038,165	0.74
31-Dec-15	1,850,907	171,807,592	1.08
31-Mar-16	491,095	178,419,306	0.28
30-Jun-16	1,042,275	189,513,352	0.55
30-Sep-16	1,621,362	197,294,346	0.82
31-Dec-16	2,618,905	214,168,479	1.22

Lampiran 29 : Perhitungan ROA Bank Maybank Indonesia

Periode	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
31-Mar-11	150,055	73,253,892	0.20
30-Jun-11	367,032	84,341,956	0.44
30-Sep-11	556,156	90,923,408	0.61
31-Dec-11	671,096	94,919,111	0.71
31-Mar-12	258,143	96,515,613	0.27
30-Jun-12	574,304	101,990,645	0.56
30-Sep-12	839,379	101,018,337	0.83
31-Dec-12	1,211,121	115,772,908	1.05
31-Mar-13	312,039	118,244,310	0.26
30-Jun-13	966,404	121,335,111	0.80
30-Sep-13	1,115,423	129,680,232	0.86
31-Dec-13	1,570,316	140,546,751	1.12
31-Mar-14	192,381	139,915,599	0.14
30-Jun-14	344,974	144,745,672	0.24
30-Sep-14	355,349	144,377,392	0.25
31-Dec-14	712,328	143,318,466	0.50
31-Mar-15	255,523	149,370,481	0.17
30-Jun-15	381,932	149,816,210	0.25
30-Sep-15	587,378	153,915,013	0.38
31-Dec-15	1,143,562	157,619,013	0.73
31-Mar-16	379,593	151,863,948	0.25
30-Jun-16	723,238	151,385,764	0.48
30-Sep-16	1,080,870	152,455,669	0.71
31-Dec-16	1,658,578	155,010,755	1.07

Lampiran 30 : Perhitungan ROA Bank OCBC NISP

Periode	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
31-Mar-11	146,191	47,772,289	0.31
30-Jun-11	166,112	52,930,144	0.31
30-Sep-11	209,943	55,017,028	0.38
31-Dec-11	752,654	59,834,397	1.26
31-Mar-12	201,255	63,123,835	0.32
30-Jun-12	406,674	68,961,802	0.59
30-Sep-12	656,234	71,435,504	0.92
31-Dec-12	915,456	79,141,737	1.16
31-Mar-13	246,861	81,275,013	0.30
30-Jun-13	536,195	81,748,494	0.66
30-Sep-13	838,332	88,547,885	0.95
31-Dec-13	1,142,721	97,524,537	1.17
31-Mar-14	341,310	94,852,015	0.36
30-Jun-14	632,187	100,593,367	0.63
30-Sep-14	942,256	109,065,952	0.86
31-Dec-14	1,332,182	103,123,179	1.29
31-Mar-15	372,294	115,021,781	0.32
30-Jun-15	735,089	121,036,740	0.61
30-Sep-15	1,059,789	130,555,550	0.81
31-Dec-15	1,500,835	120,480,402	1.25
31-Mar-16	456,851	119,399,548	0.38
30-Jun-16	914,408	128,948,060	0.71
30-Sep-16	1,358,162	129,540,482	1.05
31-Dec-16	1,789,900	138,196,341	1.30

Lampiran 31 : Perhitungan BOPO Bank BNI

Periode	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
31-Mar-11	4,099,332	5,814,541	70.50
30-Jun-11	8,847,567	12,609,333	70.17
30-Sep-11	14,490,513	19,881,132	72.89
31-Dec-11	19,009,138	26,191,684	72.58
31-Mar-12	4,832,716	6,660,256	72.56
30-Jun-12	10,042,489	13,922,265	72.13
30-Sep-12	15,120,586	21,006,491	71.98
31-Dec-12	20,421,302	28,765,115	70.99
31-Mar-13	5,047,705	7,486,337	67.43
30-Jun-13	10,330,622	15,489,923	66.69
30-Sep-13	16,352,602	24,472,712	66.82
31-Dec-13	22,407,694	33,382,725	67.12
31-Mar-14	6,515,225	9,416,406	69.19
30-Jun-14	12,957,847	18,896,319	68.57
30-Sep-14	21,618,985	30,609,844	70.63
31-Dec-14	29,315,539	42,009,837	69.78
31-Mar-15	7,658,825	10,855,493	70.55
30-Jun-15	17,845,156	20,414,664	87.41
30-Sep-15	24,612,511	31,317,195	78.59
31-Dec-15	32,151,561	42,596,474	75.48
31-Mar-16	8,099,082	11,806,223	68.60
30-Jun-16	18,915,475	24,232,017	78.06
30-Sep-16	27,857,340	37,339,540	74.61
31-Dec-16	37,197,925	50,545,762	73.59

Lampiran 32 : Perhitungan BOPO Bank BRI

Periode	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
31-Mar-11	6,606,995	12,554,492	52.63
30-Jun-11	24,823,556	26,369,176	94.14
30-Sep-11	22,527,689	40,782,517	55.24
31-Dec-11	30,822,899	53,940,323	57.14
31-Mar-12	8,007,703	13,710,382	58.41
30-Jun-12	15,755,265	27,747,623	56.78
30-Sep-12	24,120,739	42,095,815	57.30
31-Dec-12	32,617,687	58,000,153	56.24
31-Mar-13	8,613,552	15,148,459	56.86
30-Jun-13	17,514,438	30,738,740	56.98
30-Sep-13	27,391,496	47,594,151	57.55
31-Dec-13	37,735,591	67,809,543	55.65
31-Mar-14	11,018,693	18,924,625	58.22
30-Jun-14	22,063,636	38,924,838	56.68
30-Sep-14	35,941,205	61,148,394	58.78
31-Dec-14	50,340,117	84,421,353	59.63
31-Mar-15	14,739,942	23,643,906	62.34
30-Jun-15	29,125,596	47,281,139	61.60
30-Sep-15	43,357,806	71,830,785	60.36
31-Dec-15	58,429,966	97,843,078	59.72
31-Mar-16	18,151,627	25,173,882	72.10
30-Jun-16	38,085,843	52,607,031	72.40
30-Sep-16	57,158,141	78,934,492	72.41
31-Dec-16	74,138,310	107,563,058	68.93

Lampiran 33 : Perhitungan BOPO Bank Mandiri

Periode	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
31-Mar-11	7,003,774	12,423,233	56.38
30-Jun-11	14,498,356	24,234,933	59.82
30-Sep-11	22,193,551	35,999,814	61.65
31-Dec-11	32,266,058	49,498,370	65.19
31-Mar-12	7,955,681	12,547,526	63.40
30-Jun-12	16,043,523	25,972,313	61.77
30-Sep-12	24,215,739	39,652,337	61.07
31-Dec-12	33,932,878	54,448,264	62.32
31-Mar-13	8,588,236	14,628,723	58.71
30-Jun-13	17,685,963	29,709,121	59.53
30-Sep-13	27,571,970	46,305,378	59.54
31-Dec-13	38,933,203	64,895,479	59.99
31-Mar-14	10,744,575	17,683,196	60.76
30-Jun-14	22,430,347	36,365,254	61.68
30-Sep-14	35,429,711	55,897,477	63.38
31-Dec-14	48,879,869	77,325,757	63.21
31-Mar-15	13,334,382	20,764,446	64.22
30-Jun-15	27,075,748	42,387,024	63.88
30-Sep-15	40,860,051	65,714,161	62.18
31-Dec-15	54,961,567	89,948,805	61.10
31-Mar-16	15,406,628	20,481,641	75.22
30-Jun-16	31,914,724	40,626,532	78.56
30-Sep-16	48,746,826	63,203,435	77.13
31-Dec-16	69,203,958	85,505,349	80.94

Lampiran 34 : Perhitungan BOPO Bank BTN

Periode	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
31-Mar-11	1,509,421	1,841,706	81.96
30-Jun-11	3,043,673	3,743,001	81.32
30-Sep-11	4,699,601	5,776,446	81.36
31-Dec-11	6,490,348	8,068,121	80.44
31-Mar-12	1,772,358	2,162,841	81.95
30-Jun-12	3,552,665	4,470,740	79.46
30-Sep-12	5,368,726	6,893,737	77.88
31-Dec-12	7,305,321	9,390,073	77.80
31-Mar-13	2,082,651	2,590,271	80.40
30-Jun-13	4,238,055	5,305,967	79.87
30-Sep-13	6,482,804	8,234,237	78.73
31-Dec-13	8,978,596	11,546,860	77.76
31-Mar-14	2,624,345	3,320,008	79.05
30-Jun-14	5,500,717	6,573,280	83.68
30-Sep-14	8,424,689	9,975,109	84.46
31-Dec-14	11,384,041	13,702,148	83.08
31-Mar-15	2,954,653	3,701,344	79.83
30-Jun-15	6,156,933	7,576,728	81.26
30-Sep-15	9,315,629	11,693,060	79.67
31-Dec-15	12,645,320	16,072,735	78.68
31-Mar-16	3,784,242	4,473,614	84.59
30-Jun-16	7,681,376	9,066,459	84.72
30-Sep-16	11,512,578	13,709,321	83.98
31-Dec-16	15,784,697	19,136,929	82.48

Lampiran 35 : Perhitungan BOPO Bank Maybank Indonesia

Periode	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
31-Mar-11	1,423,170	2,139,529	66.52
30-Jun-11	4,298,622	4,817,102	89.24
30-Sep-11	6,632,968	7,401,433	89.62
31-Dec-11	9,207,510	10,170,104	90.54
31-Mar-12	2,406,381	2,784,602	86.42
30-Jun-12	4,782,443	5,595,407	85.47
30-Sep-12	7,273,306	8,533,234	85.24
31-Dec-12	9,909,128	11,576,492	85.60
31-Mar-13	2,688,971	3,122,400	86.12
30-Jun-13	5,347,551	6,305,497	84.81
30-Sep-13	8,153,006	9,834,911	82.90
31-Dec-13	11,187,364	13,478,017	83.00
31-Mar-14	3,405,069	3,686,627	92.36
30-Jun-14	7,062,221	7,572,129	93.27
30-Sep-14	10,902,824	11,379,658	95.81
31-Dec-14	14,358,868	15,323,380	93.71
31-Mar-15	3,641,026	3,986,680	91.33
30-Jun-15	7,363,654	7,880,774	93.44
30-Sep-15	11,143,177	11,909,732	93.56
31-Dec-15	15,061,697	16,519,414	91.18
31-Mar-16	3,249,627	3,738,374	86.93
30-Jun-16	6,636,521	7,571,052	87.66
30-Sep-16	9,744,721	11,134,005	87.52
31-Dec-16	12,647,835	14,739,114	85.81

Lampiran 36 : Perhitungan BOPO Bank OCBC NISP

Periode	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
31-Mar-11	962,493	1,145,719	84.01
30-Jun-11	1,887,448	2,288,059	82.49
30-Sep-11	2,939,089	3,621,320	81.16
31-Dec-11	3,933,872	4,926,564	79.85
31-Mar-12	1,083,516	1,345,071	80.55
30-Jun-12	2,076,746	2,733,809	75.97
30-Sep-12	3,148,619	4,182,817	75.28
31-Dec-12	4,299,653	5,760,036	74.65
31-Mar-13	1,219,696	1,575,505	77.42
30-Jun-13	2,449,953	3,252,360	75.33
30-Sep-13	3,749,720	5,054,478	74.19
31-Dec-13	5,225,231	7,028,175	74.35
31-Mar-14	1,605,121	2,126,958	75.47
30-Jun-14	3,234,096	4,205,661	76.90
30-Sep-14	4,932,458	6,341,267	77.78
31-Dec-14	6,652,771	8,650,814	76.90
31-Mar-15	1,833,524	2,366,899	77.47
30-Jun-15	3,782,038	4,838,553	78.16
30-Sep-15	5,679,374	7,293,281	77.87
31-Dec-15	7,620,274	10,075,468	75.63
31-Mar-16	2,271,015	2,869,171	79.15
30-Jun-16	4,581,326	5,789,733	79.13
30-Sep-16	6,958,370	8,757,340	79.46
31-Dec-16	9,401,270	11,743,731	80.05

Lampiran 37 : Perhitungan LDR Bank BNI

Periode	Kredit	DPK	LDR
31-Mar-11	134,694,255	183,828,683	73.27
30-Jun-11	148,320,791	194,957,400	76.08
30-Sep-11	155,508,360	198,639,082	78.29
31-Dec-11	158,164,743	224,755,289	70.37
31-Mar-12	159,300,119	214,226,468	74.36
30-Jun-12	173,527,308	235,725,798	73.61
30-Sep-12	177,844,392	231,516,023	76.82
31-Dec-12	193,016,854	248,992,835	77.52
31-Mar-13	191,957,363	232,466,626	82.57
30-Jun-13	213,033,663	253,604,281	84.00
30-Sep-13	224,315,806	264,859,266	84.69
31-Dec-13	239,363,451	280,612,823	85.30
31-Mar-14	234,907,795	265,758,614	88.39
30-Jun-14	244,137,814	304,089,018	80.28
30-Sep-14	253,839,560	296,069,200	85.74
31-Dec-14	262,577,901	299,021,042	87.81
31-Mar-15	253,805,274	289,187,679	87.76
30-Jun-15	271,954,797	310,331,282	87.63
30-Sep-15	290,119,493	330,916,113	87.67
31-Dec-15	308,307,475	351,281,658	87.77
31-Mar-16	308,663,530	350,877,647	87.97
30-Jun-16	338,122,911	369,923,192	91.40
30-Sep-16	352,312,247	379,448,058	92.85
31-Dec-16	372,621,478	412,147,567	90.41

Lampiran 38 : Perhitungan LDR Bank BRI

Periode	Kredit	DPK	LDR
31-Mar-11	250,857,965	298,877,467	83.93
30-Jun-11	266,791,830	296,588,395	89.95
30-Sep-11	242,630,735	311,810,270	77.81
31-Dec-11	285,406,257	374,913,340	76.13
31-Mar-12	284,837,178	339,279,659	83.95
30-Jun-12	306,570,809	373,404,718	82.10
30-Sep-12	320,196,200	375,559,325	85.26
31-Dec-12	350,758,262	439,152,137	79.87
31-Mar-13	363,965,288	406,178,870	89.61
30-Jun-13	394,844,006	442,233,624	89.28
30-Sep-13	416,641,974	458,177,920	90.93
31-Dec-13	416,641,974	490,486,513	84.94
31-Mar-14	436,295,987	474,043,827	92.04
30-Jun-14	463,202,104	493,175,272	93.92
30-Sep-14	468,729,113	549,232,097	85.34
31-Dec-14	495,097,288	605,610,330	81.75
31-Mar-15	477,880,870	593,412,889	80.53
30-Jun-15	508,960,824	578,993,395	87.90
30-Sep-15	524,578,057	617,084,832	85.01
31-Dec-15	564,480,538	649,372,612	86.93
31-Mar-16	561,108,859	631,780,772	88.81
30-Jun-16	590,704,655	656,121,952	90.03
30-Sep-16	603,475,599	665,529,290	90.68
31-Dec-16	635,304,499	723,845,458	87.77

Lampiran 39 : Perhitungan LDR Bank Mandiri

Periode	Kredit	DPK	LDR
31-Mar-11	248,182,392	328,350,188	75.58
30-Jun-11	271,925,901	329,621,588	82.50
30-Sep-11	256,313,576	322,507,827	79.48
31-Dec-11	273,623,240	325,430,013	84.08
31-Mar-12	281,794,523	311,317,307	90.52
30-Jun-12	306,772,976	332,668,576	92.22
30-Sep-12	319,416,205	339,741,912	94.02
31-Dec-12	338,629,096	394,749,940	85.78
31-Mar-13	353,200,796	378,945,534	93.21
30-Jun-13	386,075,122	396,315,085	97.42
30-Sep-13	407,969,688	411,859,070	99.06
31-Dec-13	409,855,249	454,310,401	90.21
31-Mar-14	410,808,642	454,076,948	90.47
30-Jun-14	414,284,976	465,873,664	88.93
30-Sep-14	427,328,031	481,576,667	88.74
31-Dec-14	455,488,285	530,116,067	85.92
31-Mar-15	460,887,232	518,902,378	88.82
30-Jun-15	479,705,644	541,772,587	88.54
30-Sep-15	480,886,941	561,343,200	85.67
31-Dec-15	511,269,630	545,480,861	93.73
31-Mar-16	513,809,969	590,365,098	87.03
30-Jun-16	546,952,351	625,130,611	87.49
30-Sep-16	560,320,465	621,262,445	90.19
31-Dec-16	592,669,270	687,949,844	86.15

Lampiran 40 : Perhitungan LDR Bank BTN

Periode	Kredit	DPK	LDR
31-Mar-11	50,333,222	45,865,528	109.74
30-Jun-11	53,016,356	47,968,246	110.52
30-Sep-11	55,455,730	49,961,551	111.00
31-Dec-11	58,799,385	32,209,533	182.55
31-Mar-12	61,682,261	33,421,614	184.56
30-Jun-12	66,862,894	34,174,341	195.65
30-Sep-12	70,968,317	34,642,433	204.86
31-Dec-12	75,277,840	40,498,114	185.88
31-Mar-13	78,960,285	44,236,969	178.49
30-Jun-13	84,375,261	39,236,307	215.04
30-Sep-13	88,801,323	40,920,692	217.01
31-Dec-13	88,801,323	46,468,185	191.10
31-Mar-14	94,233,481	46,723,776	201.68
30-Jun-14	97,604,543	47,787,043	204.25
30-Sep-14	101,234,952	48,523,655	208.63
31-Dec-14	106,138,003	51,085,907	207.76
31-Mar-15	110,325,050	50,756,219	217.36
30-Jun-15	115,885,847	54,054,810	214.39
30-Sep-15	120,966,087	55,171,395	219.26
31-Dec-15	120,966,087	60,653,909	199.44
31-Mar-16	131,318,977	121,168,410	108.38
30-Jun-16	136,873,449	123,729,049	110.62
30-Sep-16	140,775,824	136,510,662	103.12
31-Dec-16	150,221,960	147,991,571	101.51

Lampiran 41 : Perhitungan LDR Bank Maybank Indonesia

Periode	Kredit	DPK	LDR
31-Mar-11	52,178,800	60,924,463	85.65
30-Jun-11	54,889,791	65,795,127	83.43
30-Sep-11	57,436,166	66,531,898	86.33
31-Dec-11	62,748,748	70,260,548	89.31
31-Mar-12	65,567,497	71,984,010	91.09
30-Jun-12	69,097,082	76,511,563	90.31
30-Sep-12	71,166,925	79,775,469	89.21
31-Dec-12	76,017,558	85,887,082	88.51
31-Mar-13	74,906,760	89,203,935	83.97
30-Jun-13	79,140,559	91,048,859	86.92
30-Sep-13	85,200,973	96,449,385	88.34
31-Dec-13	96,449,385	107,159,864	90.01
31-Mar-14	94,578,493	103,929,314	91.00
30-Jun-14	98,735,311	105,825,004	93.30
30-Sep-14	96,896,906	103,501,527	93.62
31-Dec-14	97,916,092	101,792,160	96.19
31-Mar-15	99,324,393	104,294,810	95.23
30-Jun-15	99,657,259	106,443,631	93.62
30-Sep-15	103,424,523	109,923,664	94.09
31-Dec-15	109,923,664	115,389,239	95.26
31-Mar-16	94,697,246	107,358,769	88.21
30-Jun-16	96,164,212	105,114,937	91.48
30-Sep-16	94,196,404	105,797,544	89.03
31-Dec-16	95,905,845	108,415,528	88.46

Lampiran 42 : Perhitungan LDR Bank OCBC NISP

Periode	Kredit	DPK	LDR
31-Mar-11	30,831,719	36,737,091	83.93
30-Jun-11	34,347,845	39,958,147	85.96
30-Sep-11	35,819,899	42,754,763	83.78
31-Dec-11	41,076,924	47,008,636	87.38
31-Mar-12	42,109,921	49,214,105	85.56
30-Jun-12	46,851,206	51,829,659	90.39
30-Sep-12	49,934,405	53,136,895	93.97
31-Dec-12	52,085,400	60,167,736	86.57
31-Mar-13	52,676,769	58,636,625	89.84
30-Jun-13	55,685,488	57,016,466	97.67
30-Sep-13	59,782,797	61,866,560	96.63
31-Dec-13	62,357,720	67,934,811	91.79
31-Mar-14	61,847,493	61,867,784	99.97
30-Jun-14	63,740,015	70,452,976	90.47
30-Sep-14	64,795,699	78,430,755	82.62
31-Dec-14	66,514,039	71,601,129	92.90
31-Mar-15	68,096,304	80,905,308	84.17
30-Jun-15	72,245,683	82,701,672	87.36
30-Sep-15	80,113,716	89,219,585	89.79
31-Dec-15	84,040,768	87,280,244	96.29
31-Mar-16	83,249,811	87,554,546	95.08
30-Jun-16	84,412,023	90,353,002	93.42
30-Sep-16	86,351,910	93,132,386	92.72
31-Dec-16	91,443,688	101,021,845	90.52

Lampiran 43 : Perhitungan NCM Bank BNI

Periode	Kewajiban Bersih Call money	Aktiva Lancar	NCM
31-Mar-11	9,798,768	234,876,537	4.17
30-Jun-11	5,216,105	251,269,665	2.08
30-Sep-11	7,071,835	259,028,389	2.73
31-Dec-11	6,236,651	289,654,698	2.15
31-Mar-12	8,640,915	279,782,142	3.09
30-Jun-12	14,059,842	307,488,251	4.57
30-Sep-12	9,791,773	300,569,448	3.26
31-Dec-12	9,911,000	328,392,243	3.02
31-Mar-13	4,562,614	309,986,281	1.47
30-Jun-13	4,767,262	333,832,982	1.43
30-Sep-13	5,189,637	352,175,677	1.47
31-Dec-13	3,832,842	377,017,893	1.02
31-Mar-14	5,037,860	360,934,422	1.40
30-Jun-14	5,672,292	397,057,203	1.43
30-Sep-14	5,515,315	404,220,596	1.36
31-Dec-14	7,241,736	406,313,429	1.78
31-Mar-15	6,734,249	396,059,477	1.70
30-Jun-15	6,841,813	418,825,396	1.63
30-Sep-15	3,526,798	444,375,337	0.79
31-Dec-15	5,739,683	481,891,130	1.19
31-Mar-16	3,051,271	439,491,044	0.69
30-Jun-16	3,601,668	468,534,923	0.77
30-Sep-16	3,885,860	498,433,396	0.78
31-Dec-16	3,436,454	528,347,925	0.65

Lampiran 44 : Perhitungan NCM Bank BRI

Periode	Kewajiban Bersih Call money	Aktiva Lancar	NCM
31-Mar-11	4,974,147	364,943,461	1.36
30-Jun-11	3,224,260	370,173,885	0.87
30-Sep-11	3,955,158	392,261,498	1.01
31-Dec-11	3,762,558	460,121,003	0.82
31-Mar-12	2,404,759	428,596,249	0.56
30-Jun-12	6,735,801	463,992,770	1.45
30-Sep-12	7,319,062	472,147,158	1.55
31-Dec-12	5,536,727	540,545,673	1.02
31-Mar-13	4,834,522	517,346,730	0.93
30-Jun-13	3,018,668	543,661,022	0.56
30-Sep-13	5,373,313	575,682,733	0.93
31-Dec-13	4,014,077	613,017,771	0.65
31-Mar-14	2,121,874	598,514,316	0.35
30-Jun-14	3,525,487	625,335,542	0.56
30-Sep-14	5,377,056	687,166,115	0.78
31-Dec-14	11,122,467	785,584,957	1.42
31-Mar-15	11,452,878	789,403,133	1.45
30-Jun-15	7,167,781	754,550,600	0.95
30-Sep-15	4,022,904	781,153,925	0.51
31-Dec-15	10,139,884	854,888,412	1.19
31-Mar-16	7,562,207	797,944,189	0.95
30-Jun-16	4,914,285	821,767,027	0.60
30-Sep-16	6,558,044	841,163,466	0.78
31-Dec-16	4,610,646	924,722,694	0.50

Lampiran 45 : Perhitungan NCM Bank Mandiri

Periode	Kewajiban Bersih Call money	Aktiva Lancar	NCM
31-Mar-11	2,585,000	445,630,020	0.58
30-Jun-11	4,066,545	456,008,758	0.89
30-Sep-11	9,827,145	482,905,286	2.04
31-Dec-11	14,570,734	534,251,797	2.73
31-Mar-12	19,424,734	527,529,118	3.68
30-Jun-12	10,254,910	553,626,666	1.85
30-Sep-12	9,857,967	568,405,437	1.73
31-Dec-12	7,383,557	616,448,738	1.20
31-Mar-13	13,342,168	620,848,295	2.15
30-Jun-13	6,167,291	652,494,843	0.95
30-Sep-13	4,560,217	679,643,919	0.67
31-Dec-13	6,536,527	711,062,679	0.92
31-Mar-14	5,641,887	706,398,856	0.80
30-Jun-14	6,400,859	742,632,399	0.86
30-Sep-14	9,640,564	774,440,079	1.24
31-Dec-14	12,690,715	829,037,716	1.53
31-Mar-15	10,766,502	841,433,119	1.28
30-Jun-15	11,318,066	888,323,277	1.27
30-Sep-15	8,569,760	879,665,918	0.97
31-Dec-15	3,893,940	882,259,280	0.44
31-Mar-16	6,412,242	754,728,344	0.85
30-Jun-16	9,543,988	791,988,070	1.21
30-Sep-16	4,491,172	795,218,681	0.56
31-Dec-16	9,552,251	849,233,655	1.12

Lampiran 46 : Perhitungan NCM Bank BTN

Periode	Kewajiban Bersih Call money	Aktiva Lancar	NCM
31-Mar-11	63,550	67,629,630	0.09
30-Jun-11	792,151	71,158,908	1.11
30-Sep-11	135,014	73,257,023	0.18
31-Dec-11	704,525	86,219,986	0.82
31-Mar-12	949,751	88,374,179	1.07
30-Jun-12	626,449	92,477,630	0.68
30-Sep-12	932,510	95,676,599	0.97
31-Dec-12	741,251	108,533,840	0.68
31-Mar-13	47,526	116,770,210	0.04
30-Jun-13	2,557,401	115,178,133	2.22
30-Sep-13	985,933	119,802,238	0.82
31-Dec-13	958,468	127,939,548	0.75
31-Mar-14	28,739	133,396,166	0.02
30-Jun-14	72,748	131,937,106	0.06
30-Sep-14	3,741,108	138,732,902	2.70
31-Dec-14	921,632	140,896,100	0.65
31-Mar-15	2,207,416	145,268,834	1.52
30-Jun-15	3,028,596	151,950,107	1.99
30-Sep-15	796,245	161,817,125	0.49
31-Dec-15	3,254,860	167,152,103	1.95
31-Mar-16	3,254,860	173,288,964	1.88
30-Jun-16	7,940,722	181,422,508	4.38
30-Sep-16	2,212,011	189,006,219	1.17
31-Dec-16	5,459,084	205,352,402	2.66

Lampiran 47 : Perhitungan NCM Bank Maybank Indonesia

Periode	Kewajiban Bersih Call money	Aktiva Lancar	NCM
31-Mar-11	931,922	68,418,901	1.36
30-Jun-11	1,497,848	81,326,955	1.84
30-Sep-11	2,317,800	87,263,016	2.66
31-Dec-11	6,274,592	91,794,595	6.84
31-Mar-12	4,857,089	93,155,623	5.21
30-Jun-12	5,713,314	98,576,074	5.80
30-Sep-12	4,607,400	101,735,728	4.53
31-Dec-12	3,147,461	111,978,807	2.81
31-Mar-13	4,745,875	113,761,388	4.17
30-Jun-13	3,602,525	117,326,895	3.07
30-Sep-13	5,449,675	124,409,104	4.38
31-Dec-13	2,680,473	135,910,812	1.97
31-Mar-14	2,771,100	134,769,826	2.06
30-Jun-14	1,432,865	139,402,672	1.03
30-Sep-14	1,245,772	139,039,805	0.90
31-Dec-14	937,201	138,196,530	0.68
31-Mar-15	2,893,348	144,130,735	2.01
30-Jun-15	1,136,942	144,213,930	0.79
30-Sep-15	884,191	148,413,061	0.60
31-Dec-15	2,554,017	151,881,455	1.68
31-Mar-16	725,420	144,889,821	0.50
30-Jun-16	1,835,730	144,147,844	1.27
30-Sep-16	1,589,429	145,554,701	1.09
31-Dec-16	2,810,616	148,100,677	1.90

Lampiran 48 : Perhitungan NCM Bank OCBC NISP

Periode	Kewajiban Bersih Call money	Aktiva Lancar	NCM
31-Mar-11	728,838	45,642,361	1.60
30-Jun-11	2,055,066	50,752,513	4.05
30-Sep-11	1,185,710	52,952,389	2.24
31-Dec-11	1,244,050	57,727,733	2.16
31-Mar-12	1,376,637	61,071,824	2.25
30-Jun-12	3,358,158	65,726,947	5.11
30-Sep-12	3,339,320	69,314,744	4.82
31-Dec-12	3,570,975	77,182,598	4.63
31-Mar-13	3,432,456	78,780,808	4.36
30-Jun-13	3,707,300	79,949,270	4.64
30-Sep-13	1,259,000	86,434,860	1.46
31-Dec-13	494,510	96,033,535	0.51
31-Mar-14	4,668,040	93,013,478	5.02
30-Jun-14	1,364,850	98,224,235	1.39
30-Sep-14	885,000	106,721,248	0.83
31-Dec-14	2,416,950	101,543,819	2.38
31-Mar-15	450,000	112,572,732	0.40
30-Jun-15	3,079,000	118,444,769	2.60
30-Sep-15	3,940,000	128,180,148	3.07
31-Dec-15	1,365,000	118,494,685	1.15
31-Mar-16	440,000	115,630,716	0.38
30-Jun-16	3,237,400	123,239,304	2.63
30-Sep-16	1,047,000	123,679,144	0.85
31-Dec-16	2,605,836	133,327,040	1.95

Lampiran 49 : Rasio CAMEL

Bank	Periode	Rasio CAMEL							
		CAR	KAP	BDR	NPM	ROA	BOPO	LDR	NCM
BBNI	31-Mar-11	18.36	134.08	3.32	73.00	0.51	70.50	73.27	4.17
BBNI	30-Jun-11	17.34	117.66	3.80	72.55	1.05	70.17	76.08	2.08
BBNI	30-Sep-11	16.65	108.19	3.86	75.29	1.51	72.89	78.29	2.73
BBNI	31-Dec-11	17.63	111.69	3.96	80.46	1.93	72.58	70.37	2.15
BBNI	31-Mar-12	18.11	102.02	3.86	82.68	0.54	72.56	74.36	3.09
BBNI	30-Jun-12	16.76	115.90	3.36	83.75	1.06	72.13	73.61	4.57
BBNI	30-Sep-12	17.05	95.43	3.40	83.69	1.64	71.98	76.82	3.26
BBNI	31-Dec-12	16.67	102.02	3.05	81.40	2.11	70.99	77.52	3.02
BBNI	31-Mar-13	17.82	93.47	3.06	83.07	0.66	67.43	82.57	1.47
BBNI	30-Jun-13	16.27	92.48	2.85	82.63	1.30	66.69	84.00	1.43
BBNI	30-Sep-13	15.67	90.42	2.72	79.05	1.85	66.82	84.69	1.47
BBNI	31-Dec-13	15.09	91.40	2.56	80.93	2.40	67.12	85.30	1.02
BBNI	31-Mar-14	15.57	91.24	2.67	80.58	0.66	69.19	88.39	1.40
BBNI	30-Jun-14	15.95	89.27	2.36	81.18	1.92	68.57	80.28	1.43
BBNI	30-Sep-14	16.23	90.15	2.76	82.54	1.24	70.63	85.74	1.36
BBNI	31-Dec-14	16.22	121.67	2.14	82.84	2.67	69.78	87.81	1.78
BBNI	31-Mar-15	17.83	124.58	2.67	85.94	0.56	70.55	87.76	1.70
BBNI	30-Jun-15	17.11	128.54	2.96	88.94	0.56	87.41	87.63	1.63
BBNI	30-Sep-15	17.43	115.12	2.45	86.62	1.35	78.59	87.67	0.79
BBNI	31-Dec-15	19.49	116.37	2.68	82.61	1.80	75.48	87.77	1.19
BBNI	31-Mar-16	19.87	114.02	3.11	77.39	0.60	68.60	87.97	0.69
BBNI	30-Jun-16	19.30	118.92	3.06	78.16	0.82	78.06	91.40	0.77
BBNI	30-Sep-16	18.39	111.65	2.76	78.01	1.38	74.61	92.85	0.78
BBNI	31-Dec-16	19.36	110.27	2.85	80.73	1.91	73.59	90.41	0.65
BBRI	31-Mar-11	15.60	171.75	3.14	84.03	0.87	52.63	83.93	1.36
BBRI	30-Jun-11	14.79	160.62	3.36	86.42	1.79	94.14	89.95	0.87
BBRI	30-Sep-11	14.84	163.35	2.74	82.85	2.59	55.24	77.81	1.01
BBRI	31-Dec-11	14.96	171.71	2.73	85.65	3.21	57.14	76.13	0.82
BBRI	31-Mar-12	17.36	164.66	2.83	82.20	0.90	58.41	83.95	0.56
BBRI	30-Jun-12	16.00	159.85	2.59	83.99	1.84	56.78	82.10	1.45
BBRI	30-Sep-12	15.95	150.43	2.67	83.61	2.73	57.30	85.26	1.55
BBRI	31-Dec-12	16.95	149.79	2.13	82.40	3.39	56.24	79.87	1.02
BBRI	31-Mar-13	17.91	140.69	2.36	86.72	0.96	56.86	89.61	0.93
BBRI	30-Jun-13	17.36	135.60	2.25	86.50	1.83	56.98	89.28	0.56
BBRI	30-Sep-13	17.13	130.18	2.23	86.39	2.63	57.55	90.93	0.93
BBRI	31-Dec-13	16.99	134.72	1.96	81.81	3.41	55.65	84.94	0.65
BBRI	31-Mar-14	18.27	130.62	2.47	87.21	0.96	58.22	92.04	0.35
BBRI	30-Jun-14	18.10	128.23	2.61	85.72	1.83	56.68	93.92	0.56
BBRI	30-Sep-14	18.57	129.20	2.51	89.75	2.58	58.78	85.34	0.78
BBRI	31-Dec-14	18.31	118.92	2.36	85.64	3.02	59.63	81.75	1.42
BBRI	31-Mar-15	20.02	111.19	2.56	83.69	0.76	62.34	80.53	1.45
BBRI	30-Jun-15	20.41	107.15	2.82	84.54	1.55	61.60	87.90	0.95
BBRI	30-Sep-15	20.59	109.67	2.84	86.25	2.30	60.36	85.01	0.51
BBRI	31-Dec-15	20.59	108.23	2.27	83.28	2.89	59.72	86.93	1.19

BBRI	31-Mar-16	19.49	109.52	2.74	87.39	0.74	72.10	88.81	0.95
BBRI	30-Jun-16	22.10	113.10	3.10	82.96	1.38	72.40	90.03	0.60
BBRI	30-Sep-16	21.88	121.60	2.91	85.52	2.08	72.41	90.68	0.78
BBRI	31-Dec-16	22.91	127.68	2.65	77.05	2.67	68.93	87.77	0.50
BMRI	31-Mar-11	18.52	109.76	2.65	78.81	0.83	56.38	75.58	0.58
BMRI	30-Jun-11	16.65	107.15	2.66	78.91	1.37	59.82	82.50	0.89
BMRI	30-Sep-11	16.01	103.57	2.45	78.62	1.89	61.65	79.48	2.04
BMRI	31-Dec-11	15.13	105.57	2.36	78.20	2.30	65.19	84.08	2.73
BMRI	31-Mar-12	17.54	108.35	2.37	82.72	0.65	63.40	90.52	3.68
BMRI	30-Jun-12	16.15	111.77	2.13	81.16	1.30	61.77	92.22	1.85
BMRI	30-Sep-12	16.08	111.04	2.12	81.08	1.96	61.07	94.02	1.73
BMRI	31-Dec-12	15.48	112.57	1.93	81.75	2.52	62.32	85.78	1.20
BMRI	31-Mar-13	17.04	104.23	1.86	80.07	0.70	58.71	93.21	2.15
BMRI	30-Jun-13	15.55	103.58	1.91	80.84	1.28	59.53	97.42	0.95
BMRI	30-Sep-13	15.14	106.36	1.95	80.50	1.90	59.54	99.06	0.67
BMRI	31-Dec-13	14.93	132.98	1.96	80.80	2.57	59.99	90.21	0.92
BMRI	31-Mar-14	16.15	130.69	2.16	79.80	0.70	60.76	90.47	0.80
BMRI	30-Jun-14	16.04	128.08	2.04	79.88	1.30	61.68	88.93	0.86
BMRI	30-Sep-14	16.47	128.47	2.06	80.25	1.88	63.38	88.74	1.24
BMRI	31-Dec-14	16.60	129.69	1.94	80.41	2.42	63.21	85.92	1.53
BMRI	31-Mar-15	17.87	126.49	2.30	81.49	0.62	64.22	88.82	1.28
BMRI	30-Jun-15	17.63	124.87	2.43	80.75	1.13	63.88	88.54	1.27
BMRI	30-Sep-15	17.81	134.27	2.60	81.88	1.67	62.18	85.67	0.97
BMRI	31-Dec-15	18.60	128.10	2.65	81.58	2.32	61.10	93.73	0.44
BMRI	31-Mar-16	18.48	125.70	3.12	82.47	0.52	75.22	87.03	0.85
BMRI	30-Jun-16	21.78	122.43	3.63	81.24	0.82	78.56	87.49	1.21
BMRI	30-Sep-16	22.63	125.34	3.76	80.46	1.35	77.13	90.19	0.56
BMRI	31-Dec-16	21.36	142.66	3.60	80.18	1.42	80.94	86.15	1.12
BBTN	31-Mar-11	17.13	106.03	6.64	73.49	0.35	81.96	109.74	0.09
BBTN	30-Jun-11	15.85	110.50	7.08	73.32	0.65	81.32	110.52	1.11
BBTN	30-Sep-11	15.44	100.70	7.06	73.82	0.93	81.36	111.00	0.18
BBTN	31-Dec-11	15.03	92.06	5.16	72.25	1.26	80.44	182.55	0.82
BBTN	31-Mar-12	16.89	102.28	5.78	72.25	0.34	81.95	184.56	1.07
BBTN	30-Jun-12	15.59	82.54	5.83	72.60	0.69	79.46	195.65	0.68
BBTN	30-Sep-12	15.22	80.01	5.83	72.63	1.03	77.88	204.86	0.97
BBTN	31-Dec-12	17.69	71.93	5.84	73.13	1.22	77.80	185.88	0.68
BBTN	31-Mar-13	17.40	64.20	6.69	73.35	0.28	80.40	178.49	0.04
BBTN	30-Jun-13	16.36	57.51	6.66	73.39	0.57	79.87	215.04	2.22
BBTN	30-Sep-13	16.05	64.36	6.87	74.09	0.86	78.73	217.01	0.82
BBTN	31-Dec-13	15.62	54.69	5.82	73.14	1.19	77.76	191.10	0.75
BBTN	31-Mar-14	15.74	62.22	6.81	73.28	0.25	79.05	201.68	0.02
BBTN	30-Jun-14	15.03	56.29	7.17	72.55	0.40	83.68	204.25	0.06
BBTN	30-Sep-14	14.33	51.95	7.23	71.94	0.53	84.46	208.63	2.70
BBTN	31-Dec-14	14.64	63.68	6.19	72.63	0.77	83.08	207.76	0.65
BBTN	31-Mar-15	15.05	74.45	7.06	72.13	0.27	79.83	217.36	1.52
BBTN	30-Jun-15	14.78	69.58	7.14	72.23	0.53	81.26	214.39	1.99
BBTN	30-Sep-15	15.78	66.13	6.92	71.08	0.74	79.67	219.26	0.49
BBTN	31-Dec-15	16.97	78.74	5.78	73.05	1.08	78.68	199.44	1.95

BBTN	31-Mar-16	16.50	73.87	6.28	71.24	0.28	84.59	108.38	1.88
BBTN	30-Jun-16	22.07	71.31	5.84	75.25	0.55	84.72	110.62	4.38
BBTN	30-Sep-16	20.60	59.50	5.85	73.81	0.82	83.98	103.12	1.17
BBTN	31-Dec-16	20.34	60.24	5.33	78.12	1.22	82.48	101.51	2.66
BNII	31-Mar-11	12.01	98.80	3.54	104.24	0.20	66.52	85.65	1.36
BNII	30-Jun-11	13.68	93.84	3.39	86.28	0.44	89.24	83.43	1.84
BNII	30-Sep-11	12.33	86.30	3.20	86.43	0.61	89.62	86.33	2.66
BNII	31-Dec-11	11.83	79.06	2.67	86.16	0.71	90.54	89.31	6.84
BNII	31-Mar-12	12.71	70.01	2.99	80.60	0.27	86.42	91.09	5.21
BNII	30-Jun-12	12.71	75.22	2.87	83.62	0.56	85.47	90.31	5.80
BNII	30-Sep-12	12.44	71.86	2.84	86.23	0.83	85.24	89.21	4.53
BNII	31-Dec-12	12.83	68.22	2.43	85.93	1.05	85.60	88.51	2.81
BNII	31-Mar-13	13.34	68.75	2.36	89.35	0.26	86.12	83.97	4.17
BNII	30-Jun-13	13.05	63.97	2.32	85.59	0.80	84.81	86.92	3.07
BNII	30-Sep-13	13.86	64.68	2.32	85.70	0.86	82.90	88.34	4.38
BNII	31-Dec-13	12.76	59.97	2.26	74.55	1.12	83.00	90.01	1.97
BNII	31-Mar-14	13.28	58.61	2.37	78.06	0.14	92.36	91.00	2.06
BNII	30-Jun-14	11.93	47.59	2.93	49.41	0.24	93.27	93.30	1.03
BNII	30-Sep-14	14.17	61.82	3.02	45.73	0.25	95.81	93.62	0.90
BNII	31-Dec-14	15.72	68.94	2.92	60.53	0.50	93.71	96.19	0.68
BNII	31-Mar-15	15.90	70.00	3.29	78.90	0.17	91.33	95.23	2.01
BNII	30-Jun-15	15.68	69.43	4.19	89.32	0.25	93.44	93.62	0.79
BNII	30-Sep-15	14.64	61.95	4.98	84.51	0.38	93.56	94.09	0.60
BNII	31-Dec-15	15.17	55.02	4.51	72.82	0.73	91.18	95.26	1.68
BNII	31-Mar-16	15.86	50.33	4.45	77.67	0.25	86.93	88.21	0.50
BNII	30-Jun-16	15.77	54.23	4.53	77.39	0.48	87.66	91.48	1.27
BNII	30-Sep-16	17.66	70.78	4.47	77.80	0.71	87.52	89.03	1.09
BNII	31-Dec-16	16.98	64.08	4.30	79.31	1.07	85.81	88.46	1.90
NISP	31-Mar-11	16.62	100.00	1.96	79.79	0.31	84.01	83.93	1.60
NISP	30-Jun-11	15.46	100.00	1.68	77.96	0.31	82.49	85.96	4.05
NISP	30-Sep-11	15.06	100.00	1.55	76.55	0.38	81.16	83.78	2.24
NISP	31-Dec-11	13.75	124.26	1.38	75.82	1.26	79.85	87.38	2.16
NISP	31-Mar-12	16.08	115.32	1.33	76.95	0.32	80.55	85.56	2.25
NISP	30-Jun-12	17.60	115.22	1.27	75.69	0.59	75.97	90.39	5.11
NISP	30-Sep-12	16.68	108.79	1.44	75.41	0.92	75.28	93.97	4.82
NISP	31-Dec-12	16.49	118.16	1.09	75.44	1.16	74.65	86.57	4.63
NISP	31-Mar-13	16.88	123.51	1.04	74.95	0.30	77.42	89.84	4.36
NISP	30-Jun-13	15.71	110.70	1.02	74.85	0.66	75.33	97.67	4.64
NISP	30-Sep-13	14.93	105.20	1.08	74.93	0.95	74.19	96.63	1.46
NISP	31-Dec-13	19.28	106.39	0.85	74.02	1.17	74.35	91.79	0.51
NISP	31-Mar-14	19.92	100.78	1.06	74.94	0.36	75.47	99.97	5.02
NISP	30-Jun-14	19.66	101.10	1.06	74.94	0.63	76.90	90.47	1.39
NISP	30-Sep-14	19.07	100.43	1.28	74.96	0.86	77.78	82.62	0.83
NISP	31-Dec-14	18.74	100.68	1.21	74.98	1.29	76.90	92.90	2.38
NISP	31-Mar-15	19.19	101.05	1.56	75.06	0.32	77.47	84.17	0.40
NISP	30-Jun-15	18.67	100.23	1.59	75.03	0.61	78.16	87.36	2.60
NISP	30-Sep-15	17.28	100.41	1.58	75.01	0.81	77.87	89.79	3.07
NISP	31-Dec-15	17.32	103.45	1.61	75.01	1.25	75.63	96.29	1.15
NISP	31-Mar-16	18.00	135.41	1.09	76.38	0.38	79.15	95.08	0.38
NISP	30-Jun-16	18.95	116.19	1.58	75.67	0.71	79.13	93.42	2.63
NISP	30-Sep-16	18.97	103.76	1.71	75.50	1.05	79.46	92.72	0.85
NISP	31-Dec-16	18.28	138.84	1.95	76.41	1.30	80.05	90.52	1.95

Lampiran 50 : Nilai Kredit

Bank	Periode	NILAI KREDIT								BOBOT CAMEL							
		CAR	KAP	BDR	NPM	ROA	BOPO	LDR	NCM	CAR	KAP	BDR	NPM	ROA	BOPO	LDR	NCM
BBNI	31-Mar-11	100.00	100.00	82.20	73.00	35.16	100.00	100.00	96.83	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	30-Jun-11	100.00	100.00	78.97	72.55	70.87	100.00	100.00	98.92	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	30-Sep-11	100.00	100.00	78.58	75.29	100.00	100.00	100.00	98.27	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	31-Dec-11	100.00	100.00	77.96	80.46	100.00	100.00	100.00	98.85	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	31-Mar-12	100.00	100.00	78.60	82.68	37.16	100.00	100.00	97.91	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	30-Jun-12	100.00	100.00	81.94	83.75	71.59	100.00	100.00	96.43	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	30-Sep-12	100.00	96.43	81.68	83.69	100.00	100.00	100.00	97.74	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	31-Dec-12	100.00	100.00	83.97	81.40	100.00	100.00	100.00	97.98	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	31-Mar-13	100.00	94.47	83.94	83.07	45.23	100.00	100.00	99.53	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	30-Jun-13	100.00	93.48	85.34	82.63	87.35	100.00	100.00	99.57	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	30-Sep-13	100.00	91.42	86.20	79.05	100.00	100.00	100.00	99.53	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	31-Dec-13	100.00	92.40	87.28	80.93	100.00	100.00	100.00	99.98	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	31-Mar-14	100.00	92.24	86.53	80.58	45.02	100.00	100.00	99.60	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	30-Jun-14	100.00	90.27	88.62	81.18	100.00	100.00	100.00	99.57	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	30-Sep-14	100.00	91.15	85.95	82.54	83.83	100.00	100.00	99.64	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	31-Dec-14	100.00	100.00	90.05	82.84	100.00	100.00	100.00	99.22	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	31-Mar-15	100.00	100.00	86.54	85.94	38.58	100.00	100.00	99.30	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	30-Jun-15	100.00	100.00	84.58	88.94	38.58	100.00	100.00	99.37	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	30-Sep-15	100.00	100.00	88.01	86.62	91.20	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	31-Dec-15	100.00	100.00	86.45	82.61	100.00	100.00	100.00	99.81	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	31-Mar-16	100.00	100.00	83.63	77.39	41.01	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	30-Jun-16	100.00	100.00	83.91	78.16	55.89	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	30-Sep-16	100.00	100.00	85.91	78.01	93.31	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBNI	31-Dec-16	100.00	100.00	85.35	80.73	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	31-Mar-11	100.00	100.00	83.43	84.03	58.80	100.00	100.00	99.64	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	30-Jun-11	100.00	100.00	81.93	86.42	100.00	74.27	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	30-Sep-11	100.00	100.00	86.08	82.85	100.00	100.00	100.00	99.99	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	31-Dec-11	100.00	100.00	86.16	85.65	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	31-Mar-12	100.00	100.00	85.47	82.20	61.08	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	30-Jun-12	100.00	100.00	87.06	83.99	100.00	100.00	100.00	99.55	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	30-Sep-12	100.00	100.00	86.56	83.61	100.00	100.00	100.00	99.45	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	31-Dec-12	100.00	100.00	90.13	82.40	100.00	100.00	100.00	99.98	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	31-Mar-13	100.00	100.00	88.59	86.72	65.04	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	30-Jun-13	100.00	100.00	89.36	86.50	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	30-Sep-13	100.00	100.00	89.45	86.39	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	31-Dec-13	100.00	100.00	91.27	81.81	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	31-Mar-14	100.00	100.00	87.87	87.21	65.29	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	30-Jun-14	100.00	100.00	86.91	85.72	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	30-Sep-14	100.00	100.00	87.60	89.75	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	31-Dec-14	100.00	100.00	88.63	85.64	100.00	100.00	100.00	99.58	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	31-Mar-15	100.00	100.00	87.26	83.69	51.85	100.00	100.00	99.55	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	30-Jun-15	100.00	100.00	85.52	84.54	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	30-Sep-15	100.00	100.00	85.42	86.25	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	31-Dec-15	100.00	100.00	89.22	83.28	100.00	100.00	100.00	99.81	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%

BBRI	31-Mar-16	100.00	100.00	86.07	87.39	50.17	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	30-Jun-16	100.00	100.00	83.68	82.96	93.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	30-Sep-16	100.00	100.00	84.92	85.52	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBRI	31-Dec-16	100.00	100.00	86.65	77.05	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	31-Mar-11	100.00	100.00	86.68	78.81	56.36	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	30-Jun-11	100.00	100.00	86.58	78.91	92.44	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	30-Sep-11	100.00	100.00	88.01	78.62	100.00	100.00	100.00	98.96	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	31-Dec-11	100.00	100.00	88.62	78.20	100.00	100.00	100.00	98.27	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	31-Mar-12	100.00	100.00	88.55	82.72	44.11	100.00	100.00	97.32	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	30-Jun-12	100.00	100.00	90.11	81.16	87.34	100.00	100.00	99.15	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	30-Sep-12	100.00	100.00	90.17	81.08	100.00	100.00	100.00	99.27	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	31-Dec-12	100.00	100.00	91.47	81.75	100.00	100.00	100.00	99.80	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	31-Mar-13	100.00	100.00	91.95	80.07	47.48	100.00	100.00	98.85	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	30-Jun-13	100.00	100.00	91.57	80.84	86.38	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	30-Sep-13	100.00	100.00	91.34	80.50	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	31-Dec-13	100.00	100.00	91.28	80.80	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	31-Mar-14	100.00	100.00	89.96	79.80	47.82	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	30-Jun-14	100.00	100.00	90.74	79.88	87.85	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	30-Sep-14	100.00	100.00	90.60	80.25	100.00	100.00	100.00	99.76	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	31-Dec-14	100.00	100.00	91.42	80.41	100.00	100.00	100.00	99.47	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	31-Mar-15	100.00	100.00	89.02	81.49	42.23	100.00	100.00	99.72	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	30-Jun-15	100.00	100.00	88.12	80.75	76.39	100.00	100.00	99.73	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	30-Sep-15	100.00	100.00	86.97	81.88	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	31-Dec-15	100.00	100.00	86.68	81.58	100.00	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	31-Mar-16	100.00	100.00	83.56	82.47	35.93	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	30-Jun-16	100.00	100.00	80.13	81.24	55.94	100.00	100.00	99.79	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	30-Sep-16	100.00	100.00	79.27	80.46	91.15	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BMRI	31-Dec-16	100.00	100.00	80.35	80.18	95.91	100.00	100.00	99.88	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	31-Mar-11	100.00	100.00	60.07	73.49	24.26	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	30-Jun-11	100.00	100.00	57.13	73.32	44.38	100.00	0.00	99.89	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	30-Sep-11	100.00	100.00	57.26	73.82	63.01	100.00	0.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	31-Dec-11	100.00	93.06	69.94	72.25	84.68	100.00	0.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	31-Mar-12	100.00	100.00	65.81	72.25	23.84	100.00	0.00	99.93	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	30-Jun-12	100.00	83.54	65.47	72.60	46.99	100.00	0.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	30-Sep-12	100.00	81.01	65.44	72.63	69.93	100.00	0.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	31-Dec-12	100.00	72.93	65.41	73.13	82.37	100.00	0.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	31-Mar-13	100.00	65.20	59.74	73.35	19.51	100.00	0.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	30-Jun-13	100.00	58.51	59.91	73.39	38.85	100.00	0.00	98.78	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	30-Sep-13	100.00	65.36	58.56	74.09	58.14	100.00	0.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	31-Dec-13	100.00	55.69	65.53	73.14	80.40	100.00	0.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	31-Mar-14	100.00	63.22	58.92	73.28	17.61	100.00	0.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	30-Jun-14	100.00	57.29	56.52	72.55	27.49	100.00	0.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	30-Sep-14	100.00	52.95	56.14	71.94	36.36	100.00	0.00	98.30	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	31-Dec-14	100.00	64.68	63.08	72.63	52.44	100.00	0.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%

BBTN	31-Mar-15	100.00	75.45	57.24	72.13	18.96	100.00	0.00	99.48	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	30-Jun-15	100.00	70.58	56.70	72.23	36.53	100.00	0.00	99.01	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	30-Sep-15	100.00	67.13	58.20	71.08	50.08	100.00	0.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	31-Dec-15	100.00	79.74	65.78	73.05	72.82	100.00	0.00	99.05	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	31-Mar-16	100.00	74.87	62.49	71.24	19.35	100.00	100.00	99.12	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	30-Jun-16	100.00	72.31	65.41	75.25	37.66	100.00	0.00	96.62	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	30-Sep-16	100.00	60.50	65.32	73.81	55.79	100.00	100.00	99.83	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BBTN	31-Dec-16	100.00	61.24	68.79	78.12	82.52	100.00	100.00	98.34	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	31-Mar-11	100.00	99.80	80.76	104.24	14.66	100.00	100.00	99.64	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	30-Jun-11	100.00	94.84	81.72	86.28	30.01	100.00	100.00	99.16	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	30-Sep-11	100.00	87.30	83.00	86.43	41.78	100.00	100.00	98.34	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	31-Dec-11	100.00	80.06	86.54	86.16	48.13	100.00	100.00	94.16	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	31-Mar-12	100.00	71.01	84.37	80.60	18.83	100.00	100.00	95.79	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	30-Jun-12	100.00	76.22	85.18	83.62	38.54	100.00	100.00	95.20	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	30-Sep-12	100.00	72.86	85.42	86.23	56.39	100.00	100.00	96.47	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	31-Dec-12	100.00	69.22	88.16	85.93	70.74	100.00	100.00	98.19	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	31-Mar-13	100.00	69.75	88.61	89.35	18.59	100.00	100.00	96.83	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	30-Jun-13	100.00	64.97	88.89	85.59	54.10	100.00	100.00	97.93	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	30-Sep-13	100.00	65.68	88.87	85.70	58.34	100.00	100.00	96.62	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	31-Dec-13	100.00	60.97	89.29	74.55	75.49	100.00	100.00	99.03	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	31-Mar-14	100.00	59.61	88.55	78.06	10.17	96.47	100.00	98.94	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	30-Jun-14	100.00	48.59	84.80	49.41	16.89	85.18	100.00	99.97	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	30-Sep-14	100.00	62.82	84.19	45.73	17.41	53.38	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	31-Dec-14	100.00	69.94	84.88	60.53	34.13	79.68	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	31-Mar-15	100.00	71.00	82.40	78.90	12.40	100.00	100.00	98.99	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	30-Jun-15	100.00	70.43	76.38	89.32	18.00	83.02	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	30-Sep-15	100.00	62.95	71.13	84.51	26.44	81.45	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	31-Dec-15	100.00	56.02	74.29	72.82	49.37	100.00	100.00	99.32	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	31-Mar-16	100.00	51.33	74.64	77.67	17.66	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	30-Jun-16	100.00	55.23	74.16	77.39	32.85	100.00	100.00	99.73	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	30-Sep-16	100.00	71.78	74.52	77.80	48.26	100.00	100.00	99.91	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
BNII	31-Dec-16	100.00	65.08	75.67	79.31	72.33	100.00	100.00	99.10	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	31-Mar-11	100.00	100.00	91.24	79.79	21.40	100.00	100.00	99.40	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	30-Jun-11	100.00	100.00	93.12	77.96	21.92	100.00	100.00	96.95	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	30-Sep-11	100.00	100.00	94.00	76.55	26.44	100.00	100.00	98.76	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	31-Dec-11	100.00	100.00	95.11	75.82	84.86	100.00	100.00	98.84	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%

NISP	31-Mar-12	100.00	100.00	95.45	76.95	22.26	100.00	100.00	98.75	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	30-Jun-12	100.00	100.00	95.86	75.69	40.31	100.00	100.00	95.89	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	30-Sep-12	100.00	100.00	94.72	75.41	62.24	100.00	100.00	96.18	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	31-Dec-12	100.00	100.00	97.07	75.44	78.12	100.00	100.00	96.37	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	31-Mar-13	100.00	100.00	97.42	74.95	21.25	100.00	100.00	96.64	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	30-Jun-13	100.00	100.00	97.56	74.85	44.73	100.00	100.00	96.36	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	30-Sep-13	100.00	100.00	97.13	74.93	64.12	100.00	100.00	99.54	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	31-Dec-13	100.00	100.00	98.67	74.02	79.12	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	31-Mar-14	100.00	100.00	97.24	74.94	24.99	100.00	100.00	95.98	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	30-Jun-14	100.00	100.00	97.24	74.94	42.90	100.00	100.00	99.61	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	30-Sep-14	100.00	100.00	95.80	74.96	58.60	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	31-Dec-14	100.00	100.00	96.25	74.98	87.12	100.00	100.00	98.62	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	31-Mar-15	100.00	100.00	93.92	75.06	22.58	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	30-Jun-15	100.00	100.00	93.76	75.03	41.49	100.00	100.00	98.40	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	30-Sep-15	100.00	100.00	93.83	75.01	55.12	100.00	100.00	97.93	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	31-Dec-15	100.00	100.00	93.58	75.01	84.05	100.00	100.00	99.85	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	31-Mar-16	100.00	100.00	97.04	76.38	26.51	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	30-Jun-16	100.00	100.00	93.81	75.67	48.28	100.00	100.00	98.37	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	30-Sep-16	100.00	100.00	92.92	75.50	70.90	100.00	100.00	100.00	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%
NISP	31-Dec-16	100.00	100.00	91.30	76.41	87.35	100.00	100.00	99.05	25%	5%	25%	25%	5%	5%	5%	5%

Lampiran 51 : Skor CAMEL

Bank	Periode	SKOR CAMEL								TOTAL SKOR	KRITERIA
		CAR	KAP	BDR	NPM	ROA	BOPO	LDR	NCM		
BBNI	31-Mar-11	25.00	5.00	20.55	18.25	1.76	5.00	5.00	4.84	85.40	Sehat
BBNI	30-Jun-11	25.00	5.00	19.74	18.14	3.54	5.00	5.00	4.95	86.37	Sehat
BBNI	30-Sep-11	25.00	5.00	19.64	18.82	5.00	5.00	5.00	4.91	88.38	Sehat
BBNI	31-Dec-11	25.00	5.00	19.49	20.12	5.00	5.00	5.00	4.94	89.55	Sehat
BBNI	31-Mar-12	25.00	5.00	19.65	20.67	1.86	5.00	5.00	4.90	87.07	Sehat
BBNI	30-Jun-12	25.00	5.00	20.48	20.94	3.58	5.00	5.00	4.82	89.82	Sehat
BBNI	30-Sep-12	25.00	4.82	20.42	20.92	5.00	5.00	5.00	4.89	91.05	Sehat
BBNI	31-Dec-12	25.00	5.00	20.99	20.35	5.00	5.00	5.00	4.90	91.24	Sehat
BBNI	31-Mar-13	25.00	4.72	20.99	20.77	2.26	5.00	5.00	4.98	88.71	Sehat
BBNI	30-Jun-13	25.00	4.67	21.34	20.66	4.37	5.00	5.00	4.98	91.01	Sehat
BBNI	30-Sep-13	25.00	4.57	21.55	19.76	5.00	5.00	5.00	4.98	90.86	Sehat
BBNI	31-Dec-13	25.00	4.62	21.82	20.23	5.00	5.00	5.00	5.00	91.67	Sehat
BBNI	31-Mar-14	25.00	4.61	21.63	20.15	2.25	5.00	5.00	4.98	88.62	Sehat
BBNI	30-Jun-14	25.00	4.51	22.15	20.30	5.00	5.00	5.00	4.98	91.94	Sehat
BBNI	30-Sep-14	25.00	4.56	21.49	20.63	4.19	5.00	5.00	4.98	90.85	Sehat
BBNI	31-Dec-14	25.00	5.00	22.51	20.71	5.00	5.00	5.00	4.96	93.18	Sehat
BBNI	31-Mar-15	25.00	5.00	21.64	21.48	1.93	5.00	5.00	4.96	90.01	Sehat
BBNI	30-Jun-15	25.00	5.00	21.14	22.24	1.93	5.00	5.00	4.97	90.28	Sehat
BBNI	30-Sep-15	25.00	5.00	22.00	21.66	4.56	5.00	5.00	5.00	93.22	Sehat
BBNI	31-Dec-15	25.00	5.00	21.61	20.65	5.00	5.00	5.00	4.99	92.25	Sehat
BBNI	31-Mar-16	25.00	5.00	20.91	19.35	2.05	5.00	5.00	5.00	87.31	Sehat
BBNI	30-Jun-16	25.00	5.00	20.98	19.54	2.79	5.00	5.00	5.00	88.31	Sehat
BBNI	30-Sep-16	25.00	5.00	21.48	19.50	4.67	5.00	5.00	5.00	90.64	Sehat
BBNI	31-Dec-16	25.00	5.00	21.34	20.18	5.00	5.00	5.00	5.00	91.52	Sehat
BBRI	31-Mar-11	25.00	5.00	20.86	21.01	2.94	5.00	5.00	4.98	89.79	Sehat
BBRI	30-Jun-11	25.00	5.00	20.48	21.61	5.00	3.71	5.00	5.00	90.80	Sehat
BBRI	30-Sep-11	25.00	5.00	21.52	20.71	5.00	5.00	5.00	5.00	92.23	Sehat
BBRI	31-Dec-11	25.00	5.00	21.54	21.41	5.00	5.00	5.00	5.00	92.95	Sehat
BBRI	31-Mar-12	25.00	5.00	21.37	20.55	3.05	5.00	5.00	5.00	89.97	Sehat
BBRI	30-Jun-12	25.00	5.00	21.77	21.00	5.00	5.00	5.00	4.98	92.74	Sehat
BBRI	30-Sep-12	25.00	5.00	21.64	20.90	5.00	5.00	5.00	4.97	92.51	Sehat
BBRI	31-Dec-12	25.00	5.00	22.53	20.60	5.00	5.00	5.00	5.00	93.13	Sehat
BBRI	31-Mar-13	25.00	5.00	22.15	21.68	3.25	5.00	5.00	5.00	92.08	Sehat
BBRI	30-Jun-13	25.00	5.00	22.34	21.62	5.00	5.00	5.00	5.00	93.96	Sehat
BBRI	30-Sep-13	25.00	5.00	22.36	21.60	5.00	5.00	5.00	5.00	93.96	Sehat
BBRI	31-Dec-13	25.00	5.00	22.82	20.45	5.00	5.00	5.00	5.00	93.27	Sehat
BBRI	31-Mar-14	25.00	5.00	21.97	21.80	3.26	5.00	5.00	5.00	92.03	Sehat
BBRI	30-Jun-14	25.00	5.00	21.73	21.43	5.00	5.00	5.00	5.00	93.16	Sehat
BBRI	30-Sep-14	25.00	5.00	21.90	22.44	5.00	5.00	5.00	5.00	94.34	Sehat
BBRI	31-Dec-14	25.00	5.00	22.16	21.41	5.00	5.00	5.00	4.98	93.55	Sehat
BBRI	31-Mar-15	25.00	5.00	21.82	20.92	2.59	5.00	5.00	4.98	90.31	Sehat
BBRI	30-Jun-15	25.00	5.00	21.38	21.13	5.00	5.00	5.00	5.00	92.52	Sehat
BBRI	30-Sep-15	25.00	5.00	21.36	21.56	5.00	5.00	5.00	5.00	92.92	Sehat
BBRI	31-Dec-15	25.00	5.00	22.31	20.82	5.00	5.00	5.00	4.99	93.12	Sehat

BBRI	31-Mar-16	25.00	5.00	21.52	21.85	2.51	5.00	5.00	5.00	90.87	Sehat
BBRI	30-Jun-16	25.00	5.00	20.92	20.74	4.65	5.00	5.00	5.00	91.31	Sehat
BBRI	30-Sep-16	25.00	5.00	21.23	21.38	5.00	5.00	5.00	5.00	92.61	Sehat
BBRI	31-Dec-16	25.00	5.00	21.66	19.26	5.00	5.00	5.00	5.00	90.92	Sehat
BMRI	31-Mar-11	25.00	5.00	21.67	19.70	2.82	5.00	5.00	5.00	89.19	Sehat
BMRI	30-Jun-11	25.00	5.00	21.64	19.73	4.62	5.00	5.00	5.00	91.00	Sehat
BMRI	30-Sep-11	25.00	5.00	22.00	19.66	5.00	5.00	5.00	4.95	91.61	Sehat
BMRI	31-Dec-11	25.00	5.00	22.16	19.55	5.00	5.00	5.00	4.91	91.62	Sehat
BMRI	31-Mar-12	25.00	5.00	22.14	20.68	2.21	5.00	5.00	4.87	89.89	Sehat
BMRI	30-Jun-12	25.00	5.00	22.53	20.29	4.37	5.00	5.00	4.96	92.14	Sehat
BMRI	30-Sep-12	25.00	5.00	22.54	20.27	5.00	5.00	5.00	4.96	92.78	Sehat
BMRI	31-Dec-12	25.00	5.00	22.87	20.44	5.00	5.00	5.00	4.99	93.30	Sehat
BMRI	31-Mar-13	25.00	5.00	22.99	20.02	2.37	5.00	5.00	4.94	90.32	Sehat
BMRI	30-Jun-13	25.00	5.00	22.89	20.21	4.32	5.00	5.00	5.00	92.42	Sehat
BMRI	30-Sep-13	25.00	5.00	22.83	20.13	5.00	5.00	5.00	5.00	92.96	Sehat
BMRI	31-Dec-13	25.00	5.00	22.82	20.20	5.00	5.00	5.00	5.00	93.02	Sehat
BMRI	31-Mar-14	25.00	5.00	22.49	19.95	2.39	5.00	5.00	5.00	89.83	Sehat
BMRI	30-Jun-14	25.00	5.00	22.69	19.97	4.39	5.00	5.00	5.00	92.05	Sehat
BMRI	30-Sep-14	25.00	5.00	22.65	20.06	5.00	5.00	5.00	4.99	92.70	Sehat
BMRI	31-Dec-14	25.00	5.00	22.85	20.10	5.00	5.00	5.00	4.97	92.93	Sehat
BMRI	31-Mar-15	25.00	5.00	22.25	20.37	2.11	5.00	5.00	4.99	89.72	Sehat
BMRI	30-Jun-15	25.00	5.00	22.03	20.19	3.82	5.00	5.00	4.99	91.02	Sehat
BMRI	30-Sep-15	25.00	5.00	21.74	20.47	5.00	5.00	5.00	5.00	92.21	Sehat
BMRI	31-Dec-15	25.00	5.00	21.67	20.40	5.00	5.00	5.00	5.00	92.07	Sehat
BMRI	31-Mar-16	25.00	5.00	20.89	20.62	1.80	5.00	5.00	5.00	88.30	Sehat
BMRI	30-Jun-16	25.00	5.00	20.03	20.31	2.80	5.00	5.00	4.99	88.13	Sehat
BMRI	30-Sep-16	25.00	5.00	19.82	20.11	4.56	5.00	5.00	5.00	89.49	Sehat
BMRI	31-Dec-16	25.00	5.00	20.09	20.05	4.80	5.00	5.00	4.99	89.92	Sehat
BBTN	31-Mar-11	25.00	5.00	15.02	18.37	1.21	5.00	5.00	5.00	79.60	Cukup Sehat
BBTN	30-Jun-11	25.00	5.00	14.28	18.33	2.22	5.00	0.00	4.99	74.83	Cukup Sehat
BBTN	30-Sep-11	25.00	5.00	14.31	18.46	3.15	5.00	0.00	5.00	75.92	Cukup Sehat
BBTN	31-Dec-11	25.00	4.65	17.49	18.06	4.23	5.00	0.00	5.00	79.43	Cukup Sehat
BBTN	31-Mar-12	25.00	5.00	16.45	18.06	1.19	5.00	0.00	5.00	75.70	Cukup Sehat
BBTN	30-Jun-12	25.00	4.18	16.37	18.15	2.35	5.00	0.00	5.00	76.04	Cukup Sehat
BBTN	30-Sep-12	25.00	4.05	16.36	18.16	3.50	5.00	0.00	5.00	77.07	Cukup Sehat
BBTN	31-Dec-12	25.00	3.65	16.35	18.28	4.12	5.00	0.00	5.00	77.40	Cukup Sehat
BBTN	31-Mar-13	25.00	3.26	14.94	18.34	0.98	5.00	0.00	5.00	72.51	Cukup Sehat
BBTN	30-Jun-13	25.00	2.93	14.98	18.35	1.94	5.00	0.00	4.94	73.13	Cukup Sehat
BBTN	30-Sep-13	25.00	3.27	14.64	18.52	2.91	5.00	0.00	5.00	74.34	Cukup Sehat
BBTN	31-Dec-13	25.00	2.78	16.38	18.28	4.02	5.00	0.00	5.00	76.47	Cukup Sehat
BBTN	31-Mar-14	25.00	3.16	14.73	18.32	0.88	5.00	0.00	5.00	72.09	Cukup Sehat
BBTN	30-Jun-14	25.00	2.86	14.13	18.14	1.37	5.00	0.00	5.00	71.51	Cukup Sehat
BBTN	30-Sep-14	25.00	2.65	14.04	17.99	1.82	5.00	0.00	4.92	71.40	Cukup Sehat
BBTN	31-Dec-14	25.00	3.23	15.77	18.16	2.62	5.00	0.00	5.00	74.78	Cukup Sehat
BBTN	31-Mar-15	25.00	3.77	14.31	18.03	0.95	5.00	0.00	4.97	72.04	Cukup Sehat
BBTN	30-Jun-15	25.00	3.53	14.18	18.06	1.83	5.00	0.00	4.95	72.54	Cukup Sehat
BBTN	30-Sep-15	25.00	3.36	14.55	17.77	2.50	5.00	0.00	5.00	73.18	Cukup Sehat
BBTN	31-Dec-15	25.00	3.99	16.45	18.26	3.64	5.00	0.00	4.95	77.29	Cukup Sehat

BBTN	31-Mar-16	25.00	3.74	15.62	17.81	0.97	5.00	5.00	4.96	78.10	Cukup Sehat
BBTN	30-Jun-16	25.00	3.62	16.35	18.81	1.88	5.00	0.00	4.83	75.50	Cukup Sehat
BBTN	30-Sep-16	25.00	3.02	16.33	18.45	2.79	5.00	5.00	4.99	80.59	Cukup Sehat
BBTN	31-Dec-16	25.00	3.06	17.20	19.53	4.13	5.00	5.00	4.92	83.83	Sehat
BNII	31-Mar-11	25.00	4.99	20.19	26.06	0.73	5.00	5.00	4.98	91.96	Sehat
BNII	30-Jun-11	25.00	4.74	20.43	21.57	1.50	5.00	5.00	4.96	88.20	Sehat
BNII	30-Sep-11	25.00	4.36	20.75	21.61	2.09	5.00	5.00	4.92	88.73	Sehat
BNII	31-Dec-11	25.00	4.00	21.64	21.54	2.41	5.00	5.00	4.71	89.29	Sehat
BNII	31-Mar-12	25.00	3.55	21.09	20.15	0.94	5.00	5.00	4.79	85.53	Sehat
BNII	30-Jun-12	25.00	3.81	21.29	20.90	1.93	5.00	5.00	4.76	87.70	Sehat
BNII	30-Sep-12	25.00	3.64	21.36	21.56	2.82	5.00	5.00	4.82	89.20	Sehat
BNII	31-Dec-12	25.00	3.46	22.04	21.48	3.54	5.00	5.00	4.91	90.43	Sehat
BNII	31-Mar-13	25.00	3.49	22.15	22.34	0.93	5.00	5.00	4.84	88.75	Sehat
BNII	30-Jun-13	25.00	3.25	22.22	21.40	2.70	5.00	5.00	4.90	89.47	Sehat
BNII	30-Sep-13	25.00	3.28	22.22	21.42	2.92	5.00	5.00	4.83	89.67	Sehat
BNII	31-Dec-13	25.00	3.05	22.32	18.64	3.77	5.00	5.00	4.95	87.73	Sehat
BNII	31-Mar-14	25.00	2.98	22.14	19.51	0.51	4.82	5.00	4.95	84.91	Sehat
BNII	30-Jun-14	25.00	2.43	21.20	12.35	0.84	4.26	5.00	5.00	76.08	Cukup Sehat
BNII	30-Sep-14	25.00	3.14	21.05	11.43	0.87	2.67	5.00	5.00	74.16	Cukup Sehat
BNII	31-Dec-14	25.00	3.50	21.22	15.13	1.71	3.98	5.00	5.00	80.54	Cukup Sehat
BNII	31-Mar-15	25.00	3.55	20.60	19.73	0.62	5.00	5.00	4.95	84.45	Sehat
BNII	30-Jun-15	25.00	3.52	19.10	22.33	0.90	4.15	5.00	5.00	85.00	Sehat
BNII	30-Sep-15	25.00	3.15	17.78	21.13	1.32	4.07	5.00	5.00	82.45	Sehat
BNII	31-Dec-15	25.00	2.80	18.57	18.20	2.47	5.00	5.00	4.97	82.01	Sehat
BNII	31-Mar-16	25.00	2.57	18.66	19.42	0.88	5.00	5.00	5.00	81.53	Sehat
BNII	30-Jun-16	25.00	2.76	18.54	19.35	1.64	5.00	5.00	4.99	82.28	Sehat
BNII	30-Sep-16	25.00	3.59	18.63	19.45	2.41	5.00	5.00	5.00	84.08	Sehat
BNII	31-Dec-16	25.00	3.25	18.92	19.83	3.62	5.00	5.00	4.96	85.57	Sehat
NISP	31-Mar-11	25.00	5.00	22.81	19.95	1.07	5.00	5.00	4.97	88.80	Sehat
NISP	30-Jun-11	25.00	5.00	23.28	19.49	1.10	5.00	5.00	4.85	88.71	Sehat
NISP	30-Sep-11	25.00	5.00	23.50	19.14	1.32	5.00	5.00	4.94	88.90	Sehat
NISP	31-Dec-11	25.00	5.00	23.78	18.95	4.24	5.00	5.00	4.94	91.92	Sehat

NISP	31-Mar-12	25.00	5.00	23.86	19.24	1.11	5.00	5.00	4.94	89.15	Sehat
NISP	30-Jun-12	25.00	5.00	23.96	18.92	2.02	5.00	5.00	4.79	89.70	Sehat
NISP	30-Sep-12	25.00	5.00	23.68	18.85	3.11	5.00	5.00	4.81	90.45	Sehat
NISP	31-Dec-12	25.00	5.00	24.27	18.86	3.91	5.00	5.00	4.82	91.85	Sehat
NISP	31-Mar-13	25.00	5.00	24.35	18.74	1.06	5.00	5.00	4.83	88.99	Sehat
NISP	30-Jun-13	25.00	5.00	24.39	18.71	2.24	5.00	5.00	4.82	90.16	Sehat
NISP	30-Sep-13	25.00	5.00	24.28	18.73	3.21	5.00	5.00	4.98	91.20	Sehat
NISP	31-Dec-13	25.00	5.00	24.67	18.50	3.96	5.00	5.00	5.00	92.13	Sehat
NISP	31-Mar-14	25.00	5.00	24.31	18.74	1.25	5.00	5.00	4.80	89.09	Sehat
NISP	30-Jun-14	25.00	5.00	24.31	18.73	2.14	5.00	5.00	4.98	90.17	Sehat
NISP	30-Sep-14	25.00	5.00	23.95	18.74	2.93	5.00	5.00	5.00	90.62	Sehat
NISP	31-Dec-14	25.00	5.00	24.06	18.75	4.36	5.00	5.00	4.93	92.09	Sehat
NISP	31-Mar-15	25.00	5.00	23.48	18.77	1.13	5.00	5.00	5.00	88.38	Sehat
NISP	30-Jun-15	25.00	5.00	23.44	18.76	2.07	5.00	5.00	4.92	89.19	Sehat
NISP	30-Sep-15	25.00	5.00	23.46	18.75	2.76	5.00	5.00	4.90	89.86	Sehat
NISP	31-Dec-15	25.00	5.00	23.40	18.75	4.20	5.00	5.00	4.99	91.34	Sehat
NISP	31-Mar-16	25.00	5.00	24.26	19.09	1.33	5.00	5.00	5.00	89.68	Sehat
NISP	30-Jun-16	25.00	5.00	23.45	18.92	2.41	5.00	5.00	4.92	89.70	Sehat
NISP	30-Sep-16	25.00	5.00	23.23	18.87	3.54	5.00	5.00	5.00	90.65	Sehat
NISP	31-Dec-16	25.00	5.00	22.83	19.10	4.37	5.00	5.00	4.95	91.25	Sehat